



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA  
PRESISI**

# **MONOGRAFI KELURAHAN TABONE**

**Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi barat**



TAHUN  
**2022**





## **Buku Monografi Kelurahan Tabone**

**ISBN-**

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Rizki Budi Utami, S.K.Pm., M.Si

Ayubi Aziz, A.Md

Mulyadi, M.Si

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom

Ayubi Aziz, A.Md

Rena Oktavyani, S.KPm

**Jumlah Halaman:**

100 Hal + 9 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Kelurahan Tabone, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.


Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Kelurahan Tabone

**Tim Penulis**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
EXECUTIVE SUMMARY.....	xi
PENDAHULUAN .....	2
Metodologi .....	4
GEOGRAFI DESA/KELURAHAN .....	7
2.1 Peta Orthophoto.....	7
2.2 Peta Administrasi.....	8
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	9
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	11
2.5 Peta Topografi.....	13
DEMOGRAFI Kelurahan.....	15
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Kelurahan Tabone .....	15
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone .....	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone .....	16
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Tabone.....	17
3.5 Piramida Penduduk Kelurahan Tabone (basis Dusun) .....	18
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Tabone .....	20
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Tabone.....	21
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Tabone.....	22
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Tabone .....	23
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	25
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Tabone 25	
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Kelurahan Tabone.....	26
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Kelurahan Tabone.....	26
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Tabone .....	28
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Tabone.....	29
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Tabone.....	29
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Tabone 30	
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Perbulan di Kelurahan Tabone .....	31
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	32
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan .....	32
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	33
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	33
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	34
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Tabone.....	35
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	35
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Tabone....	36
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone 37	
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone 38	
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone	39
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban dalam Rumah di Kelurahan Tabone 40	
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur dalam rumah di Kelurahan Tabone 41	

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Kelurahan Tabone.....	42
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN .....	45
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Tabone.....	45
5.2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Tabone.....	47
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Tabone.....	48
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Kelurahan Tabone.....	49
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Tabone .....	50
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Tabone.....	50
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Kelurahan Tabone.....	51
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Tabone.	52
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....	55
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Tabone .....	55
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone.....	55
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Tabone	57
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Tabone .....	58
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Adanya Penyakit Berat dalam keluarga di Kelurahan Tabone.....	59
6.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyakit Berat di Kelurahan Tabone.....	60
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Tabone.....	60
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Tabone.....	61
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Tabone.....	63
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Kelurahan Tabone .....	64
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Tabone .....	65
6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Kelurahan Tabone .....	66
6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Kelurahan Tabone	66
6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Kelurahan Tabone .....	67
6.15 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Tabone.....	68
6.16 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Tabone .....	69
SOSIAL, HUKUM DAN HAM .....	71
7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Tabone.....	71
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Tabone	72
7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Tabone.....	73
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Tabone.....	74
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Tabone.....	75
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Tabone	76
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Tabone .....	77
7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Tabone .....	77
7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Tabone.....	78
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Tabone.....	79
7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Tabone.....	80
7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Kelurahan Tabone.....	81
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....	84
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Kelurahan Tabone .....	84
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Kelurahan Tabone.....	86
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Kelurahan Tabone .....	87
8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Kelurahan Tabone.....	87
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Kelurahan Tabone .....	88



8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Tabone .....	89
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Tabone .....	90
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Tabone.....	91
	DATA SOSIAL .....	95
9.1	Sejarah Perkembangan Desa .....	95
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....	97
9.3	Pohon Masalah.....	100
9.4	Kelender Musim .....	102
	DAFTAR PUSTAKA .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta orthophoto Kelurahan Tabone.....	7
Gambar 2 Peta Administrasi Kelurahan Tabone .....	8
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Kelurahan Tabone.....	9
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Tabone.....	11
Gambar 5 Peta Topografi Kelurahan Tabone .....	13
Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Kelurahan Tabone .....	15
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone .....	16
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone .....	17
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Tabone .....	18
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Lingkungan Tabone .....	19
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Lingkungan Leppan .....	19
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Lingkungan Barana Karua .....	20
Gambar 13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Tabone.....	21
Gambar 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Kelurahan Tabone .....	21
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Kelurahan Tabone ..	22
Gambar 16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Tabone .....	23
Gambar 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Kelurahan ..	25
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Tabone.....	26
Gambar 19 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Banea.....	27
Gambar 20 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Kelurahan Tabone .....	27
Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Tabone .....	28
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan.....	29
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Tabone .....	30
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Tabone .....	31
Gambar 25 Jumlah Konsumsi bumbu (kg) per bulan di Kelurahan Tabone .....	34
Gambar 26 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Kelurahan Tabone .....	35
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Kelurahan Tabone .....	36
Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Kelurahan Tabone .....	37
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Tabone .....	38
Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Tabone .....	39
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Tabone .....	40
Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah.....	40
Gambar 33 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur dalam rumah di Kelurahan Tabone .....	41
Gambar 34. Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone .....	42
Gambar 35 Peta Jumlah Penduduk berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir di Kelurahan Tabone .....	45
Gambar 36 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Tabone .....	46
Gambar 37 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Tabone.....	47
Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Tabone .....	48
Gambar 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Kelurahan Tabone .....	49



Gambar 40 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Tabone.....	50
Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Tabone .....	51
Gambar 42 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Kelurahan Tabone ....	51
Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Tabone .....	52
Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan KB di Kelurahan Tabone.....	55
Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone.....	56
Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone .....	57
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Tabone .....	58
Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan.....	59
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Kelurahan Tabone.....	59
Gambar 50 jumlah penduduk penderita penyakit berat di Kelurahan Tabone.....	60
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Tabone .....	61
Gambar 52 Jumlah lokasi usaha milik penduduk di Kelurahan Tabone .....	64
Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Kelurahan Tabone .....	66
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Kelurahan Tabone .....	67
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Kelurahan Tabone.....	68
Gambar 56 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Tabone .....	68
Gambar 57 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Tabone.....	69
Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Tabone .....	71
Gambar 59 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kelurahan Tabone .....	72
Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Kelurahan Tabone .....	73
Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Tabone .....	74
Gambar 62 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Tabone.....	75
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Tabone... 75	
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Tabone .....	76
Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Tabone... 77	
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Tabone .....	78
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Kelurahan Tabone.....	79
Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Tabone .....	80
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Kelurahan Tabone.....	81
Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Kelurahan Tabone.....	82
Gambar 71 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah .....	84
Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Tabone .....	85
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Tabone .....	86
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone .....	87
Gambar 75 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki .....	88
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan .....	89
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan.....	90
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan .....	91
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman .....	92
Gambar 80 Diagram Venn kelembagaan di Kelurahan Tabone berdasarkan penilaian masyarakat.....	97
Gambar 81 Pohon Masalah Kelurahan Tabone .....	100

## DAFTAR TABEL


Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Tabone .....	10
Tabel 2. Jenis penggunaan lahan Kelurahan Tabone .....	12
Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Kelurahan Tabone.....	31
Tabel 4 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di kelurahan Tabone .....	32
Tabel 5 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	32
Tabel 6 jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	33
Tabel 7 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Kelurahan Tabone .....	33
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	61
Tabel 9 Status Pekerjaan di Kelurahan Tabone .....	63
Tabel 10 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di kelurahan Tabone.....	65
Tabel 11 Alur kejadian penting di Kelurahan Tabone menurut pengakuan masyarakat .....	95
Tabel 12 Kalender musim Kelurahan Tabone .....	102

## EXECUTIVE SUMMARY

**K**elurahan Tabone secara administratif berada di Kecamatan Sumarorong yang berbatasan dengan Desa Tadisi, Desa Sibanawa, dan Desa Banea, bagian timur berbatasan dengan Desa Banea bagian selatan berbatasan dengan Desa Sibanawa dan bagian Utara berbatasan dengan Desa Tadisi. Kelurahan ini terdiri dari tiga dusun. Luas Kelurahan Tabone sebesar 921,82 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Lingkungan Tabone (01) = 232,64 hektar; Dusun Lingkungan Leppan (02) = 238,05 hektar; Dusun Lingkungan Bara' Karua (03) = 451,14 hektar. Jumlah keluarga di Kelurahan Tabone adalah 254 keluarga. Dari 254 keluarga yang tinggal terdapat 805 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 415 jiwa dan perempuan sebanyak 390 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Tabone menggambarkan bahwa terdapat 586 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 206 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 - 14 tahun sebanyak 148 jiwa dan usia lebih dari 65 tahun sebanyak 58 jiwa. Rasio beban tanggung sebesar 35,15 persen.

Penduduk Kelurahan Tabone mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 213 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 27 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 14 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Tabone terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Tabone sebanyak 805 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 157 jiwa (19,50 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Tabone terdapat 187 jiwa (23,23 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 245 jiwa (30,43 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 151 jiwa (18,76 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 50 jiwa (6,21 persen). D1/D2/D3 sebanyak 12 jiwa (1,49 persen), dan S2 sebanyak 3 jiwa (0,37 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 213 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 123 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 144 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 316 jiwa sebagai PUIK Negara dan 9 jiwa sebagai PUIK Swasta.



Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Tabone terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Tabone yakni sebanyak 254 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Kelurahan Tabone sebanyak 64 jiwa (86,49 persen). Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, dusun Lingkungan Tabone termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 2 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan ormas/ormas keagamaan, Lingkungan Tabone sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Seni budaya, Lingkungan Tabone sebanyak 4 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Tabone dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 72, terdapat 23 keluarga yang membuang sampah di sungai, 14 keluarga yang membuang sampah di jurang, 162 keluarga yang membakar sampahnya, 2 keluarga yang mengubur sampah, dan 53 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1

# **PENDAHULUAN**


## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## METODOLOGI


**D**ata yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping*. Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. Petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).





Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2020, 2021). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell, 2016; Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf, 2019; Sjaf et al., 2020) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



Bagian 2

# **GEOGRAFI DESA**

**DATA DESA**  
**PRESISI**

# GEOGRAFI DESA/KELURAHAN

## 2.1 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Kelurahan Tabone merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak (Gambar 1).

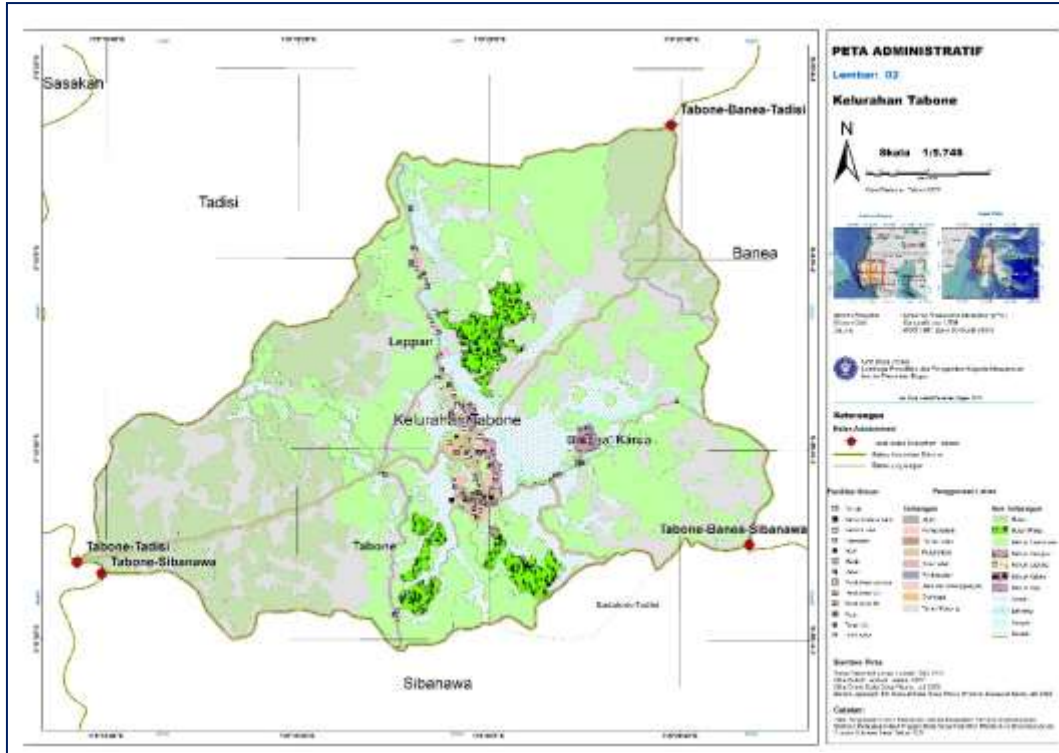


Gambar 1 Peta orthophoto Kelurahan Tabone

Garis pada peta orthophoto berwarna kuning-hitam merupakan batas desa, garis berwarna abu-abu merupakan batas dusun dan lingkaran merah merupakan tapal batas desa. Secara visual Kelurahan Tabone memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara dan selatan. Kelurahan Tabone didominasi dengan sawah, hutan dan tanah kosong.

## 2.2 Peta Administrasi

Secara administratif Kelurahan Tabone terletak di Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat kode pos 91360 (Gambar 2).

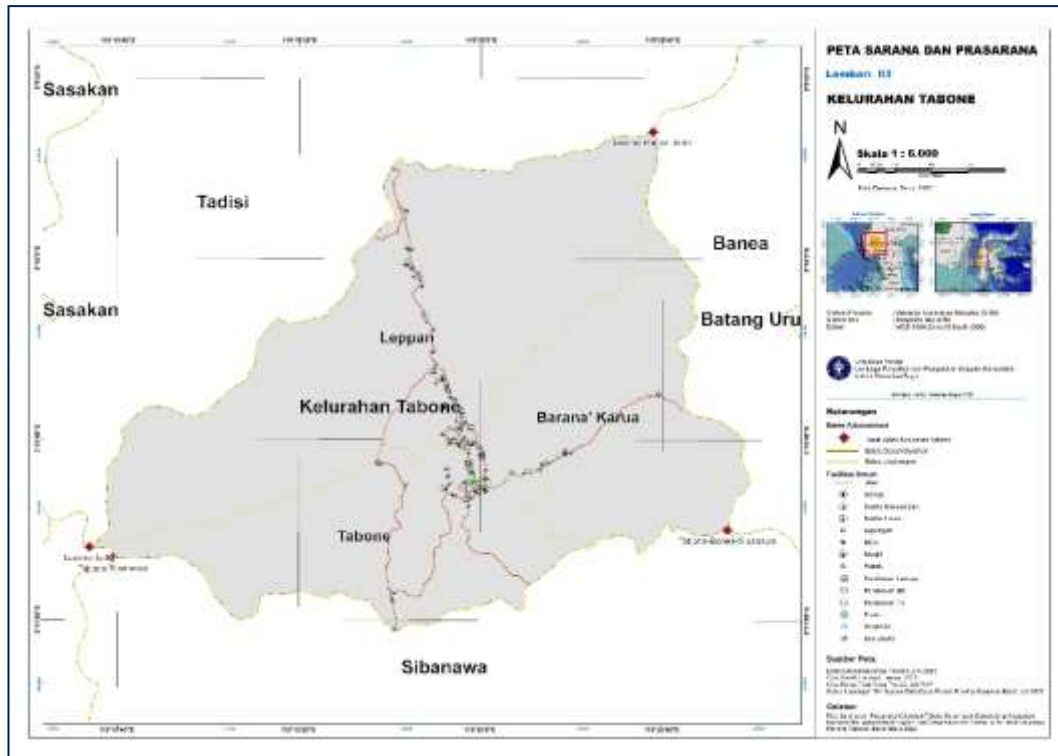


Gambar 2 Peta Administrasi Kelurahan Tabone

Secara administratif Kelurahan Tabone di bagian utara berbatasan dengan Desa Tadisi, bagian timur berbatasan dengan Desa Banea, bagian selatan berbatasan dengan Desa Sibanawa. Desa ini terdiri dari tiga belas rukun warga. Desa ini terletak di Kecamatan Mamasa. Luas Kelurahan Tabone melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Juli sampai Agustus 2022 sebesar 921,82 hektar. Masing-masing Lingkungan memiliki luasan wilayah: Lingkungan Tabone (01) = 232,64 hektar; Lingkungan Leppan (02) = 238,05 hektar; Lingkungan Bara' Karua (03) = 451,14 hektar.

## 2.3 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum di Kelurahan Tabone tersebar di semua dusun memberikan informasi fasilitas umum yang ada di daerah tersebut (Gambar 3).



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Kelurahan Tabone

Sarana dan prasarana umum di Kelurahan Tabone meliputi peribadatan, perkantoran, pendidikan, kesehatan, unit usaha (UMKM), dan MCK. Sarpras tersebut hampir tersebar merata di semua lingkungan, kecuali di Lingkungan Leppan yang tidak memiliki fasilitas perkantoran, pendidikan dan kesehatan, sedangkan di Lingkungan Barana' Karua tidak memiliki fasilitas perkantoran dan MCK. Fasilitas peribadatan di Kelurahan Tabone terdiri dari 5 gereja dan 2 masjid, dimana pada lingkungan Tabone tersebar sebanyak 2 gereja, di Lingkungan Leppan sebanyak 2 masjid dan 2 gereja, serta 1 masjid yang berada di lingkungan Barana' Karua.

Fasilitas perkantoran hanya terdapat di Lingkungan Tabone yang terdiri dari kantor balai penyuluh dan kantor lurah. Fasilitas pendidikan terdapat di Lingkungan Tabone yang terdiri dari SD dan SMP, serta 1 Paud di Lingkungan Barana' Karua. Fasilitas kesehatan hanya terdapat di lingkungan Tabone yang terdiri dari 2 pustu (Puskesmas Pembantu) kesehatan. Fasilitas unit usaha terdapat di Lingkungan Tabone sebanyak 21 titik, Lingkungan Leppan sebanyak 35, dan Lingkungan Barana' Karua sebanyak 28 titik. Terdapat 2 fasilitas MCK yang masing-masing terdapat di Lingkungan Tabone dan Leppan seperti ditampilkan pada Tabel 1.

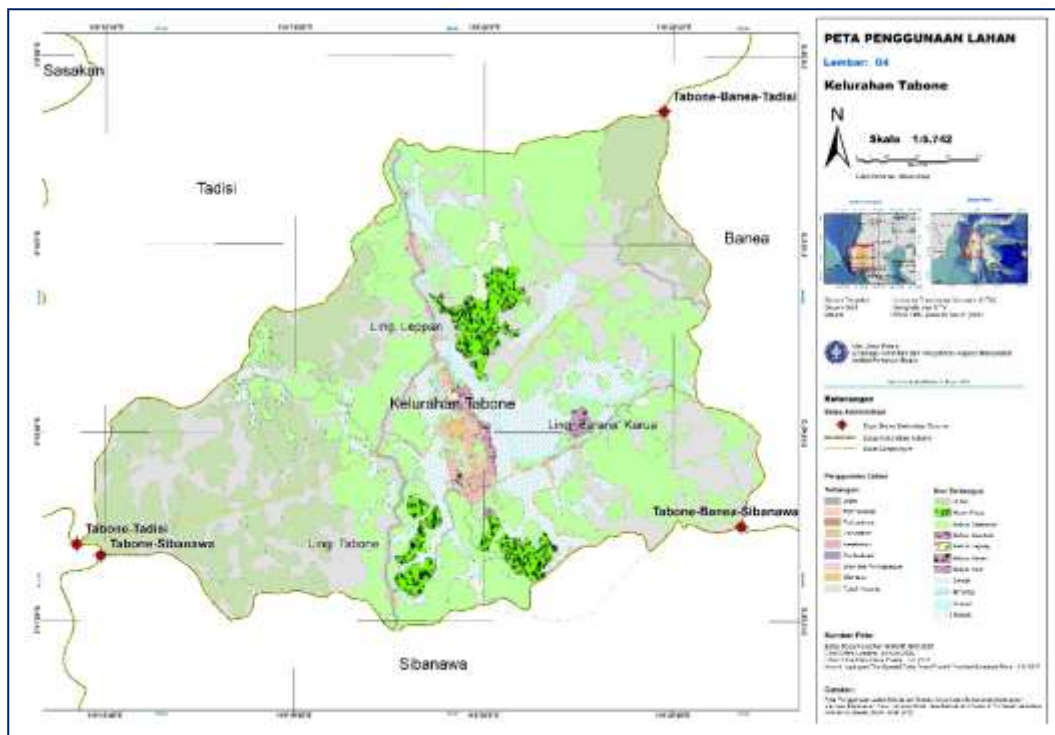
Kantor Kelurahan Tabone berada di Lingkungan Tabone Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Kelurahan Tabone ditampilkan pada lampiran.

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Tabone

No	Sarana dan Prasarana	Lingkungan			Total
		Tabone	Leppan	Barana' Karua	
1	Peribadatan	2	4	1	7
2	Perkantoran	2	0	0	2
3	Pendidikan	2	0	1	3
4	Kesehatan	2	0	0	2
5	Unit Usaha	21	35	28	84
6	MCK	1	1	0	2

## 2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Tabone terbagi kedalam 2 kategori yaoti terbangun dan non-terbangun (Gambar 4). Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Tabone terdiri dari 20 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, tambak, kebun dan lain-lain (Tabel 2). Wilayah berhutan, kebun campuran dan Sawah merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 275,195 hektar (Hutan), 369,242 hektar (Kebun) dan sekitar 210,679 hektar (Sawah) dari total luas Kelurahan Tabone 921,82 hektar. Di kelurahan ini terdapat sungai yang panjang membelah desa dari utara hingga ke selatan, juga melewati pinggiran batas desa mulai bagian utara hingga ke selatan. Luas sungai diketahui seluas 7,7056 hektar.



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Tabone

Penggunaan lahan terbagi atas dua kategori ialah lahan terbangun dan tidak terbangun. Kelurahan Tabone memiliki lahan terbangun seperti jalan, pemukiman, perkantoran, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa, olahraga dan lahan kosong. Sedangkan, untuk lahan non terbangun seperti hutan, hutan pinus, kebun campuran, kebun kopi, kebun cengkeh, kebun kakao, kebun jagung, sawah, empang, sungai dan semak belukar. Adapun sebaran lahan terbangun hampir merata berada di tiga lingkungan di kelurahan Tabone kecuali Perkantoran dan Kesehatan hanya terdapat di Lingkungan Tabone.

Sementara itu sebaran lahan tidak terbangun hampir merata di semua lingkungan. Apabila di lihat pada peta penggunaan lahan di atas Kelurahan Tabone memiliki lahan tidak terbangun lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Seperti contoh Tabone memiliki luasan sawah yang luas, sehingga Tabone salah satu desa sebagai penghasil padi terbanyak apabila dibandingkan dengan 10 Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumarorong. Selain sawah, kelurahan Tabone memiliki hutan pinus yang mana menjadi salah satu mata pencarian masyarakat setempat dengan memanen/menyadap getah pinus tersebut.

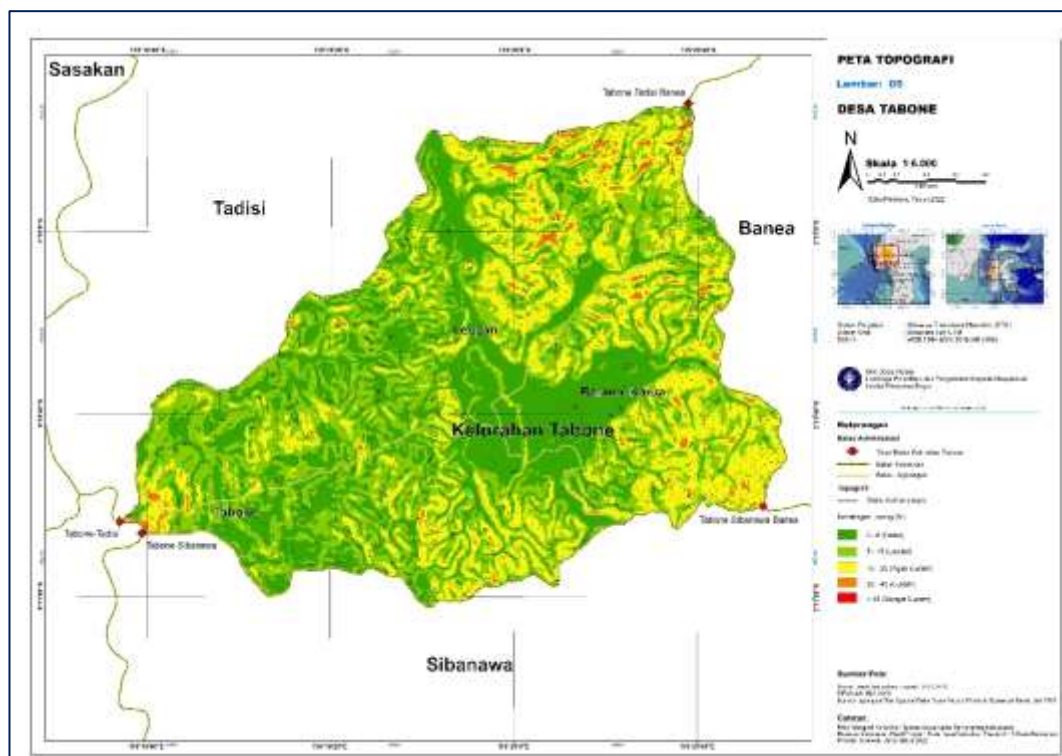
Tabel 2. Jenis penggunaan lahan Kelurahan Tabone

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)		
		Tabone	Leppan	Barana' Karua
1	Empang	0,374	0,276	0,360
2	Hutan	81,227	155,986	37,982
3	Jalan	13,0279	7,251	3,009
4	Jasa dan Perdagangan	0,2531	0,450	0,280
5	Kebun Campuran	71,296	190,627	107,319
6	Kebun Kopi	-	3,132	4,919
7	Pemukiman	6,237	4,875	4,126
8	Pendidikan	0,566	-	0,028
9	Peribadatan	0,084	0,113	0,017
10	Sawah	41,405	85,607	83,667
11	Semak Belukar	1,398	4,885	0,617
12	Sungai	0,314	-	7,391
13	Tanah Kosong	98,675	136,658	107,663
14	hutan pinus	17,698	18,097	-
15	Kebun Jagung	-	0,471	-
16	Olahraga	-	0,740	-
17	Kebun Cengkeh	0,3056	-	-
18	Kebun Kakao	0,333	-	-
19	Perkantoran	0,018	-	-
20	Kesehatan	0,029	-	-



## 2.5 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Kelurahan Tabone merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi yang di buat dengan membagi beberapa kelas kelerengan (%) yaitu 0–8 disebut datar, 8–15 (Landai), 15–25 disebut agak curam dan 25–45 curam dan  $\geq 45$  disebut sangat curam (Gambar 5).



Gambar 5 Peta Topografi Kelurahan Tabone

Kemiringan lereng Kelurahan Tabone yaitu mulai datar yang ditandai dengan warna hijau tua 0-8 %, landai berwarna hijau muda 8-15% dan agak curam berwarna kuning 15-25%. Kontur ketinggian Kelurahan Tabone antara 890 mdpl sampai dengan 1260 mdpl. Garis hitam tipis menandakan memiliki ketinggian yang sama pada suatu tempat.



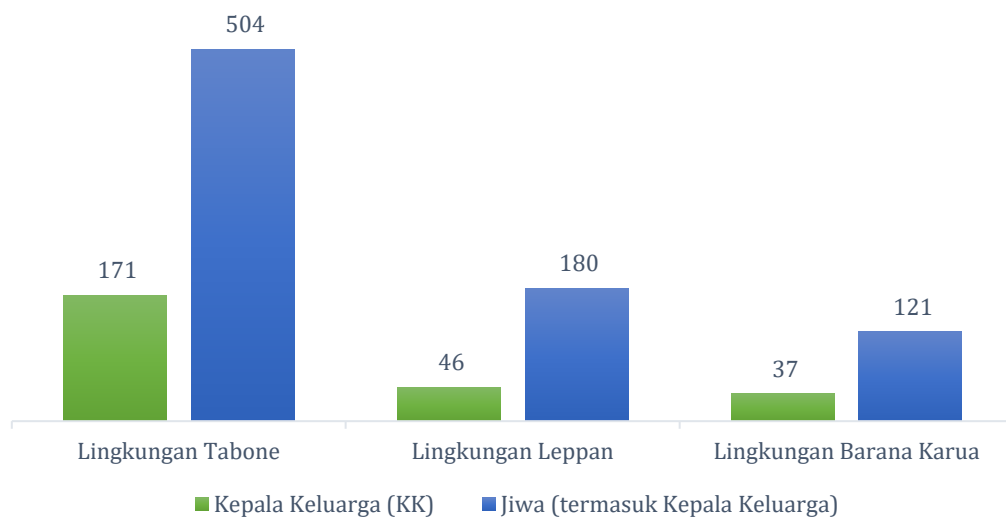
Bagian 3

# DEMOGRAFI DESA

## DEMOGRAFI KELURAHAN

### 3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Kelurahan Tabone

Hasil sensus Data Desa Presisi (DDP) tahun 2022 di kelurahan Tabone, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 254 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 805 jiwa. Dari 254 KK di Kelurahan Tabone, 67,32% kepala keluarga tinggal di Dusun Lingkungan Tabone. Sebesar 18,11% Kepala Keluarga tinggal di Dusun Lingkungan Leppan, dan sebesar 14,03% kepala keluarga tinggal di Dusun Lingkungan Barana Karua. Persentasi penduduk (kepala keluarga dan anggota keluarga) yang menempati Dusun Lingkungan Tabone sebesar 62,61%, Dusun Lingkungan Leppan sebesar 22,36%, dan sebesar 15,03% penduduk (kepala keluarga dan anggota keluarga) tinggal di Dusun Lingkungan Barana Karua.

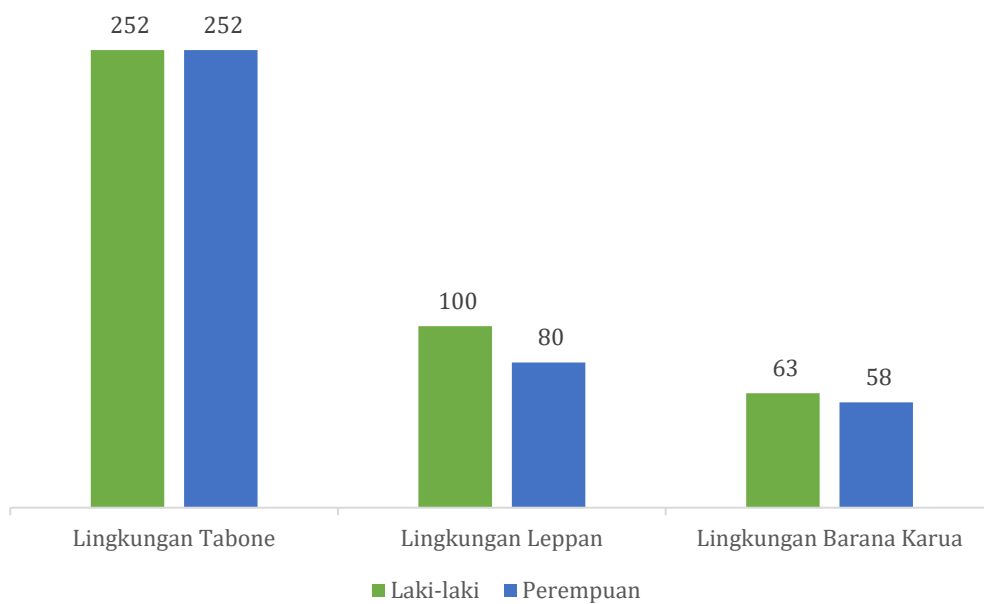


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Kelurahan Tabone

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak Kepala Keluarga (KK) dan penduduk di Kelurahan Tabone terdapat di Dusun Lingkungan Tabone dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 171 jiwa dan penduduk sebanyak 504 jiwa. Wilayah paling sedikit Kepala Keluarga (KK) sebanyak 37 jiwa terdapat pada Dusun Lingkungan Barana Karua dengan jumlah penduduk sebanyak 121 jiwa.

### 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone

Sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tabone 51,55% didominasi oleh laki-laki dan 48,45% perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 415 jiwa dan perempuan sebanyak 390 jiwa. Pada Gambar 7 berikut menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di setiap dusun di Kelurahan Tabone hampir merata.



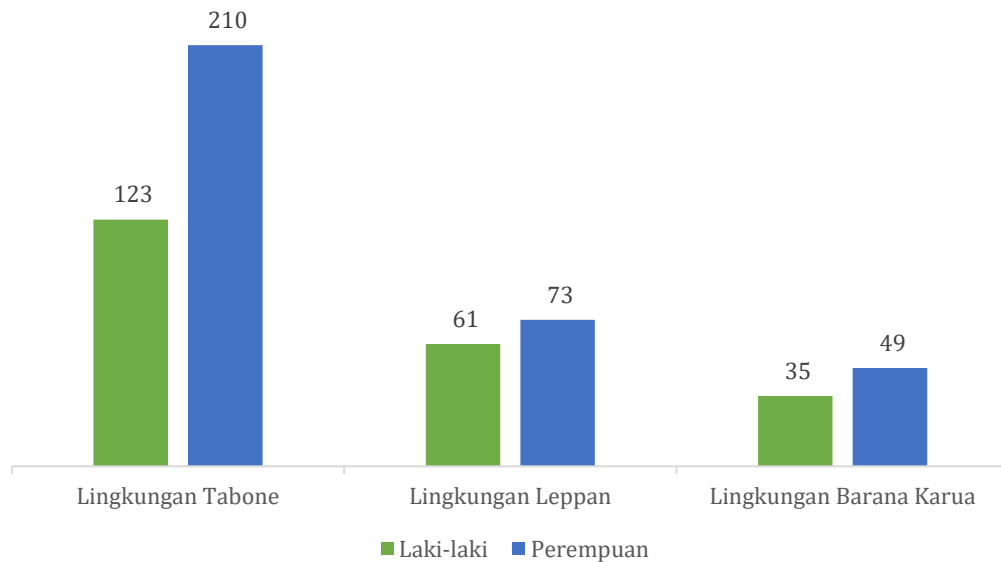
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone

Gambar 7 menunjukkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak berurut terdapat pada Dusun Lingkungan Tabone, Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Dusun Lingkungan Tabone tersebar secara merata, dengan jumlah masing-masing sebanyak 252 jiwa. Berbeda dengan wilayah Dusun Lingkungan Leppan 100 jiwa laki-laki dan 80 jiwa perempuan dan Dusun Barana Karua 63 jiwa laki-laki dan 58 jiwa berjenis kelamin perempuan.

### 3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 8. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala

keluarga) di Kelurahan Tabone didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase 60,25% dan 39,75% laki-laki dengan rincian jumlah anggota keluarga di Kelurahan Tabone perempuan sebanyak 332 jiwa dan laki-laki sebanyak 219 jiwa.

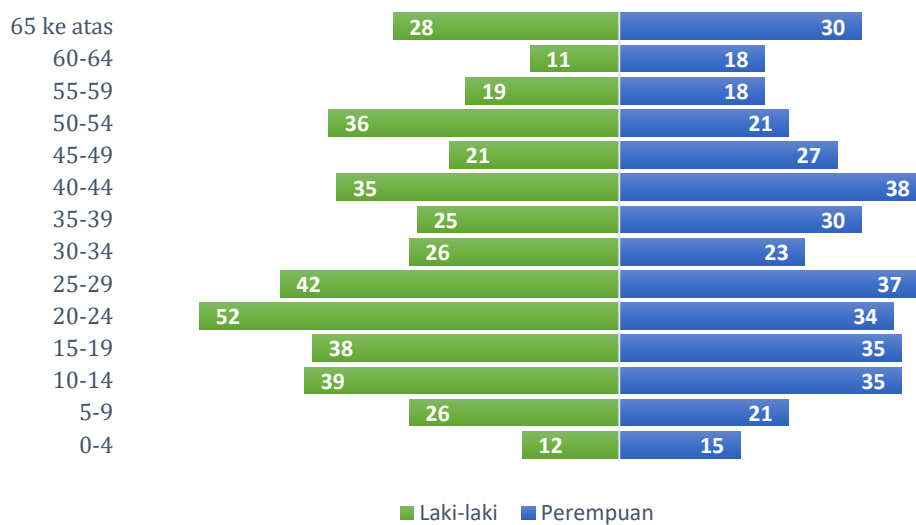


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tabone

Gambar 8 menunjukkan sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada Dusun Lingkungan Tabone. Tercatat, laki-laki sebanyak 123 jiwa dan perempuan sebanyak 210 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota keluarga yang menetap di Dusun Lingkungan Barana Karua adalah paling sedikit. Tercatat, 35 jiwa laki-laki dan 49 jiwa perempuan.

### 3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Tabone

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level Kelurahan Tabone. Pengelompokan ini disajikan dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) untuk kategori usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 586 jiwa dan usia non produktif (Usia muda 0-14 tahun dan usia tua diatas 65 tahun) sebanyak 206 jiwa. Detail jumlah jiwa pada kategori usia dan jenis kelamin tersaji pada Gambar 9.

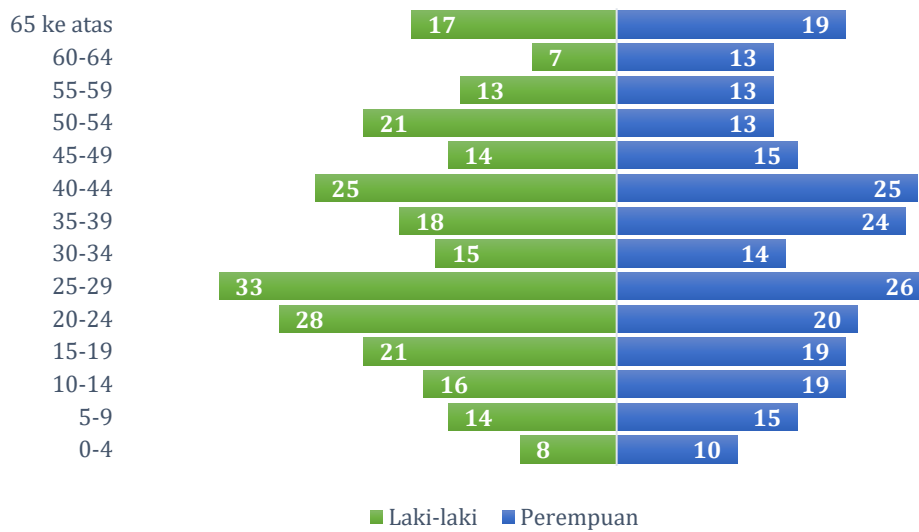


Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Tabone

Distribusi usia produktif dan non produktif di kelurahan Tabone berdasarkan kelompok usia, untuk laki-laki didominasi pada usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 52 jiwa. Sedangkan untuk perempuan didominasi pada usia 40-44 tahun sebanyak 38 jiwa. Kelompok usia non produktif di Kelurahan Tabone terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 jiwa untuk usia 65 tahun ke atas dan 15 jiwa untuk kelompok usia 0-4 tahun.

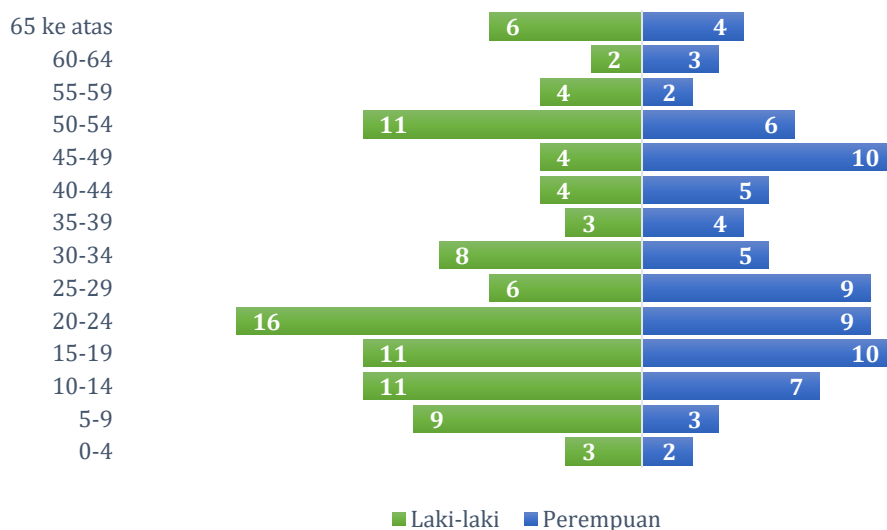
### 3.5 Piramida Penduduk Kelurahan Tabone (basis Dusun)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda 0-14 tahun dan usia tua diatas 65 tahun), dominasi kelompok usia di Dusun Lingkungan Tabone, lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua beragam. Ragam usia produktif warga Dusun Lingkungan Tabone didominasi kelompok usia 25-29 tahun untuk laki-laki dan perempuan. Dusun Lingkungan Leppan didominasi kelompok usia 20-24 tahun untuk laki-laki dan 15-19 tahun serta 45-49 tahun untuk perempuan. Dusun Lingkungan Barana Karua di dominasi kelompok usia 20-24 tahun untuk laki-laki dan 40-44 tahun untuk perempuan. Berikut analisis data lanjutan setiap dusun. Mulai dari Dusun Lingkungan Tabone, Lingkungan Leppan, dan Lingkungan Barana Karua.



Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Lingkungan Tabone

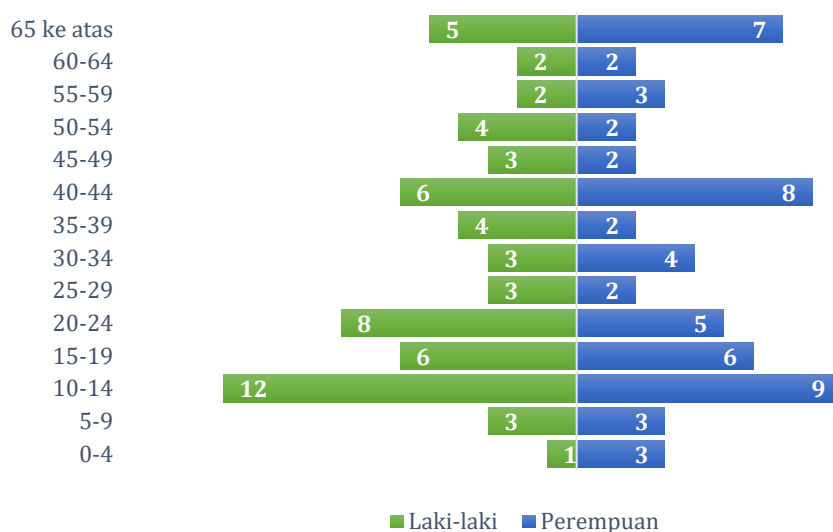
Hasil Sensus Data Desa Presisi (DDP), pada Gambar 10 menunjukkan bahwa kelompok usia produktif (15-64 tahun) Dusun Lingkungan Tabone didominasi oleh kelompok usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 33 jiwa laki-laki dan 26 jiwa perempuan. Sedangkan untuk usia muda (non produktif) didominasi oleh kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 16 jiwa laki-laki dan 19 jiwa perempuan. Kelompok usia tua (non produktif) di atas 65 tahun didominasi perempuan sebanyak 19 jiwa dan untuk laki-laki sebanyak 17 jiwa. Lain dengan Dusun Lingkungan Tabone, berikut piramida penduduk Dusun Lingkungan Leppan.



Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Lingkungan Leppan

Gambar 11 menunjukkan bahwa piramida penduduk Dusun Lingkungan Leppan kelompok usia produktif didominasi oleh kelompok usia (20-24

tahun) yaitu sebanyak 16 jiwa laki-laki dan didominasi kelompok usia 15-19 tahun dengan 10 jiwa untuk perempuan serta usia 45-49 tahun dengan 10 jiwa untuk perempuan. Sedangkan untuk usia muda (non produktif) didominasi oleh kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 11 jiwa laki-laki dan 7 jiwa perempuan. Kelompok usia tua (non produktif) di atas 65 tahun didominasi laki-laki sebanyak 6 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 4 jiwa. Lain dengan Dusun Lingkungan Leppan, berikut piramida penduduk Dusun Lingkungan Barana Karua.



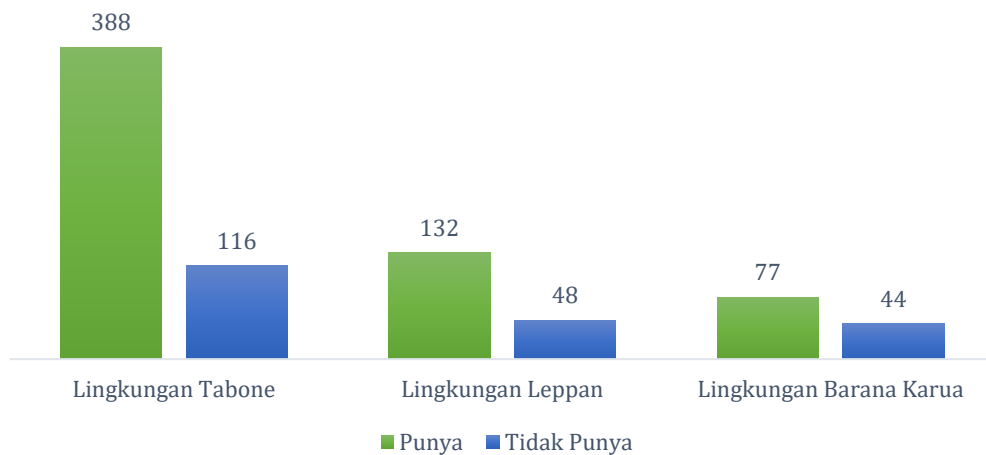
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Lingkungan Barana Karua

Gambar 12 menunjukkan bahwa piramida penduduk Dusun Lingkungan Barana Karua kelompok usia produktif didominasi oleh kelompok usia (20-24 tahun) yaitu sebanyak 8 jiwa laki-laki dan usia 40-44 tahun dengan 8 jiwa untuk perempuan. Sedangkan untuk usia muda (non produktif) didominasi oleh kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa laki-laki dan 9 jiwa perempuan. Kelompok usia tua (non produktif) di atas 65 tahun didominasi perempuan sebanyak 7 jiwa dan sebanyak 5 jiwa untuk laki-laki.

### 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Tabone

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Kelurahan Tabone sebanyak 507 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 208 jiwa.





Gambar 13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Tabone

Gambar 13 menunjukkan informasi sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap dusun di Kelurahan Tabone. Jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP dan memiliki KTP terbanyak berada pada Dusun Lingkungan Tabone yaitu 116 jiwa tidak memiliki KTP dan 388 jiwa memiliki KTP. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP dan memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 44 jiwa tidak memiliki KTP dan 77 jiwa memiliki KTP.

### 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Tabone

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Kelurahan Tabone yang memiliki akta kelahiran sebanyak 416 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 389 jiwa.

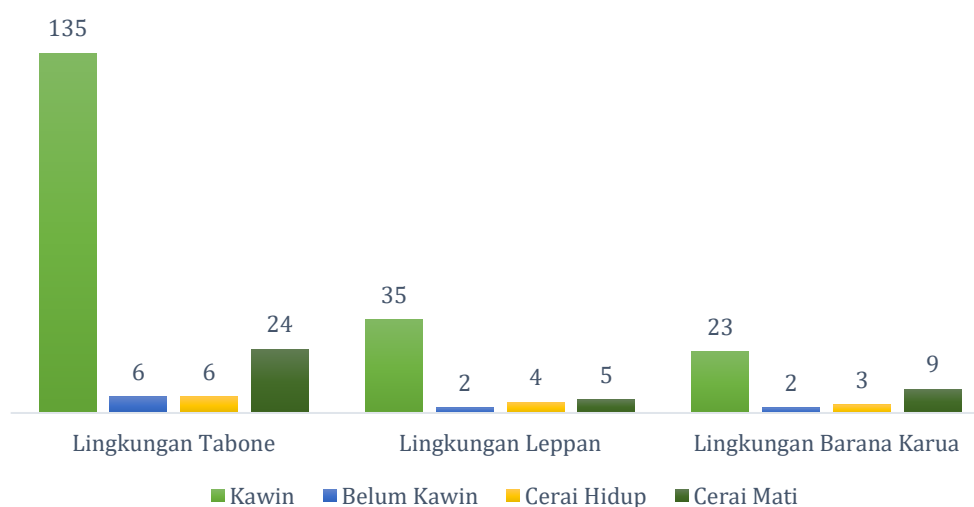


Gambar 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Kelurahan Tabone

Gambar 14 menunjukkan informasi sebaran kepemilikan akta kelahiran setiap penduduk di Kelurahan Tabone. Penduduk yang tidak memiliki akta tertinggi terdapat pada Dusun Lingkungan Tabone, sebanyak 225 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terendah terdapat pada Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 75 jiwa. Secara detail, Dusun Lingkungan Tabone menjadi dusun dengan kepemilikan akta kelahiran tertinggi yaitu sebanyak 279 jiwa memiliki akta kelahiran dan 225 tidak memiliki akta kelahiran. Sementara, dusun Lingkungan Leppan menjadi dusun di Kelurahan Tabone dengan penduduk yang memiliki dan tidak memiliki akta kelahiran mendekati seimbang, yakni 91 jiwa memiliki dan 89 tidak memiliki akta kelahiran. Berbeda dengan kedua dusun lainnya, penduduk di Dusun Lingkungan Barana Karua lebih banyak tidak memiliki akta kelahiran dibanding dengan memiliki akta kelahiran. Yakni, 75 jiwa tidak memiliki akta kelahiran dan 46 jiwa memiliki akta kelahiran.

### 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Tabone

Status kawin atau perkawinan adalah bagi mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri baik sah secara hukum (adat, agama, dan negara). Status tersebut dibuktikan dengan tercatatnya dalam KTP, surat nikah atau akta nikah dan tercatat pada Kartu Keluarga. Dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) status perkawinan terbagi dalam empat kategori yaitu belum kawin, kawin (tercatat dan belum tercatat), cerai hidup dan cerai mati. Berikut jumlah penduduk di setiap dusun Kelurahan Tabone berdasarkan status perkawinan.

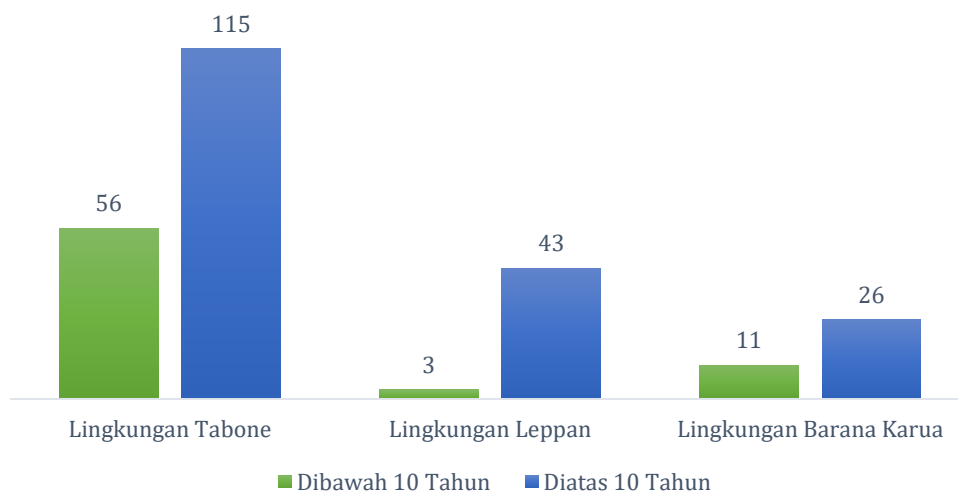


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Kelurahan Tabone

Gambar 15 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan masing-masing dusun di Kelurahan Tabone. Data tersaji merupakan data berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK) di kelurahan Tabone. Kepala keluarga (KK) berstatus cerai tertinggi di Dusun Lingkungan Tabone, dan terendah di Dusun Lingkungan Leppan. Secara detail, Dusun Lingkungan Tabone yang memiliki jumlah KK terbanyak (171 KK), sebanyak 135 KK berstatus kawin, 6 KK belum kawin, 6 KK cerai hidup, dan 24 KK cerai mati. Dusun Lingkungan Leppan memiliki jumlah 46 KK, sebanyak 35 KK berstatus kawin, 2 KK belum kawin, 4 KK cerai hidup, dan 5 KK cerai mati. Sementara Dusun Lingkungan Barana Karua dari 37 KK, sebanyak 23 KK berstatus kawin, 2 KK belum kawin, 3 KK cerai hidup, dan 9 KK cerai mati.

### 3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di kelurahan yang ditematinya saat ini. Berikut jumlah keluarga di setiap dusun yang menempati Kelurahan Tabone dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun terdapat 27,56% dan lebih dari 10 tahun terdapat 72,44%.



Gambar 16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Tabone

Tersaji data jumlah keluarga yang menetap di Kelurahan Tabone pada Gambar 16. Keluarga yang menetap lebih dari 10 tahun terbanyak terdapat di Dusun Lingkungan Tabone dan keluarga yang menetap kurang dari 10 tahun paling sedikit terdapat di Dusun Lingkungan Leppan.



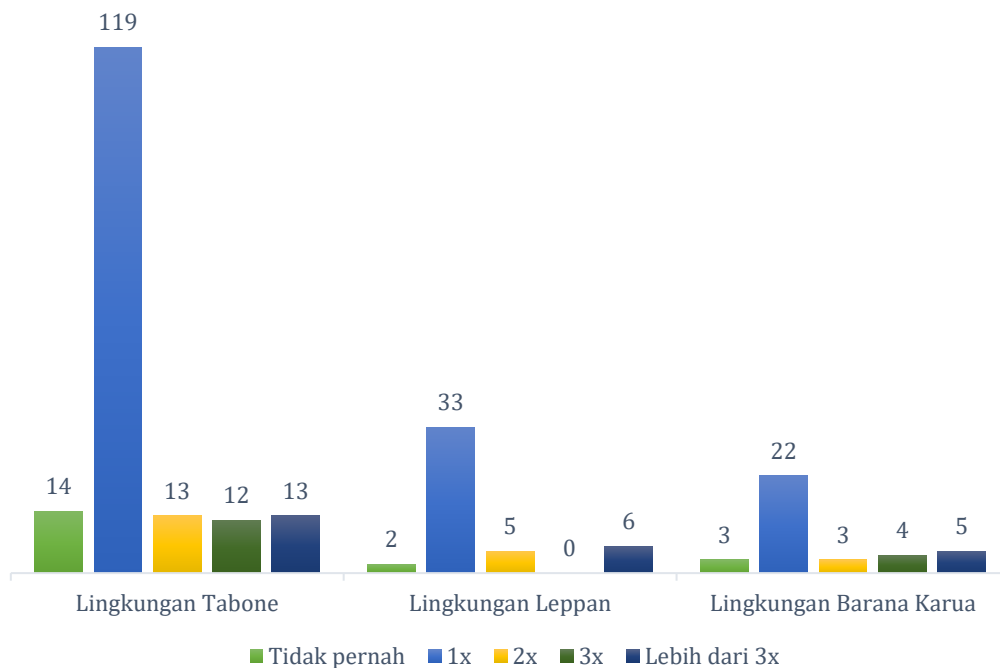
Bagian 4

# **SANDANG, PANGAN, PAPAN**

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

### 4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Tabone

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian pertahun di Kelurahan Tabone adalah sebagai berikut.

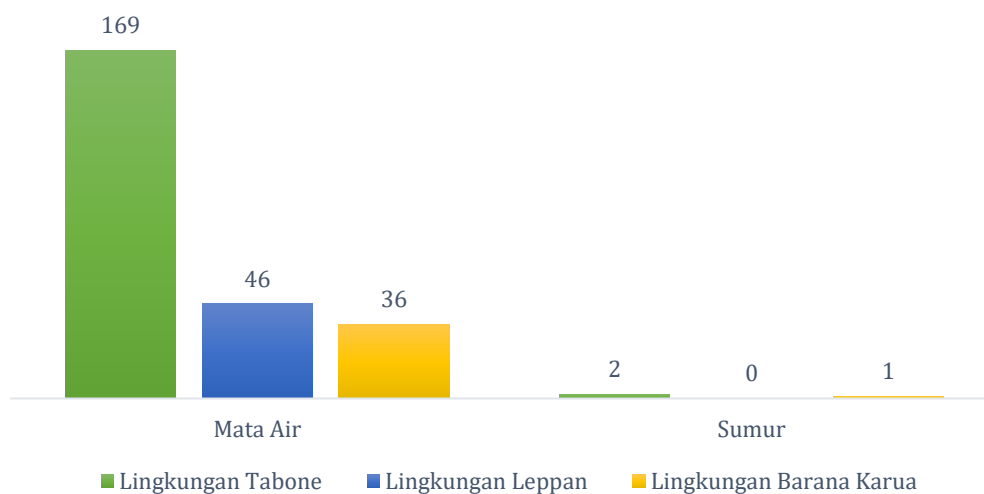


Gambar 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Kelurahan

Gambar 17 menunjukkan frekuensi beli pakaian setiap dusun beragam. Setiap keluarga di ketiga dusun yang ada pada Kelurahan Tabone didominasi oleh 1 kali beli pakaian pertahun. Tepat pada Dusun Lingkungan Tabone, frekuensi keluarga beli pakaian dalam setahun merata pada kategori tidak pernah, dua kali, tiga kali dan lebih dari tiga kali. Pada Dusun Lingkungan Leppan, nol keluarga dengan frekuensi beli pakaian dua kali dalam setahun dan Dusun Lingkungan Barana Karua, jumlah keluarga dengan frekuensi tidak pernah beli dan dua kali beli pakaian dalam setahun adalah sama.

## 4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Kelurahan Tabone

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Kategori sumber air bersih keluarga, dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) bersumber pada PAM, mata air, sumur, dan gabungan PAM dan sumur, PAM dan mata air, serta mata air dan sumur. Persebaran penggunaan sumber air di Kelurahan Tabone didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air. Sebaranjumlah keluarga berdasarkan sumber air bersih Kelurahan Tabone tersaji dalam gambar 18.

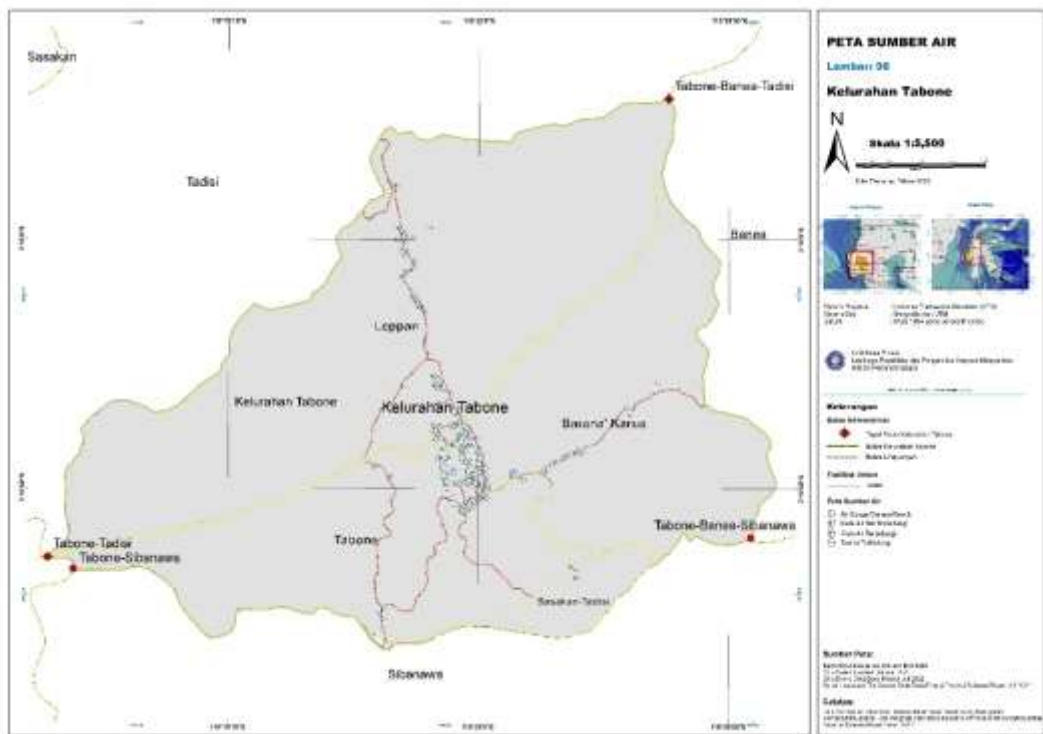


Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Tabone

Gambar 18 mendeskripsikan penggunaan sumber air bersih keluarga di Kelurahan Tabone. Keluarga di setiap dusun di Kelurahan Tabone hanya menggunakan satu sumber air bersih yaitu mata air atau sumur. Sumber air bersih di setiap dusun didominasi oleh mata air dan hanya 3 dari 254 keluarga yang menggunakan sumber air bersih berasal dari sumur. Tercatat dua keluarga di Dusun Lingkungan Tabone dan satu keluarga di Dusun Lingkungan Barana Karua yang menggunakan sumur sebagai sumber air bersih keluarga.

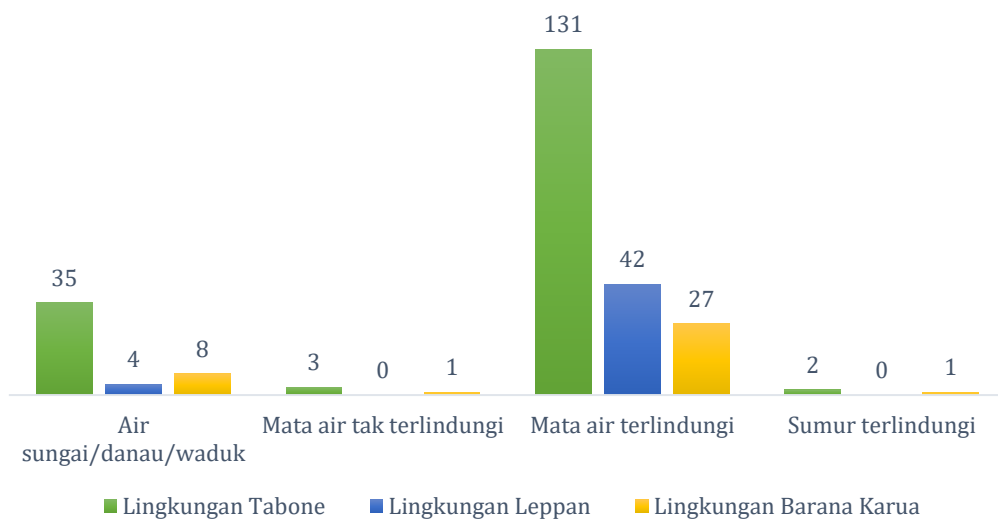
## 4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Kelurahan Tabone

Ketersediaan Sumber air minum sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Sumber air masyarakat bisa diperoleh dari mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk), air tanah (sumur, PAM) maupun air hujan.



Gambar 19 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Banea

Sensus Data Desa Presisi (DDP) memetakan sumber air minum keluarga di Kelurahan Tabone berdasarkan sembilan sumber yaitu air hujan, air sungai/danau/waduk, mata air tak terlindungi/terlindungi, sumur terlindungi/tidak terlindungi, sumur bor/pompa, ledeng eceran, ledeng meteran, air isi ulang, dan air kemasan bermerek. Berikut sumber air bersih yang menjadi pilihan keluarga di Kelurahan Tabone tersaji pada Gambar 19.

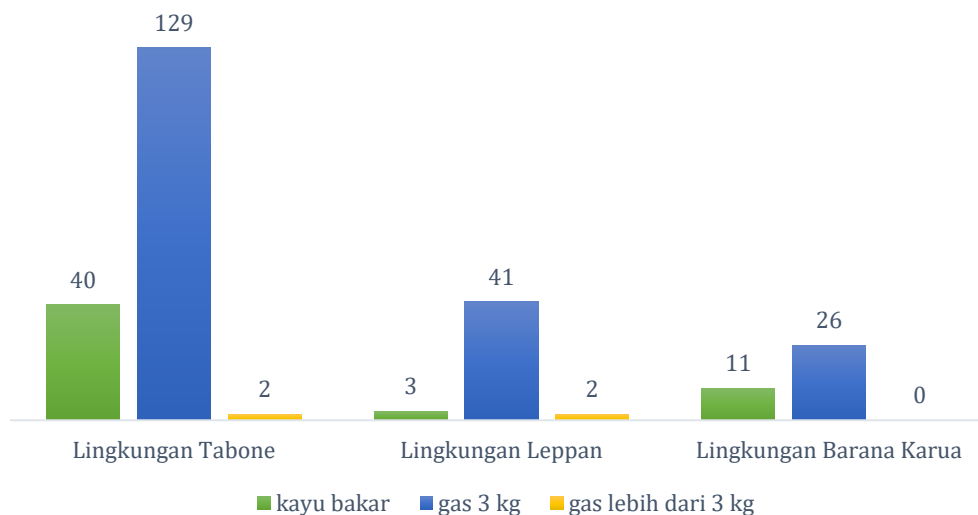


Gambar 20 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Kelurahan Tabone

Setiap keluarga di Kelurahan Tabone memiliki pilihan untuk sumber air minum keluarganya. Dari berbagai pilihan sumber air minum, Kelurahan Tabone hanya memilih empat sumber air minum yaitu air sungai/danau/waduk, mata air tak terlindungi, mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Sumber air minum dari mata air terlindungi mendominasi keluarga di setiap dusun. Air sungai/danau/waduk menjadi alternatif pilihan kedua setiap dusun di Kelurahan Tabone.

#### 4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Tabone

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Kelurahan Tabone didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 196 KK, Kayu Bakar sebanyak 54 KK, dan Gas >3 sebanyak 4 KK. Berikut tersaji jumlah Keluarga berdasarkan bahan bakar masak di setiap dusun Kelurahan Tabone pada gambar 20.



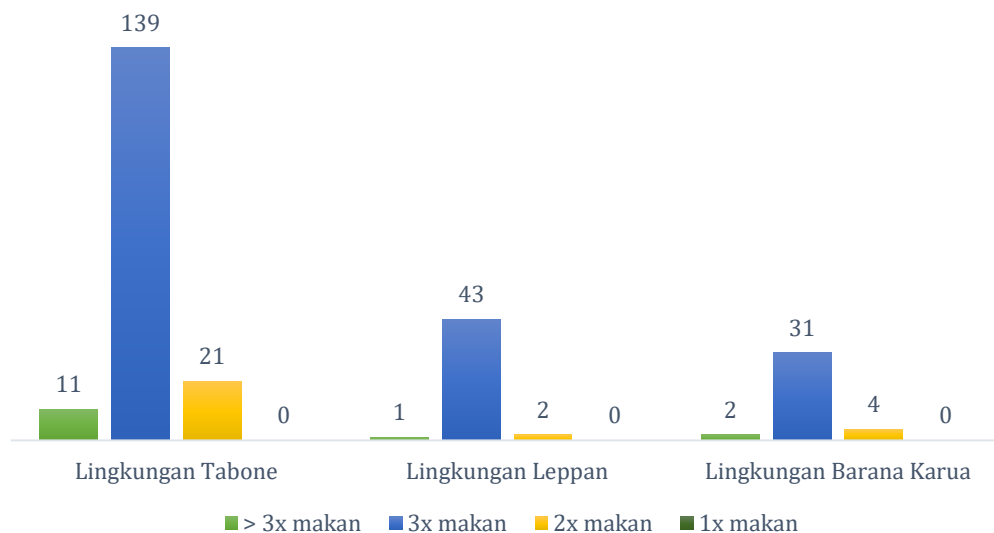
Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Tabone

Persebaran bahan bakar masak pada Gambar 21 menunjukkan bahwa disetiap dusun didominasi oleh penggunaan gas 3 Kg. Tertinggi di Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 129 KK dan paling sedikit di Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 26 KK. Dibandingkan dengan gas 3 Kg, gas >3 Kg tidak banyak diminati dan hanya ada 2 keluarga yang menggunakannya masing-masing di Dusun lingkungan Tabone dan Lingkungan Leppan. Kayu bakar menjadi pilihan kedua di Kelurahan Tabone dengan banyak di gunakan di Lingkungan Tabone sebanyak 40 KK, dan paling sedikit di Lingkungan Leppan 3 KK.



## 4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Tabone

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) terbagi menjadi satu kali, dua kali, tiga kali, dan lebih dari tiga kali dalam sehari (1x, 2x, 3x, dan >3x perhari).



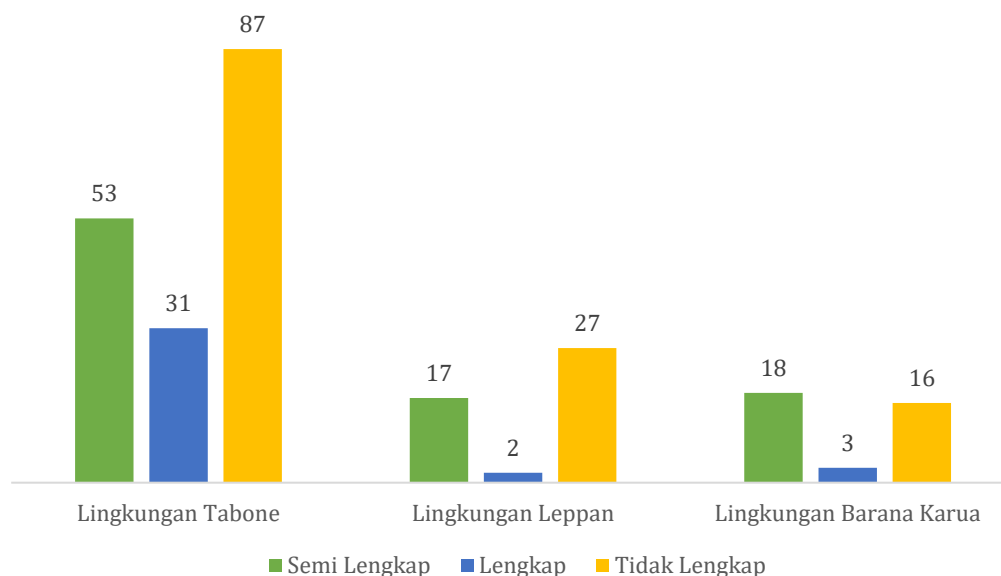
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan

Gambar 22 menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi makan keluarga perharinya di Kelurahan Tabone adalah tiga kali dalam sehari dan nol keluarga dengan frekuensi makan satu kali dalam sehari. Dari 254 kepala keluarga (KK) yang ada di Kelurahan Tabone, sebanyak 83,86% atau 213 KK makan tiga kali dalam sehari, 10,63% atau 27 KK makan dua kali sehari, dan 5,51% atau 14 KK makan lebih dari tiga kali sehari. Secara detail, sebanyak 139 KK di Dusun Lingkungan Tabone makan 3x sehari, 21 KK makan 2x sehari dan 11 KK makan >3x sehari. Penduduk Dusun Lingkungan Leppan 43KK makan 3x sehari, 2 KK makan 2x sehari dan 1KK makan >3x sehari. Frekuensi makan di Dusun Lingkungan Barana Karua 31KK makan 3x sehari, 4KK makan 2x sehari, dan 2 KK makan >3x sehari.

## 4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Tabone

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan,

yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

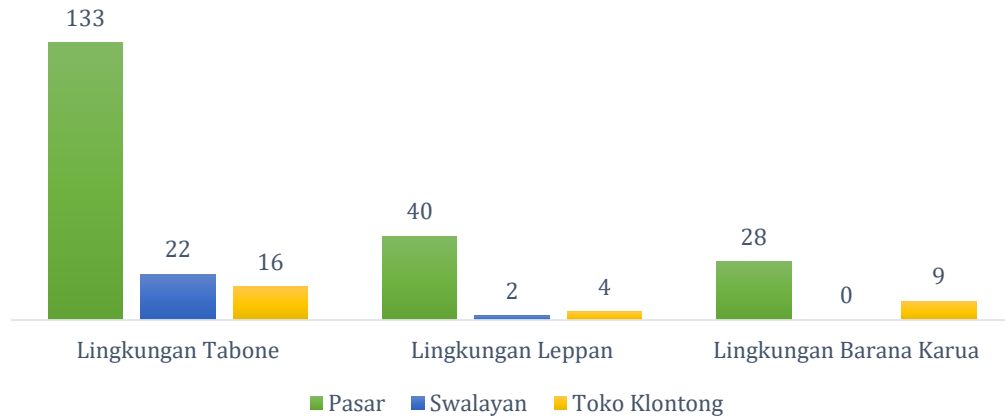


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Tabone

Gambar 23 menunjukkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Tabone. Terdapat sebanyak 36 KK dengan menu lengkap, semi lengkap sebanyak 88 KK, dan tidak lengkap sebanyak 130 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 31 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Lingkungan Tabone sebanyak 87 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di Lingkungan Tabone sebanyak 53 KK.

#### 4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Tabone

Tempat belanja dominan di Kelurahan Tabone 79,13% atau 201 KK adalah pasar. Sebanyak 9,45% atau 24 KK belanja di swalayan, dan 11,42% atau 29 KK belanja di Toko Kelontong. Berikut Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di setiap dusun di Kelurahan Tabone.



Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Tabone

Gambar 24 menunjukkan tempat belanja kebutuhan pokok di setiap dusun di kelurahan Tabone. Pasar adalah pilihan utama keluarga di setiap dusun di kelurahan Tabone. Kemudian, swalayan menjadi pilihan kedua terbanyak di Dusun Lingkungan Tabone dan toko klontong menjadi pilihan kedua terbanyak di dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua.

#### 4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Perbulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah karbohidrat seperti beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun, dan tape beras yang dikonsumsi perbulan di Kelurahan Tabone.

Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Kelurahan Tabone

Dusun	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Tape Beras Ketan (Kg)
Lingkungan Tabone	4438	3785	159	44	2164	54	196	21	32
Lingkungan Leppan	1204	319	13	6	566	8	22	1	11
Lingkungan Barana Karua	984	1804	26	8	409	5	49	1	0
Total	6626	5908	198	58	3139	67	267	23	43

Adapun konsumsi karbohidrat kelurahan Tabone per bulan berdasarkan Tabel 2, secara keseluruhan yaitu konsumsi beras dengan jumlah 6.626 Liter per bulan, 5.098 bungkus biskuit per bulan, 198 Kg jagung

perbulan, 58 Kg kentang per bulan, 3.139 bungkus indomie per bulan, 67 bungkus roti tawar per bulan, 267 Kg singkong per bulan, 23 kg sukun perbulan dan yang terakhir 43 Kg tape beras ketan per bulan.

#### 4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi lauk hewani yang dikonsumsi perbulan di Kelurahan Tabone.

Tabel 4 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di kelurahan Tabone

Dusun	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Daging Babi (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
Lingkungan Tabone	19	112	44	566	549	624
Lingkungan Leppan	5	20	4	167	139	103
Lingkungan Barana Karua	7	35	3	163	80	68
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>167</b>	<b>51</b>	<b>896</b>	<b>768</b>	<b>795</b>

Adapun konsumsi lauk hewani kelurahan Tabone per bulan berdasarkan tabel 3, secara keseluruhan yaitu konsumsi daging sapi dengan jumlah 31 kg per bulan, daging ayam 167 kg per bulan, daging babi 51 kg per bulan, ikan segar 896 kg per bulan, ikan kering asin 768 kg per bulan dan terakhir telur ayam 795 kg per bulan.

#### 4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi lauk nabati yang dikonsumsi perbulan di Kelurahan Tabone.

Tabel 5 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan Tabone

Dusun	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bungkus)	Tempe (bungkus)
Lingkungan Tabone	7	10	11	8	849	1133
Lingkungan Leppan	1	0	0	0	134	174
Lingkungan Barana Karua	1	2	1	0	100	138
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>1083</b>	<b>1445</b>

Adapun konsumsi lauk nabati kelurahan Tabone per bulan berdasarkan tabel 4, secara keseluruhan yaitu konsumsi Kacang hijau dengan jumlah 9 kg per bulan, kacang kedelai 12 kg per bulan, kacang merah 12 kg per

bulan, kacang mete 8 kg per bulan, tahu 1083 bungkus per bulan dan terakhir 1445 bungkus per bulan.

#### 4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi sayuran yang dikonsumsi perbulan di Kelurahan Tabone.

Tabel 6 jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Tabone

Dusun	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (ikat)	Oyong (ikat)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)
Lingkungan Tabone	152	307	418	58	4	643	134
Lingkungan Leppan	64	123	122	6	0	243	128
Lingkungan Barana Karua	51	74	61	2	0	118	21
<b>Total</b>	<b>267</b>	<b>504</b>	<b>601</b>	<b>66</b>	<b>4</b>	<b>1004</b>	<b>283</b>

Konsumsi sayuran pada Kelurahan tabone sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong dan sawi relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Data menunjukkan sayuran yang paling sedikit dikonsumsi adalah oyong. Secara keseluruhan konsumsi sayuran tertinggi berurutan di Kelurahan Tabone adalah daun singkong, sawi, kangkong, bayam, daun ubi, terong, dan oyong.

#### 4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi buah-buahan yang dikonsumsi perbulan di Kelurahan Tabone.

Tabel 7 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Kelurahan Tabone

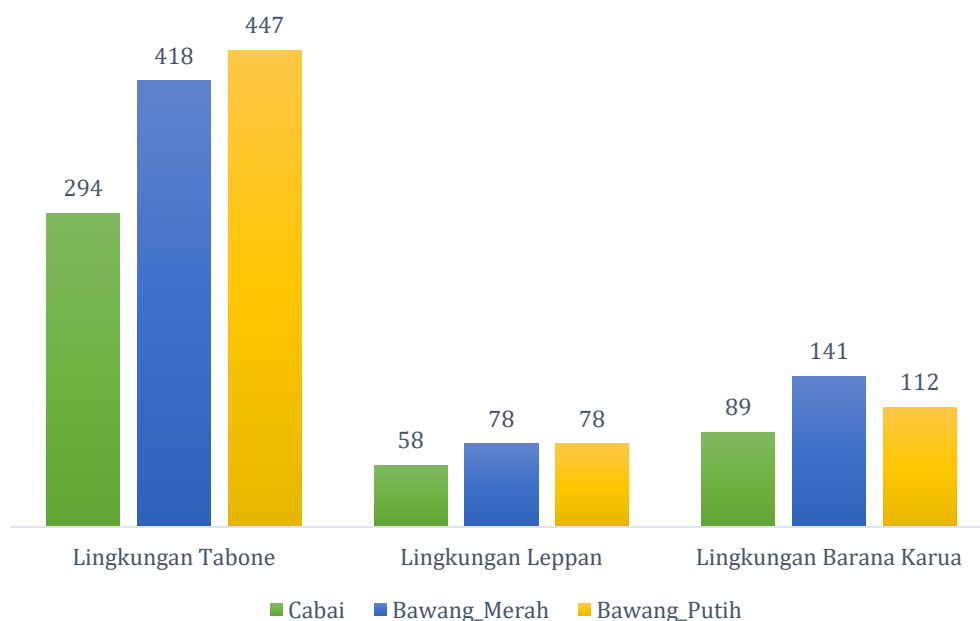
Dusun	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
Lingkungan Tabone	27	6	58	240	7	7	8
Lingkungan Leppan	4	2	3	30	1	5	0
Lingkungan Barana Karua	7	0	6	57	10	6	2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>8</b>	<b>67</b>	<b>327</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>10</b>

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Kelurahan Tabone didominasi oleh jumlah konsumsi buah pisang 327 Kg per bulan, pepaya 67 kg per bulan, jeruk 38 kg per bulan, alpukat dan semangka masing-masing 18 kg

per bulan, melon 10 kg perbulan, dan adapun konsumsi yang paling sedikit di Kelurahan Tabone adalah mangga dengan jumlah konsumsi 8 Kg per bulan.

#### 4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi bumbu perbulan di Kelurahan Tabone. Bumbu dapur yang dikonsumsi atau digunakan sebagai penyedap makanan baik itu berupa rempah-rempah yang memberikan warna, rasa, dan aroma yang sedap pada masakan. Tetapi dalam hal ini, kami sajikan bumbu yang relatif paling sering digunakan dalam masakan di Kelurahan Tabone tersaji dalam Gambar 24.

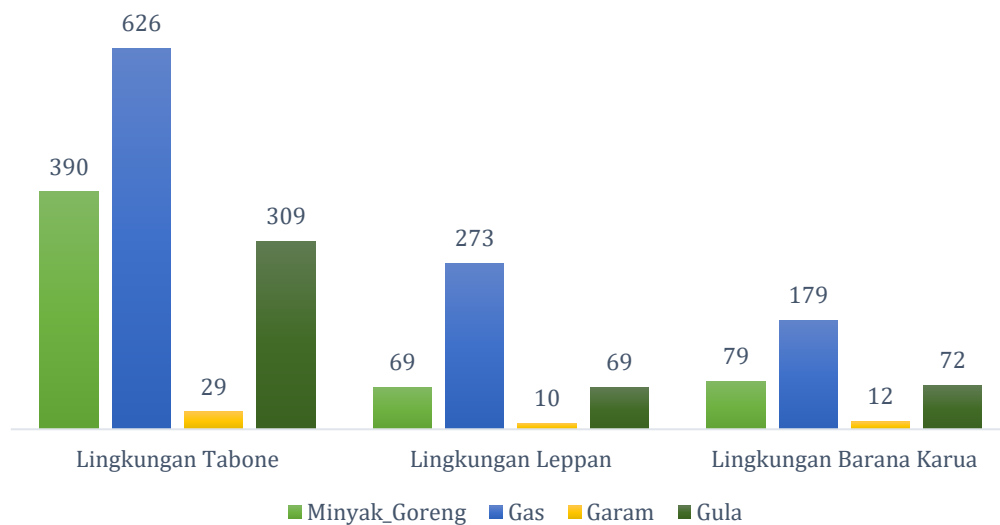


Gambar 25 Jumlah Konsumsi bumbu (kg) per bulan di Kelurahan Tabone

Jumlah konsumsi bumbu (kg) di Kelurahan Tabone cukup beragam dalam dominasi penggunaannya. Secara keseluruhan konsumsi bawang merah dan bawang putih di kelurahan Tabone seimbang, masing-masing 637 kg per bulan sedangkan untuk cabai 441 Kg per bulan. Tepat di Dusun Lingkungan Tabone bawang putih yaitu 447 kg lebih banyak di konsumsi dibanding bawang merah yaitu 418 kg. Berbanding terbalik dengan Lingkungan Tabone, Linkungan Barana Karua memiliki jumlah konsumsi bawang merah lebih tinggi yaitu 141 kg dibanding bawang putih yang hanya 112 kg per bulannya. Namun demikian, jumlah konsumsi bawang merah dan putih di Lingkungan Leppan adalah seimbang, masing-masing 78 kg per bulannya.

#### 4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi bahan pokok masak per bulan di Kelurahan Tabone seperti minyak goreng (liter) per bulan, Gas (kg) perbulan, gula (kg) per bulan), dan garam (kg) per bulan. Analisis jumlah konsumsi bahan masak tersebut tersaji pada gambar berikut.

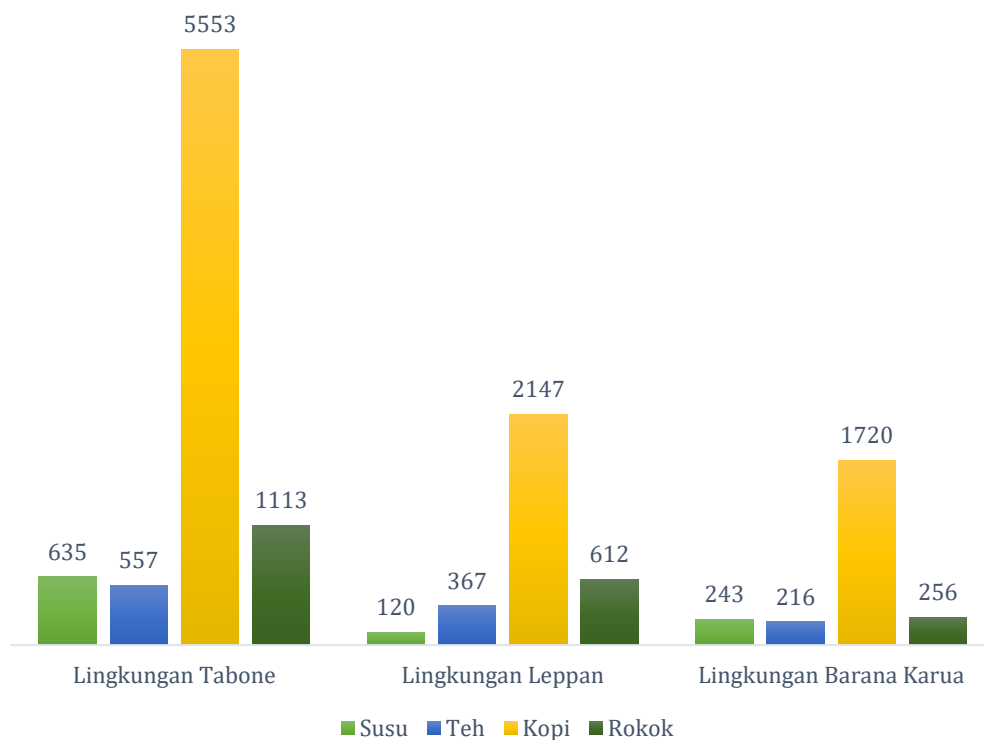


Gambar 26 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Kelurahan Tabone

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Kelurahan Tabone yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 538 liter per bulan, Gas 1078 Kg per bulan, garam 51,39 Kg per bulan dan gula 450Kg per bulan.

#### 4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi bahan pelengkap perbulan di Kelurahan Tabone seperti jumlah kopi, teh dan susu dalam gelas yang diminum dalam setiap bulannya dan banyaknya rokok yang dihabiskan dalam perbulannya. Berikut konsumsi bahan pelengkap per bulan di Kelurahan Tabone.



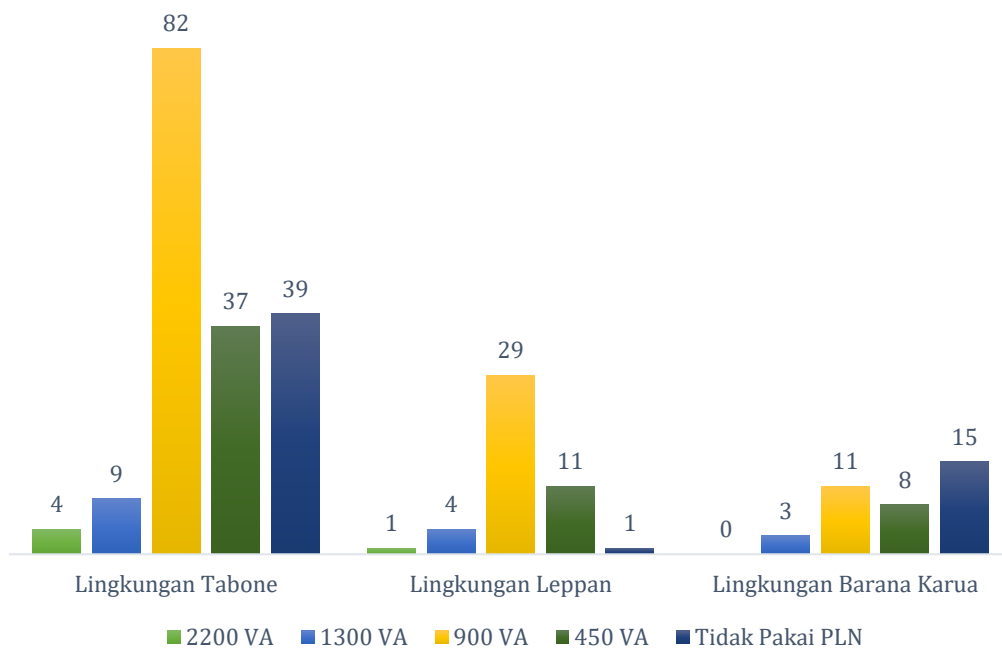
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Kelurahan Tabone

Secara parsial disetiap dusun di Kelurahan Tabone dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar dusun di Kelurahan Tabone. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 9420 gelas per bulan, 1981 bungkus rokok, 1140 gelas teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 998 gelas per bulan.

#### 4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Tabone

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Kelurahan Tabone untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 56 KK, 900 VA sebanyak 112 KK, 1300 VA sebanyak 16 KK, 2200 VA sebanyak 5 KK dan 55 KK dari total 254 KK di kelurahan Tabone tidak menggunakan daya listrik PLN.





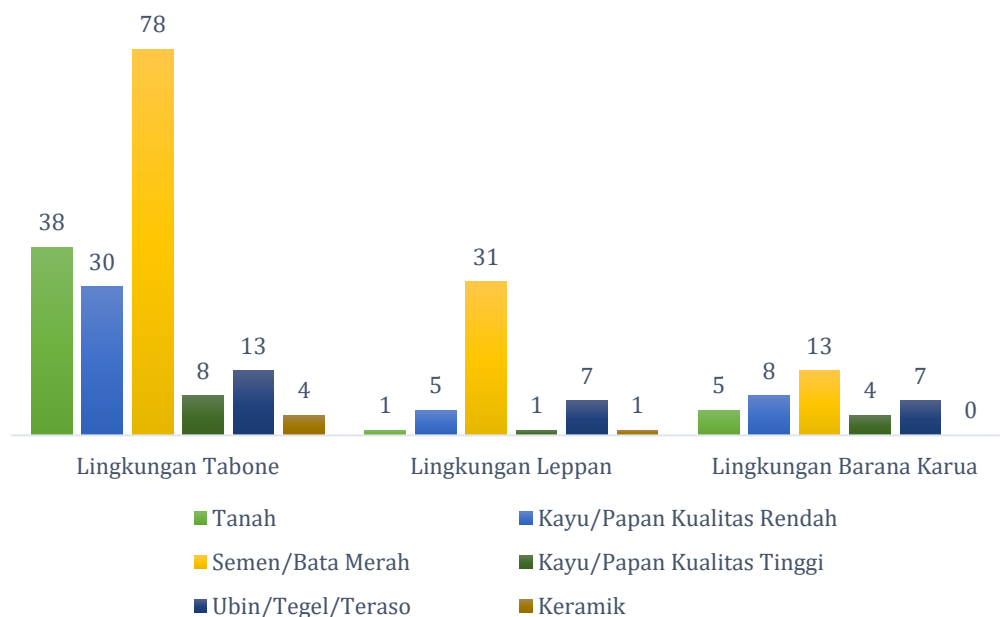
Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Kelurahan Tabone

Gambar 28 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Kelurahan Tabone mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA baik dusun Lingkungan Tabone, Lingkungan Leppan maupun Lingkungan Barana Karua, kemudian terbanyak selanjutnya menggunakan daya 450 VA di setiap dusun tersebut. Untuk penggunaan daya 2200 VA hanya ada di Dusun Lingkungan Tabone dan Lingkungan Leppan. Masing-masing 4 KK dan 1KK. Sedangkang di Dusun Lingkungan Barana Karua Nol KK menggunakan daya 220 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di 39 KK di Dusun Lingkungan Tabone, 1 KK di Dusun Lingkungan Leppan, dan 15 KK di Dusun Lingkungan Barana Karua.

#### 4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai terluas di rumah yang ditinggali. Jenis lantai rumah tersebut adalah lantai berupa tanah, kayu/papan kualitas rendah, bambu, semen/bata merah, kayu/papan kualitas tinggi, ubin/tegel/teraso, parket/vinil/permadani, keramik dan marmer/granit. Data menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata merah mendominasi di Kelurahan Tabone dengan total sebanyak 122 KK, 44 KK jenis lantai tanah, 43 KK dengan jenis kayu/papan kualitas rendah, 27 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 13 KK dengan jenis lantai kayu/papan kualitas tinggi, dan 5 KK dengan jenis lantai

keramik. Berikut tersaji keluarga dengan jenis lantai rumah terluas yang dimiliki di setiap dusun di Kelurahan Tabone.



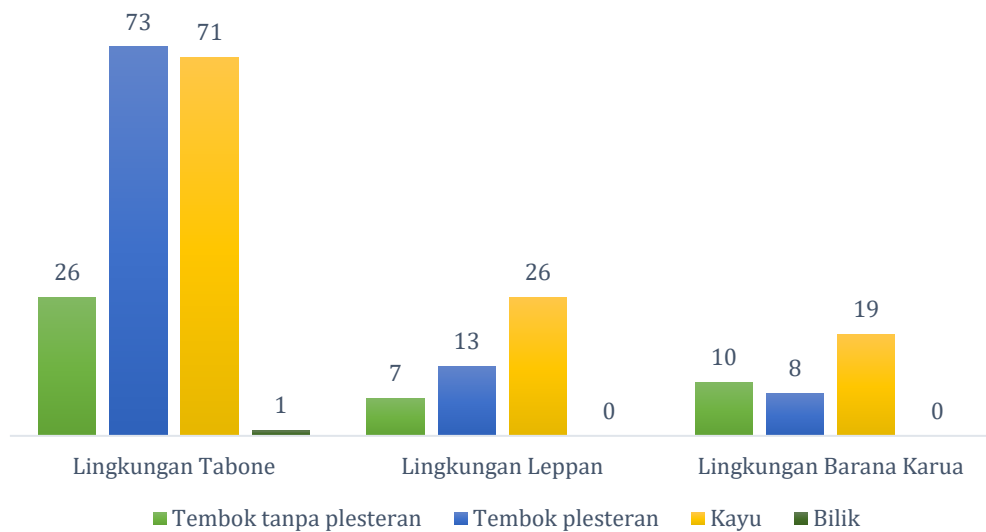
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Tabone

Gambar 29 di atas menunjukkan bahwa jenis lantai rumah yang mendominasi di setiap dusun adalah lantai dengan jenis semen/bata merah yaitu sebanyak 78 KK di Lingkungan Tabone, 31 KK di Lingkungan Leppan dan 13 KK di Lingkungan Barana Karua. Selanjutnya jenis lantai tanah mendominasi dengan jumlah 44 KK, 38 KK di Dusun Lingkungan Tabone, 1 KK di lingkungan Leppan dan 5 KK di Lingkungan Barana Karua.

#### 4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali. Jenis dinding rumah tersebut adalah bilik, bambu, kayu, tembok plesteran dan tembok tanpa plesteran. Data menunjukkan di kelurahan Tabone 45,67% atau 116 KK dengan jenis dinding rumah kayu, 37,01% atau 94 KK dengan jenis dinding rumah tembok plesteran, 16,93% atau 43KK dengan jenis dinding rumah tembok tanpa plesteran, dan 0,39% atau 1 KK dengan jenis dinding rumah bilik.

Berikut tersaji jumlah keluarga berdasarkan dengan jenis dinding rumah di setiap dusun di Kelurahan Tabone.

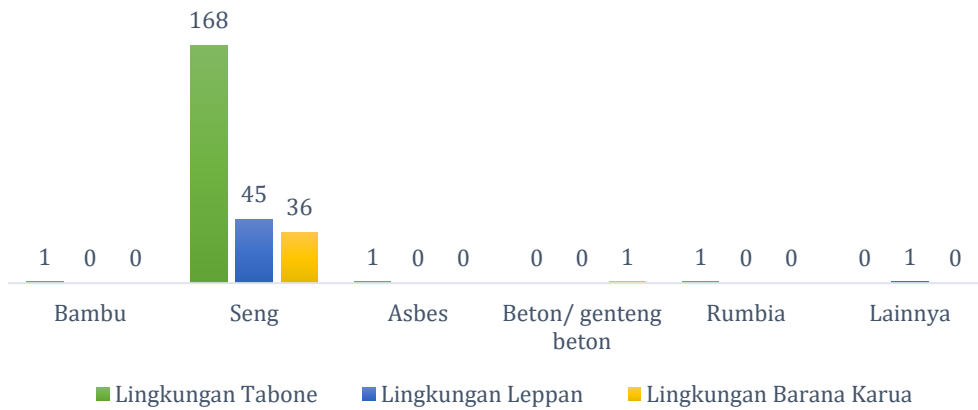


Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Kelurahan Tabone

Gambar 30 di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga di Dusun Lingkungan Tabone didominasi dinding rumah jenis tembok plesteran dan kayu. Sedangkan di Dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua di dominasi dinding rumah dengan jenis kayu. Selain itu dari dari setiap dusun di Kelurahan Tabone hanya 1 KK yang memiliki dinding rumah dengan jenis bilik yaitu di Dusun Lingkungan Tabone.

#### 4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali. Jenis atap rumah tersebut adalah bambu, Jerami/ijuk, sirap, seng, asbes, genteng tanah liat, genteng metal, genteng keramik, beton/genteng beton, rumbia dan lainnya. Data menunjukkan di kelurahan Tabone 98,03% atau 249 KK memiliki jenis atap rumah seng. Selain itu, keluarga dengan jenis atap rumah bambu, asbes, genteng beton, rumbia dan lainnya masing-masing 0,39% atau 1. Berikut tersaji jumlah keluarga berdasarkan dengan jenis atap rumah di setiap dusun di Kelurahan Tabone.



Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Tabone

Data gambar di atas menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di setiap dusun di Kelurahan Tabone. Sebanyak 168 KK di Dusun Lingkungan Tabone, 45 KK di Dusun Lingkungan Leppan, dan 36 KK di Dusun Lingkungan Barana Karua. Selain itu, 1 KK memiliki atap rumah jenis genteng beton di Lingkungan Barana Karua, 1 KK dengan atap rumah jenis lainnya di Lingkungan Leppan dan di Lingkungan Tabone menggunakan atap bambu dan asbes masing-masing 1 KK.

#### 4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban dalam Rumah di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga di Kelurahan Tabone berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah. Data menunjukkan di Kelurahan Tabone 69,69% atau 177 KK memiliki jamban di dalam rumah yang ditinggali dan 30,31% atau 77 KK tidak memiliki jamban di dalam rumah. Berikut tersaji jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di setiap dusun di Kelurahan Tabone.

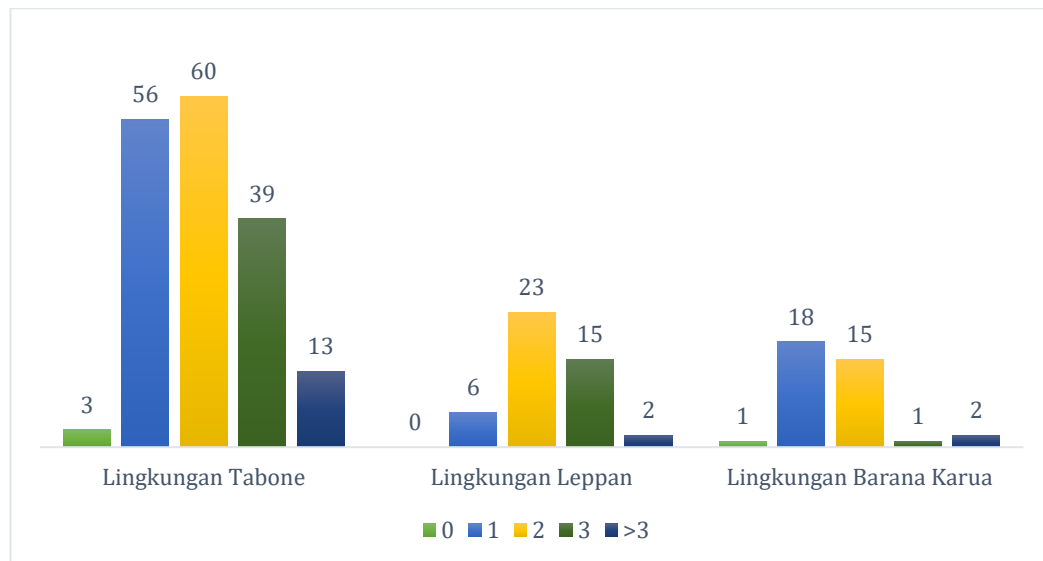


Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah

Berdasarkan Gambar 32 mengenai kepemilikan jamban, mayoritas penduduk di setiap dusun memiliki jamban di dalam rumah. Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 115 KK memiliki jamban di dalam rumah dan 56 KK tidak memiliki jamban di dalam rumah. Dusun Lingkungan Leppan 39 KK memiliki jamban dalam rumah dan 7 KK tidak memiliki jamban dalam rumah. Dusun Lingkungan Barana Karua 23 KK memiliki jamban di dalam rumah dan 14 KK tidak memiliki jamban dalam rumah.

#### 4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur dalam rumah di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga di Kelurahan Tabone berdasarkan jumlah kamar tidur di dalam rumah. Data menunjukkan di Kelurahan Tabone 1,57% atau 4 KK tidak memiliki kamar tidur, 31,50% atau 80 KK memiliki 1 kamar tidur, 38,58% atau 98 KK memiliki 2 kamar tidur, 21,65% atau 55 KK memiliki 3 kamar tidur dan 6,69% memiliki lebih dari 3 kamar tidur di dalam rumah. Berikut tersaji jumlah keluarga berdasarkan berdasarkan jumlah kamar tidur di dalam rumah di setiap dusun di Kelurahan Tabone.

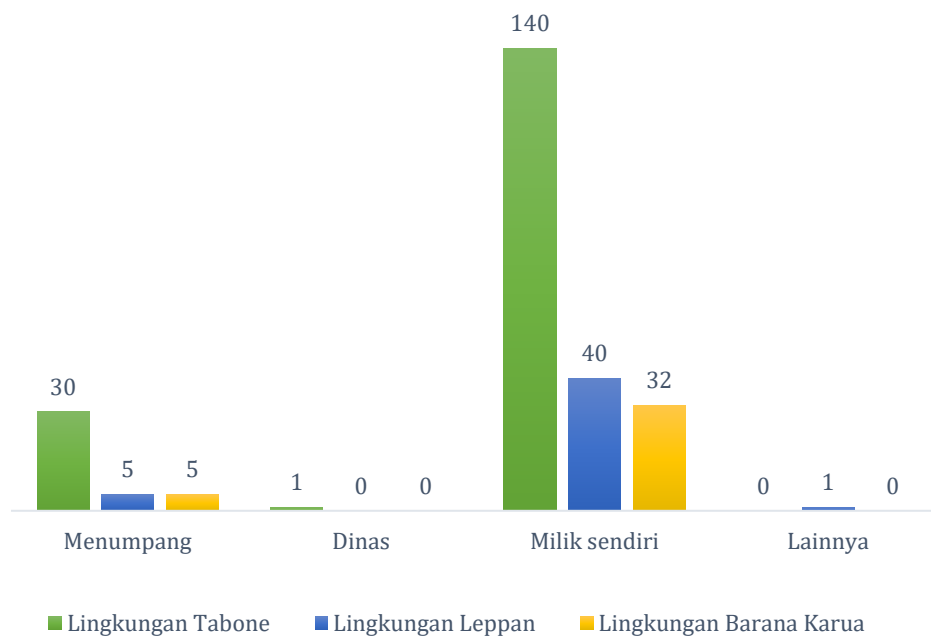


Gambar 33 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur dalam rumah di Kelurahan Tabone

Dari Gambar 33 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memiliki 2 kamar tidur. Sebanyak 3 KK tidak memiliki kamar tidur dalam rumah di Dusun Lingkungan Tabone dan 1 KK di Lingkungan Barana Karua. Selain itu, keluarga yang memiliki lebih dari 3 kamar tidur terdapat di Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 13 KK dan lingkungan leppan dan Lingkungan Barana Karua masing-masing 2 KK.

## 4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga di Kelurahan Tabone berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali. Berikut tersaji jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di setiap dusun di Kelurahan Tabone.



Gambar 34. Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Tabone

Mengenai kepemilikan rumah pada Kelurahan Tabone, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 212 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 40 KK, status dinas sebanyak 1 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 1 KK.



DATA **DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —



Bagian 5

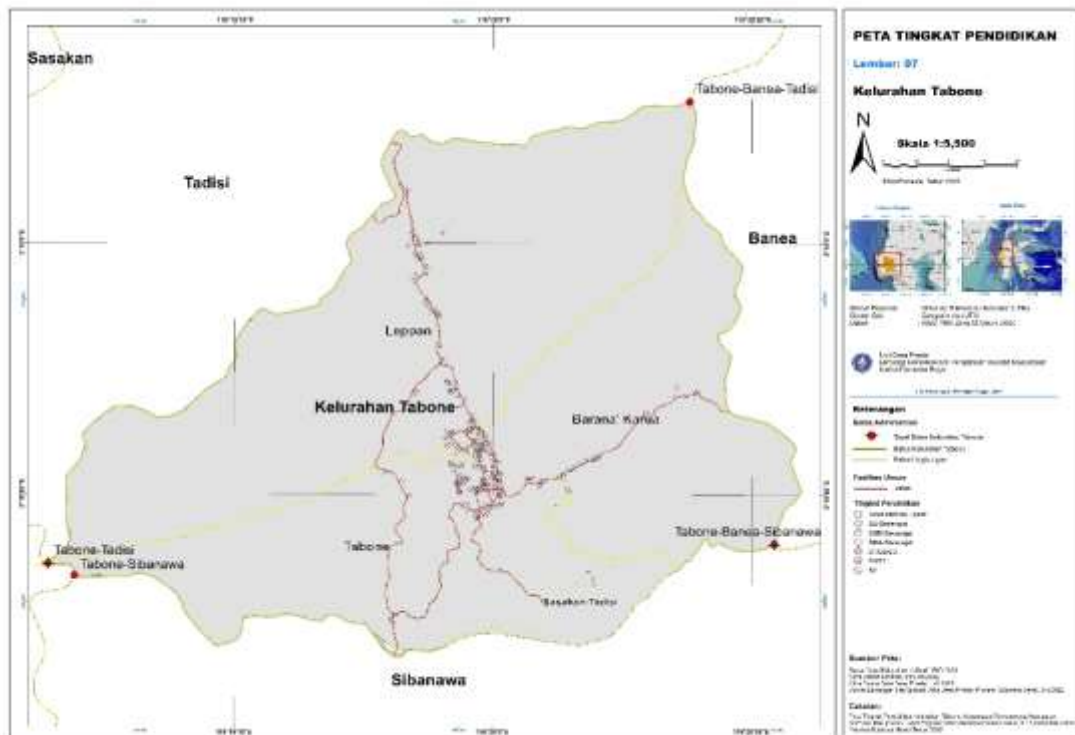
# **PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**



# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

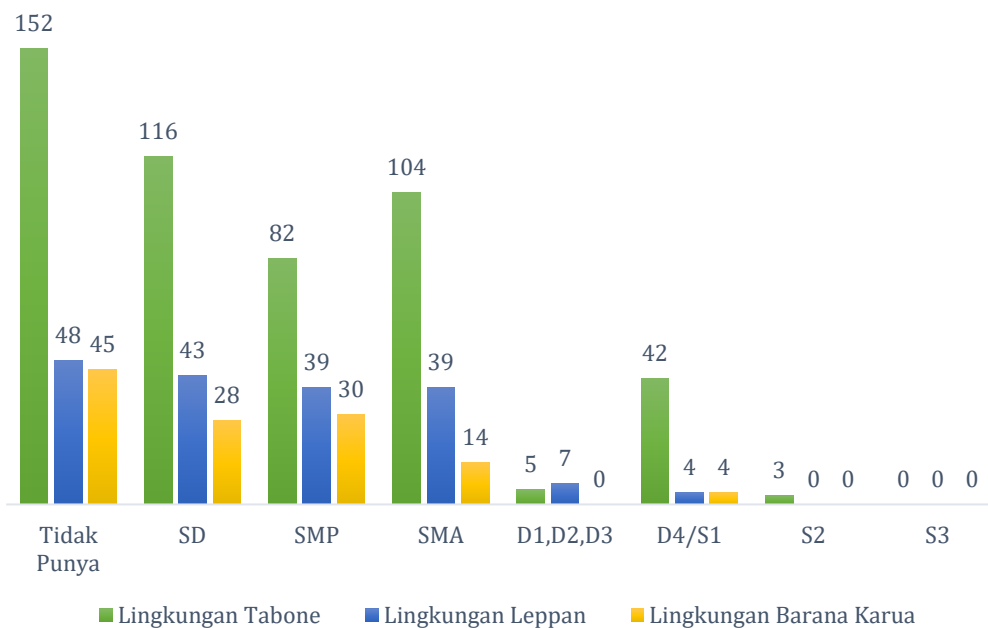
## 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Pendidikan penduduk di Kelurahan Tabone sangat bervariasi mulai dari ijazah terakhir SD, SMP, SMA, D1/D2/D3, D4/S1,S2 dan yang tidak memiliki ijazah terakhir. Sementara penduduk dengan ijazah terakhir S3 tidak ada dalam Kelurahan Tabone.



Gambar 35 Peta Jumlah Penduduk berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir di Kelurahan Tabone

Gambar 35 menunjukkan peta jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir di Kelurahan Tabone. Mayoritas penduduk tidak memiliki ijazah terakhir karena lebih memilih menjadi petani daripada bersekolah, akses jalan yang tidak memadai dan sarana pendidikan yang kurang menjadi faktor ketidakmauan melanjutkan pendidikan.



Gambar 36 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

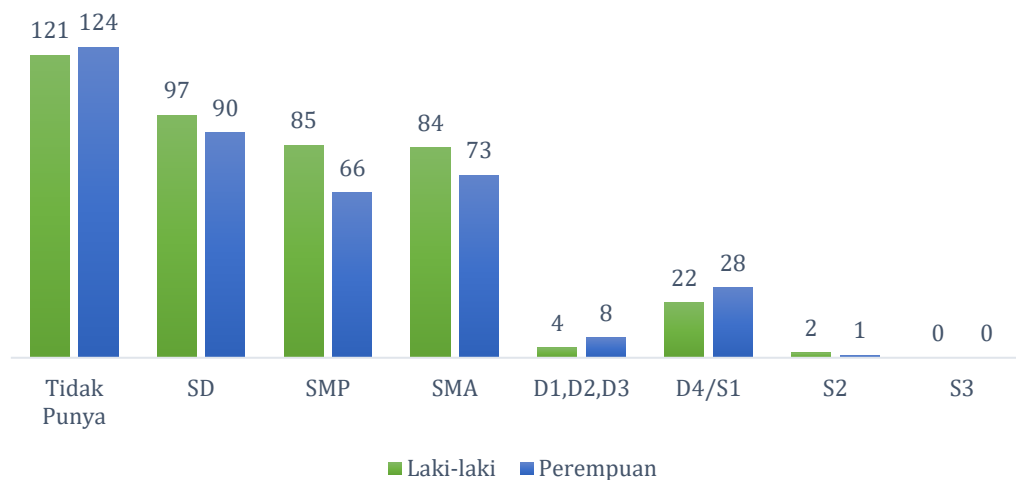
Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Tabone terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Tabone sebanyak 805 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan Tabone ini sebanyak 157 jiwa (19,50 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 3 jiwa (0,37 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Tabone terdapat 187 jiwa ( 23,23 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 245 jiwa (30,34 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 151 jiwa (18,76 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 50 jiwa (6,21 persen). D1/D2/D3 sebanyak 12 jiwa (1,49 persen), dan nol jiwa (0 persen) untuk ijazah s3.

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Lingkungan Tabone dengan jumlah 152 jiwa (18,88 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Lingkungan Leppan sebanyak 48 jiwa (5,96 persen) dan Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 45 jiwa (5,59 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Lingkungan Tabone dengan jumlah 116 jiwa (14,41 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Lingkungan Leppan sebanyak 43 jiwa (5,34 persen), dan Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 28 jiwa (3,48 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat terbanyak terdapat

Dusun Lingkungan Tabone dengan jumlah 82 jiwa (10,19 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Lingkungan Leppan sebanyak 39 jiwa (4,84 persen), dan Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 30 jiwa (3,73 persen). Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Lingkungan Tabone memiliki jumlah terbanyak yakni 104 jiwa (12,92persen), diikuti Dusun Lingkungan Leppan sebanyak 39 jiwa (4,84 persen), dan Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 14 jiwa (1,74 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Lingkungan Leppan sebanyak 7 jiwa (0,87persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 5 jiwa (0,62 persen) dan nol jiwa untuk Dusun Lingkungan Barana Karua. Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 42 jiwa (5,22 persen), sedangkan sebanyak 4 jiwa (0,50 persen) untuk masing-masing Dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua. Tidak jauh berbeda dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2, di Dusun Lingkungan Tabone terdapat 3 jiwa (0,37 persen) sedangkan untuk Dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua masing-masing nol jiwa (0 persen). Terakhir, tidak ada yang memiliki ijazah untuk kategori S3 di setiap dusun di Kelurahan Tabone.

## 5.2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Tabone

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Tabone.

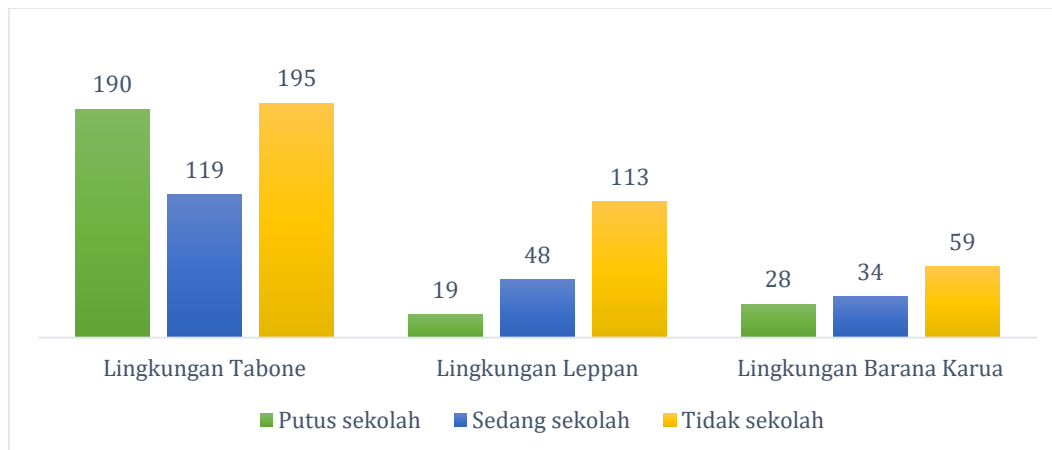


Gambar 37 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Gambar 37 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki penduduk laki-laki didominasi oleh kepemilikan ijazah jenjang SD/ sederajat sebanyak 97 jiwa (12,05 persen) dari total jumlah penduduk di Kelurahan Tabone, diikuti penduduk laki-laki dengan kepemilikan ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 85 jiwa (10,56 persen), SMA/ Sederajat sebanyak 84 jiwa (10,43 persen), D4/S1 sebanyak 22 jiwa (2,73 persen), D1/D2/D3 sebanyak 4 jiwa (0,50 persen), dan S2 sebanyak 2 jiwa (0,25 persen). Sedangkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki penduduk perempuan didominasi oleh kepemilikan ijazah jenjang SD/ Sederajat sebanyak 90 jiwa (11,18 persen) dari total jumlah penduduk di Kelurahan Tabone, diikuti penduduk perempuan dengan kepemilikan ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 73 jiwa (9,07 persen), SMP/ Sederajat sebanyak 66 jiwa (8,20 persen), D4/S1 sebanyak 28 jiwa (3,48 persen), D1/D2/D3 sebanyak 8 jiwa (0,99 persen), dan S2 sebanyak 1 jiwa (0,12 persen). Sementara itu, Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 jiwa (15,40 persen) dari total penduduk yang ada di Kelurahan Tabone. Jumlah ini lebih tinggi dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki yang tidak memiliki ijazah sebanyak 121 jiwa (15,01 persen).

### 5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Tabone

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.



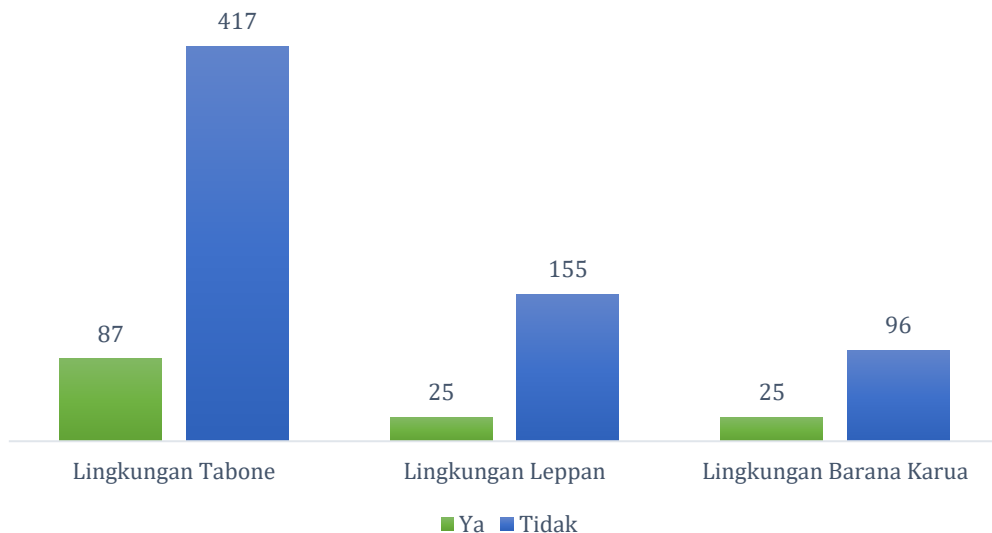
Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Tabone

Gambar 38 menunjukkan bahwa dimasing-masing dusun yang ada di Kelurahan Tabone didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di Dusun Lingkungan Tabone, Lingkungan Leppan, maupun Lingkungan Barana Karua. Dusun Lingkungan Tabone menjadi Dusun dengan persentase tertinggi

untuk kategori tidak sekolah yakni 195 jiwa, sedangkan untuk Dusun Lingkungan Barana Karua memiliki persentase rendah adalah Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 59 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 190 jiwa dan dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Lingkungan Leppan terdapat 19 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, dusun yang memiliki persentase tertinggi yaitu Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 119 jiwa dan dusun yang memiliki persentase rendah yaitu Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 59 jiwa.

#### 5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan bantuan Pendidikan di Kelurahan Tabone.

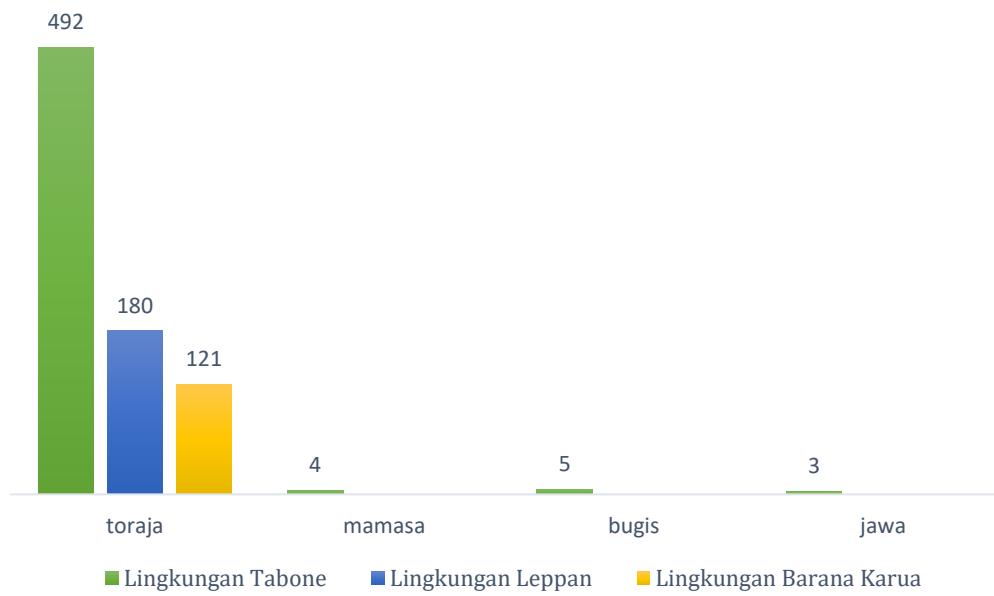


Gambar 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Kelurahan Tabone

Gambar 39 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap dusun yang ada di Kelurahan Tabone yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun Lingkungan Tabone dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan atau pun tidak menerima. Masing-masing sebanyak 87 jiwa dan 417 jiwa. Sedangkan untuk dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua memiliki jumlah penerima bantuan Pendidikan yang sama yaitu masing-masing 25 jiwa.

## 5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan etnisitas di Kelurahan Tabone.

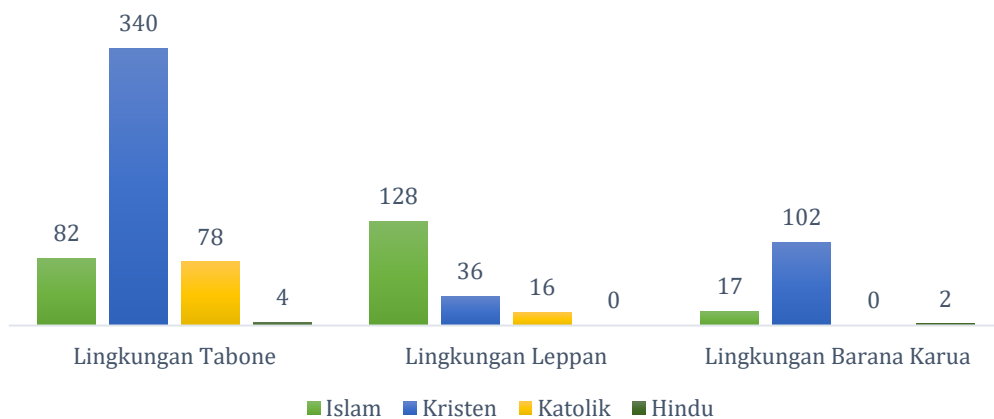


Gambar 40 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Tabone

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan Tabone terbagi dalam 4 (empat) etnis, yakni Toraja, Mamasa, Bugis, dan Jawa. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Tabone sebanyak 805 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 793 jiwa (98,51 persen) merupakan etnis Toraja sedangkan etnis lainnya adalah Mamasa 4 jiwa (0,50 persen), Bugis 5 jiwa (0,65 persen), dan Jawa 3 jiwa (0,37 persen). Dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua adalah dusun dimana 100 persen memiliki etnis Toraja.

## 5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Tabone.

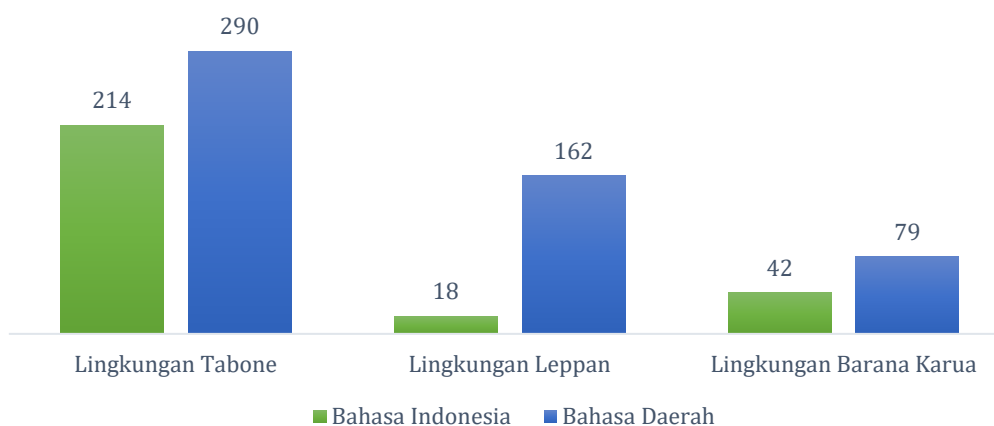


Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Tabone

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Tabone terbagi dalam empat golongan, yakni Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Tabone sebanyak 805 jiwa, mayoritas penduduk Kelurahan ini sebanyak 478 jiwa (59,38 persen) merupakan penduduk yang menganut agama Kristen, sebanyak 277 jiwa (28,20 persen) menganut agama Islam, sebanyak 94 jiwa (11,68 persen) menganut agama Katolik dan 4 jiwa (0,75 persen) penduduk memeluk agama Hindu.

## 5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Kelurahan Tabone.

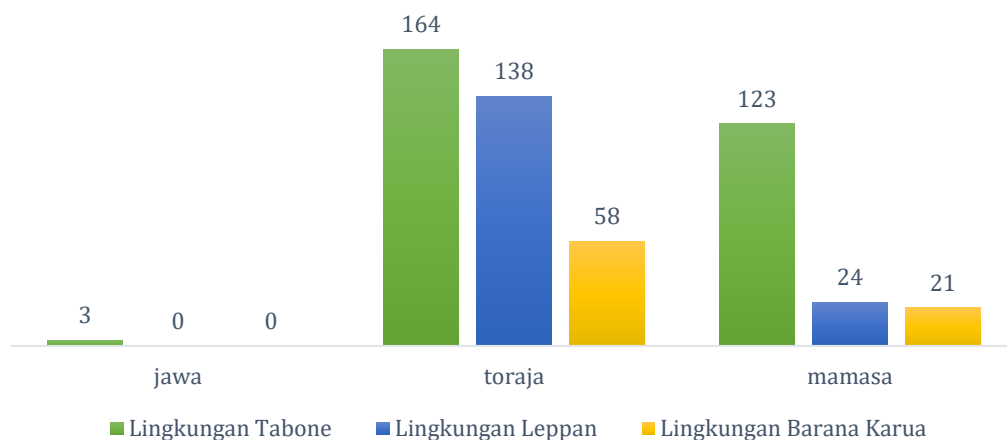


Gambar 42 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Kelurahan Tabone

Jumlah penduduk berdasarkan Bahasa yang digunakan di Kelurahan Tabone mayoritas menggunakan Bahasa daerah. Berdasarkan jumlah total penduduk di Kelurahan Tabone sebanyak 805 jiwa, mayoritas penduduk menggunakan bahasa daerah sebanyak 531 jiwa (65,96 persen) dan sebanyak 274 jiwa (34,04 persen) menggunakan Bahasa Indonesia. Penduduk Dusun Lingkungan Tabone mayoritas menggunakan Bahasa daerah sebanyak 290 jiwa (36,02 persen) dari total penduduk di Kelurahan Tabone. Sedangkan yang menggunakan Bahasa Indonesia sebanyak 214 jiwa (26,58 persen). Penduduk di Dusun Lingkungan Leppan sebanyak 162 jiwa (20,12 persen) dari total penduduk di Kelurahan Tabone menggunakan Bahasa daerah dan 18 jiwa (2,24 persen) menggunakan Bahasa Indonesia. Penduduk Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 79 jiwa (9,81 persen) dari total penduduk di Kelurahan Tabone menggunakan Bahasa daerah dan 42 jiwa (5,22 persen) menggunakan Bahasa Indonesia.

## 5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Kelurahan Tabone.



Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Kelurahan Tabone

Jumlah penduduk berdasarkan Bahasa daerah yang digunakan di Kelurahan Tabone terbagi kedalam tiga Bahasa yaitu Jawa, Toraja dan Mamasa. Berdasarkan jumlah total penduduk di Kelurahan Tabone sebanyak 805 jiwa, penduduk sebanyak 360 jiwa (67,80 persen) menggunakan Bahasa daerah Toraja, 168 jiwa (31,64 persen) menggunakan Bahasa daerah Mamasa dan 3 jiwa (0,56 persen) menggunakan Bahasa daerah Jawa. Sebanyak 3 jiwa (0,56 persen) penduduk menggunakan Bahasa Jawa tinggal menetap di Dusun Lingkungan Tabone.





DATA **DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —



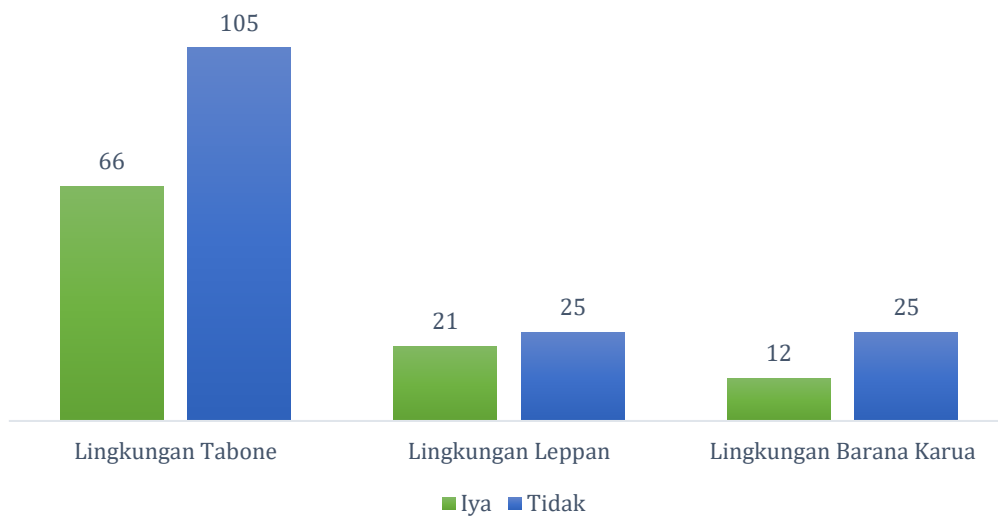
Bagian 6

**KESEHATAN,  
PEKERJAAN, DAN  
JAMINAN SOSIAL**

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

## 6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan penggunaan KB (keluarga berencana) di Kelurahan Tabone.

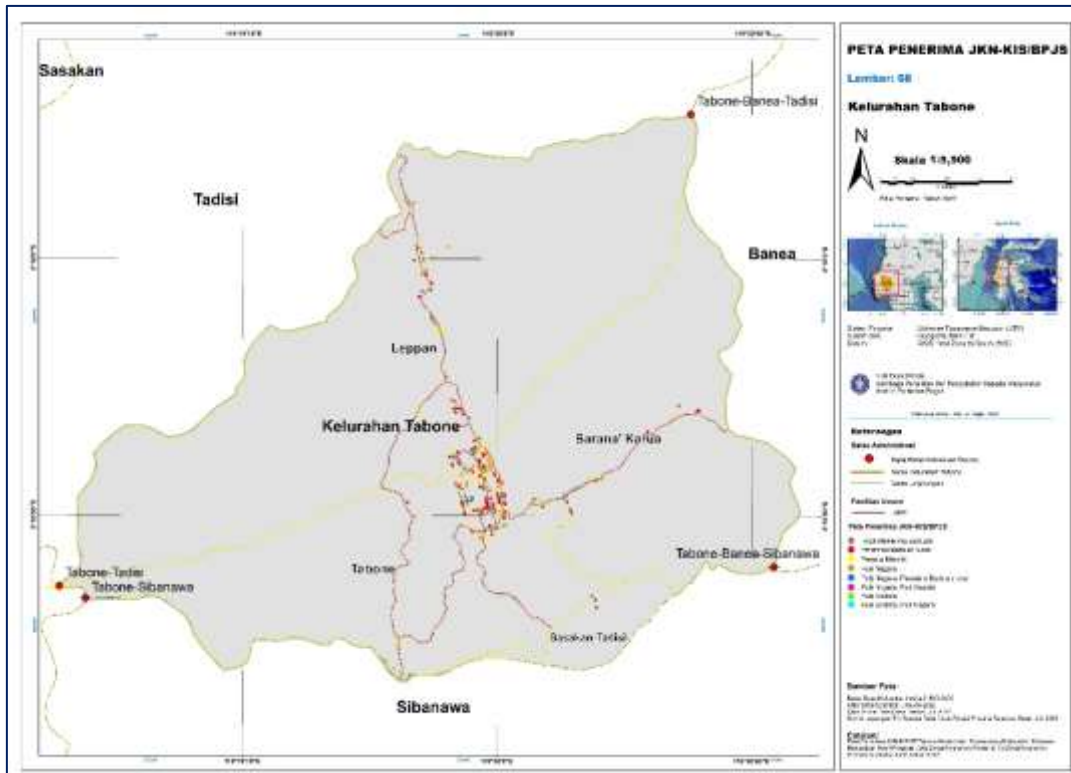


Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan KB di Kelurahan Tabone

Gambar 44 menunjukkan bahwa keikutsertaan keluarga dalam program KB di masing-masing dusun didominasi oleh keluarga yang tidak mengikuti program KB. Keluarga tidak mengikuti program KB di Kelurahan Tabone sebanyak 155 KK (61,02 persen) dari total 254 KK di Kelurahan Tabone dan sebanyak 99 KK (38,98 persen) mengikuti program KB. Keluarga terbanyak mengikuti program KB terdapat di Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 66 KK dan paling sedikit di Lingkungan Barana Karua sebanyak 12 KK.

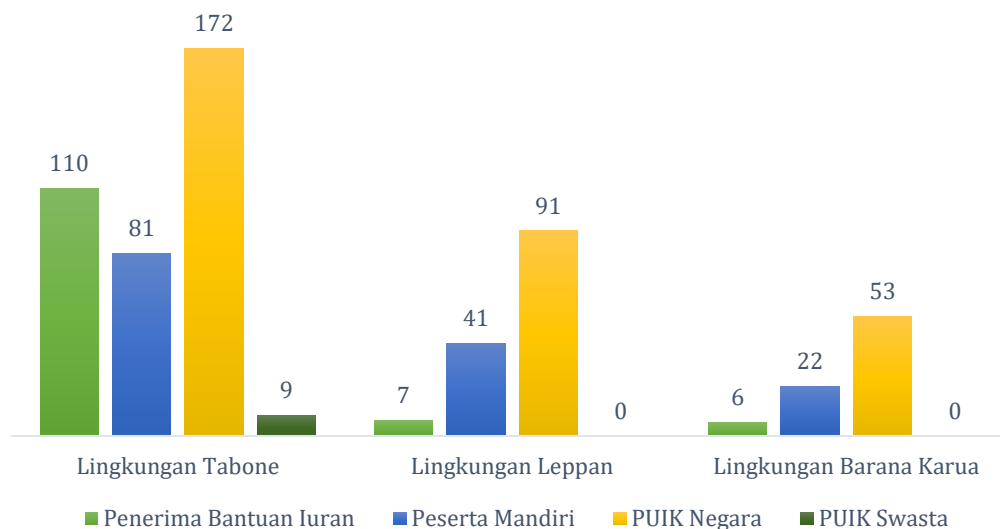
## 6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS serta peta tematik sebaran penerima bantuan tersebut di Kelurahan Tabone.



Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone

Gambar 45 menunjukkan posisi keluarga yang ikut serta dalam JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan dikategorikan kedalam empat kategori yaitu Penerima Bantuan iuran (Subsidi Pemerintah), peserta mandiri, PUIK Negara (keluarga yang bekerja di lembaga negara/perusahaan negara dan dipotong dari gaji), dan PUIK Swasta (Keluarga bekerja di lembaga swasta/perusahaan swasta dan dipotong dari gaji). Rincian keikutsertaan keluarga dapat dilihat pada Gambar 46.



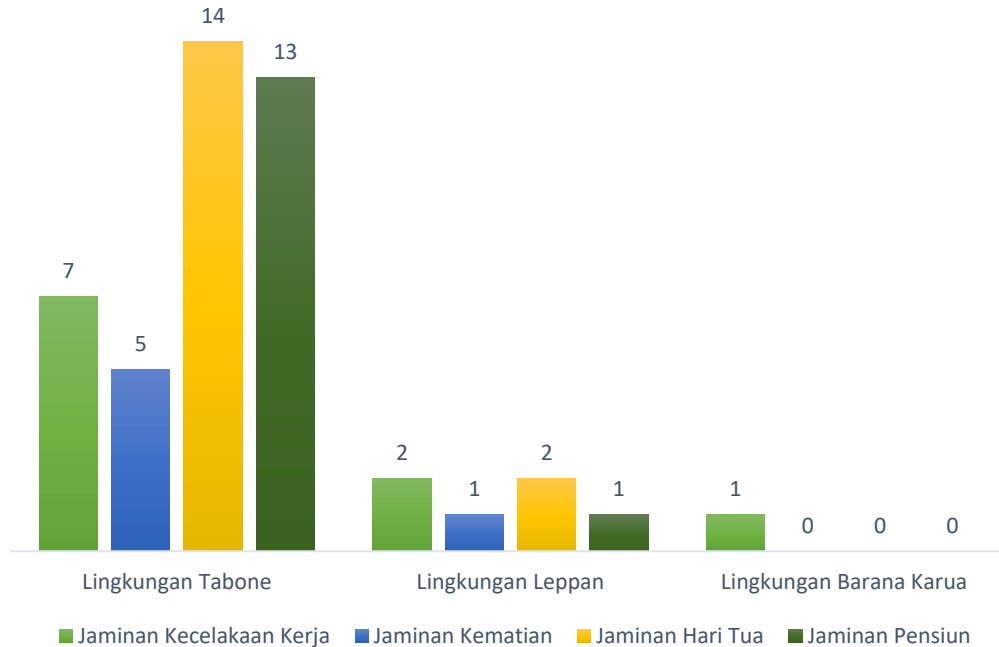
Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 316 jiwa tercatat ikut serta dalam PUIK Negara, 144 jiwa ikut serta sebagai peserta mandiri, 123 jiwa sebagai penerima bantuan iuran pemerintah, dan 9 jiwa tercatat ikut serta dalam PUIK Swasta. Tercatat keikutsertaan PUIK Negara tertinggi berada di Dusun lingkungan Tabone sebanyak 172 jiwa dan paling sedikit di Lingkungan Barana Karua sebanyak 53 jiwa. kemudian, keikutsertaan keluarga dalam PUIK Swasta di dusun Lingkungan leppan dan Lingkungan Barana Karua adalah nol jiwa dan tercatat hanya ada di Lingkungan Tabone sebanyak 9 jiwa.

### 6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan yang dikategorikan kedalam

program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian.

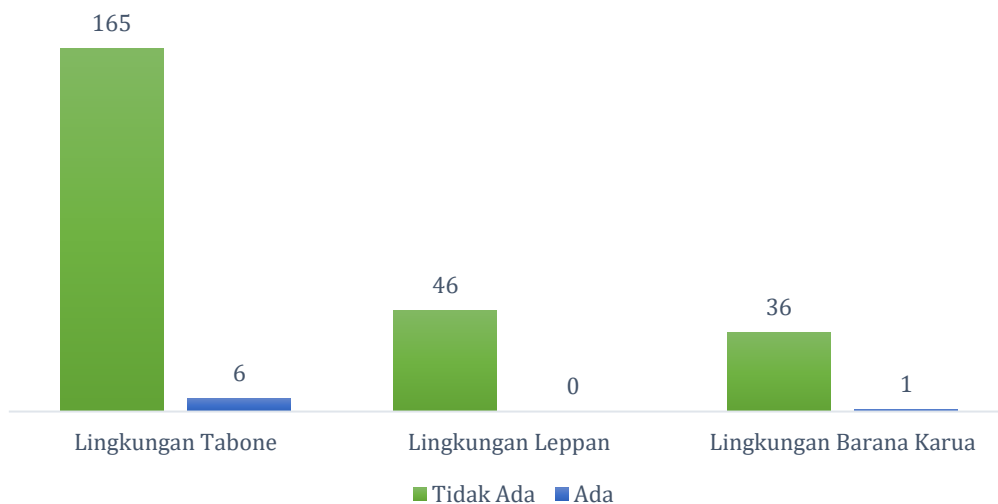


Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Tabone

Data memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap dusun. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Kelurahan Tabone terbanyak adalah Jaminan hari tua dengan jumlah 16 jiwa, kemudian diikuti 14 jiwa dengan jaminan pensiun, lalu 10 jiwa dengan jaminan kecelakaan kerja. Tercatat hanya 6 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian. Keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Dusun Lingkungan Barana Keluarga adalah minim dan hanya 1 jiwa saja yang mengikuti jaminan kecelakaan kerja.

#### 6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Kelurahan Tabone.

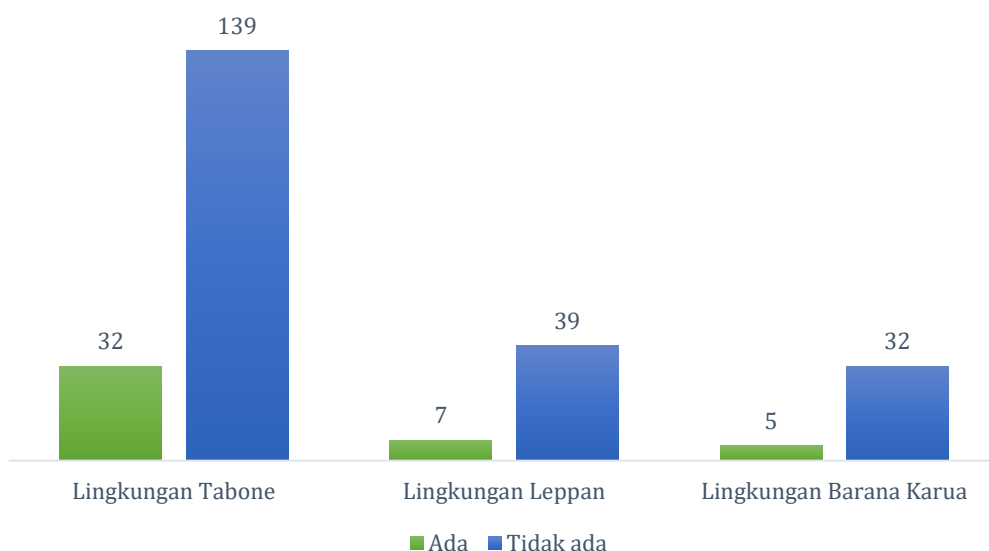


Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan

Tercatat dari keseluruhan 254 KK, hanya ada 7 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari dusun Lingkungan Tabone sebanyak 6 KK dan Dusun Lingkungan Barana Karua 1 KK.

### 6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Adanya Penyakit Berat dalam keluarga di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan adanya penyakit berat dalam keluarga di Kelurahan Tabone.

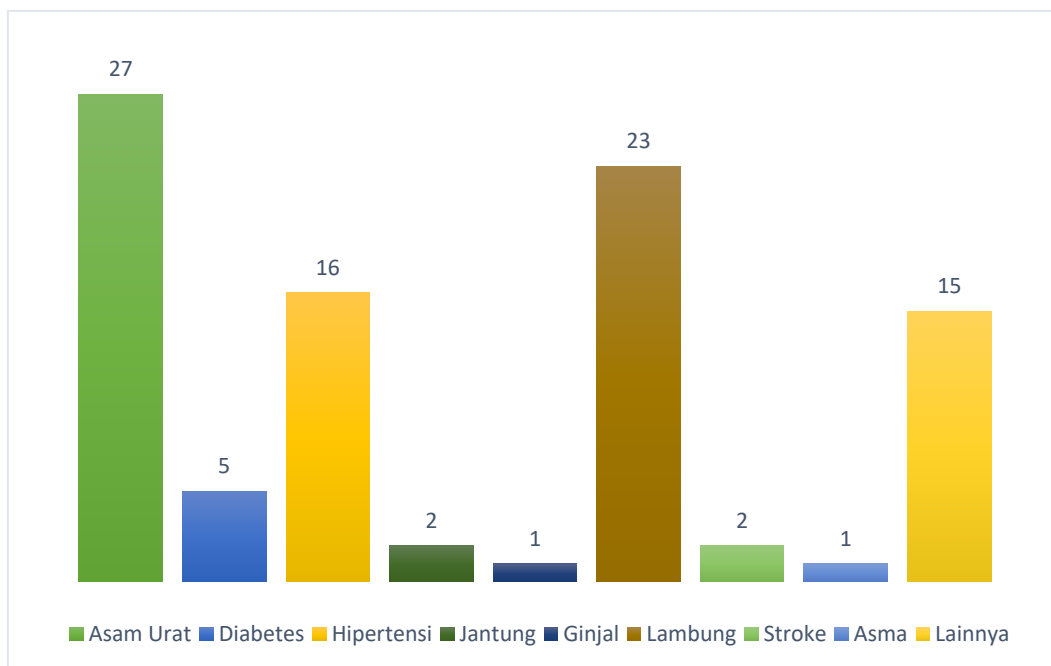


Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Kelurahan Tabone

Tercatat bahwa jumlah keluarga berdasarkan adanya penyakit berat dalam keluarga sebanyak 44 KK. Tersebar di setiap dusun dengan jumlah keluarga memiliki penyakit berat terbanyak di Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 32 KK.

## 6.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyakit Berat di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk penderita penyakit berat di Kelurahan Tabone.



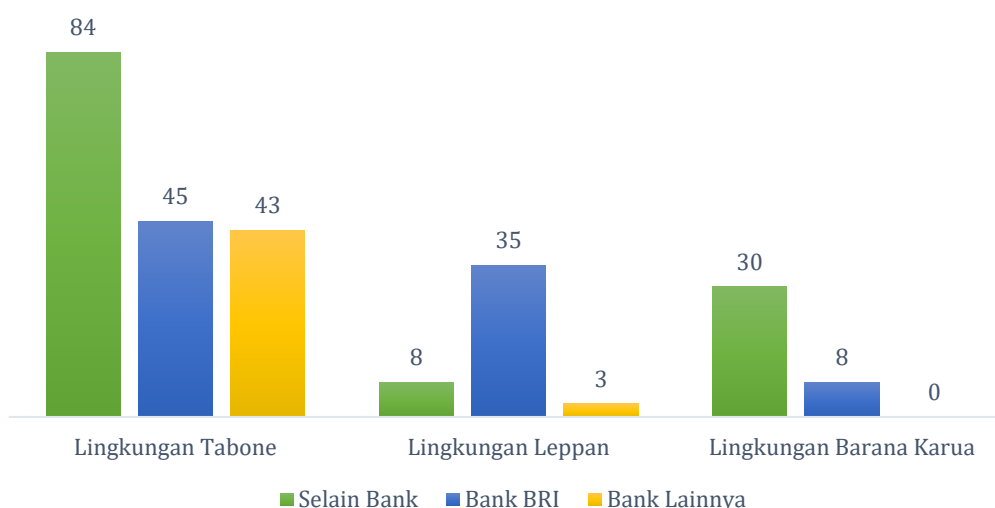
Gambar 50 jumlah penduduk penderita penyakit berat di Kelurahan Tabone

Tercatat bahwa jumlah penduduk penderita penyakit berat di Kelurahan Tabone sebanyak 92 jiwa dengan ragam penyakit yang diderita seperti asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, asma, stroke dan lainnya. Jumlah penyakit setiap kategori dapat dilihat pada Gambar 50.

## 6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Kelurahan Tabone. Tempat menabung yang tercatat adalah Bank BNI, BRI, BCA, BSI, Bank Daerah, Bank lainnya dan selain Bank seperti koperasi, pengadaian, tabungan celengan pribadi/keluarga/kerabat. Berikut data tempat menabung di Kelurahan Tabone.





Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan bahwa tempat menabung di Kelurahan Tabone beragam di setiap dusun. Tercatat sebanyak 135 KK menabung di Bank dan sebanyak 122 KK menabung di tempat selain bank. Bank BRI menjadi pilihan terbanyak sebagai tempat menabung di Kelurahan Tabone yaitu sebanyak 88 KK, sebanyak 45 KK berasal dari Dusun Lingkungan Tabone, 35 KK berasal dari Dusun Lingkungan Leppan, dan 8 KK dari Dusun Lingkungan Barana Karua. Selain itu, 46 KK memilih menabung di bank Lainnya dan 122 KK memilih menabung di selain bank.

## 6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data pekerjaan penduduk yang tinggal menetap di Kelurahan Tabone. Berikut jumlah penduduk (jiwa) dengan kategori pekerjaan yang ada di Kelurahan Tabone.

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan		Dusun Lingkungan Tabone (jiwa)	Dusun Lingkungan Leppan (jiwa)	Dusun Lingkungan Barana Karua (jiwa)
1	Belum/Tidak Bekerja	341	114	92
2	Asisten Rumah Tangga	6	1	0
3	Arsitek	0	0	0
4	Buruh Pabrik	7	11	2
5	Bidan	2	0	0

6	Dosen	0	0	1
7	Dokter	0	0	0
8	Apoteker	0	0	0
9	Guru/Pendidik	17	1	2
10	Pekerja Serabutan	8	4	4
11	Koki	1	1	0
12	Montir	1	2	2
13	Nelayan/Petambak	0	0	0
14	Petani/Peternak	92	19	11
15	Pedagang	10	6	3
16	Pengemudi	1	5	1
17	Pekerja/Karyawan Swasta	6	8	2
18	Pegawai Lembaga Negara	7	4	0
19	Seniman	0	0	0
20	Perawat	0	1	0
21	Pilot	0	0	0
22	Pramugara/Pramugari	0	0	0
23	Pemadam Kebakaran	0	0	0
24	programer/it/videografi	0	0	0
25	Taksi/Ojek/Ojol	2	3	0
26	Polisi	0	0	0
27	Security	0	0	0
28	TNI	0	0	0
29	Wartawan	0	0	0
30	Pelaut	0	0	0
31	Pengacara	0	0	0
32	Notaris	0	0	0
33	Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	1	0	0
34	Penjahit	0	0	0
35	Pengrajin	2	0	0
	<b>Total</b>	<b>504</b>	<b>180</b>	<b>120</b>

Pada Tabel 8 menjelaskan terdapat 547 jiwa di Kelurahan Tabone yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Kelurahan tabone adalah sebagai petani/peternak, yaitu sebanyak 122 jiwa.

## 6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Kelurahan Tabone. Berikut jumlah penduduk (jiwa) dengan status pekerjaan yang ada di Kelurahan Tabone.

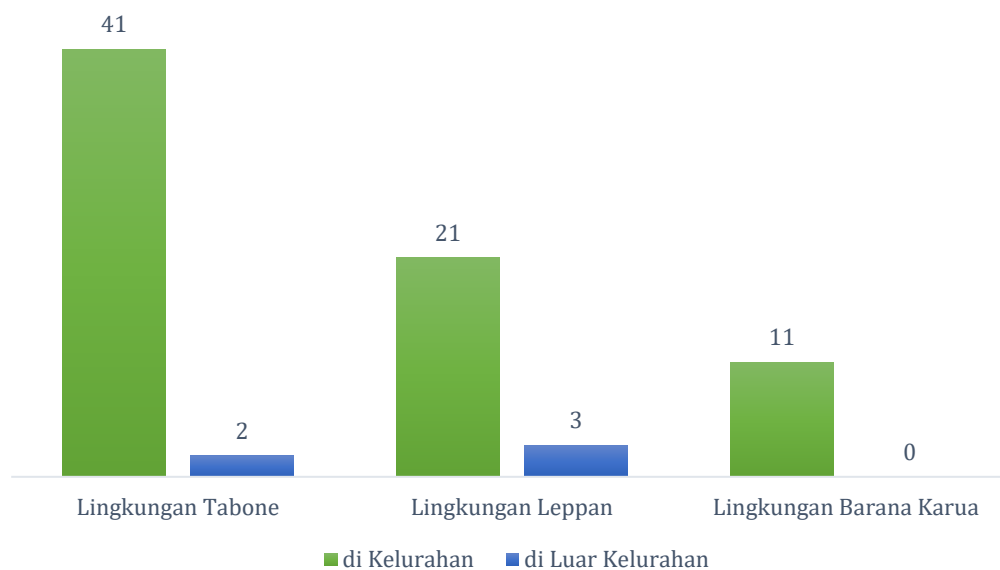
Tabel 9 Status Pekerjaan di Kelurahan Tabone

Status Pekerjaan	Dusun Ling. Tabone (jiwa)	Dusun Ling. Leppan (jiwa)	Dusun Ling. Barana Karua (jiwa)
Tidak Bekerja	133	54	36
Pelajar/Mahasiswa	94	28	31
Mengurus Rumah Tangga	114	31	24
Pensiun	2	1	1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	3	3	3
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	6	2	2
outsourcing di swasta/bumn/bums	2	2	0
Pekerja Harian Lepas	68	28	12
Berusaha Sendiri	58	24	11
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	5	0
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	3	0	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	7	0	1
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	2	2	0
Prajurit tni	0	0	0
	<b>504</b>	<b>180</b>	<b>121</b>

Status pekerjaan penduduk di Kelurahan Tabone terdiri dari pelajar/mahasiswa sebanyak 155 jiwa, pekerja harian lepas 108 jiwa, pegawai tetap lembaga Swasta/BUMN/BUMS sebanyak 9 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 10 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 93 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 17 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 3 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 8 jiwa, Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 4 jiwa, pensiunan sebanyak 4 jiwa, dan mengurus rumah tangga sebanyak 169 jiwa. Selain itu tercatat 223 jiwa berstatus belum/tidak bekerja.

## 6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data lokasi usaha milik penduduk di Kelurahan Tabone. Berikut jumlah lokasi usaha milik penduduk Kelurahan Tabone yang bertempat di dalam dan di luar Kelurahan Tabone.



Gambar 52 Jumlah lokasi usaha milik penduduk di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan bahwa mayoritas lokasi usaha milik penduduk Kelurahan Tabone berada di dalam kelurahan itu sendiri sebanyak 77 KK dan sebanyak 5 KK berada di luar Kelurahan. Usaha milik penduduk sebanyak 41 KK berada di DusunLingkungan Tabone, sebanyak 21 KK berada di Dusun Lingkungan Leppan dan 11 KK berada di Dusun Lingkungan Barana Karua.

## 6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah penduduk di Kelurahan Tabone berdasarkan pekerjaan sampingan.

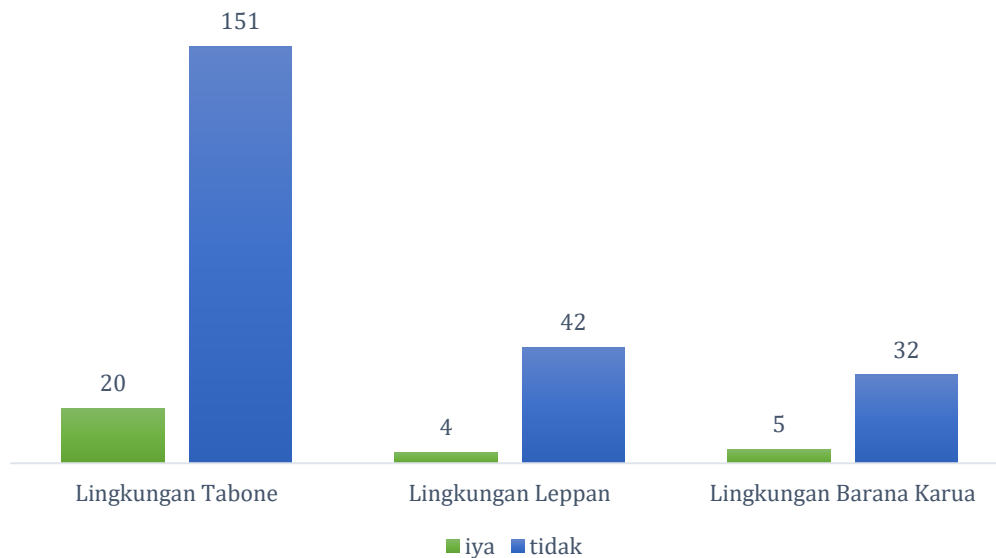
Tabel 10 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di kelurahan Tabone

Pekerjaan	Dusun Ling. Tabone (jiwa)	Dusun Ling. Leppan (jiwa)	Dusun Ling. Barana Karua (jiwa)
Tidak Ada	407	163	105
Berdagang	21	5	6
Buruh Harian Lepas	16	2	2
Usaha Tani	5	2	1
Buruh Tani	47	7	7
Buruh Industri	1	0	0
Jasa	0	0	0
Supir/Ojek	2	0	0
Nelayan	0	0	0
Lainnya	5	1	0
	<b>504</b>	<b>180</b>	<b>121</b>

Pada Tabel 9 menggambarkan mayoritas penduduk Kelurahan Tabone tidak memiliki pekerjaan sampingan 675 jiwa (83,85 persen) dari total penduduk 805 jiwa. Pekerjaan sampingan terbanyak adalah sebagai buruh tani sebanyak 61 jiwa. Sebanyak 47 jiwa di Lingkungan Tabone, dan masing-masing 7 Jiwa di lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua.

## 6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Kelurahan Tabone

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah keluarga di Kelurahan Tabone berdasarkan akses menuju lahan.

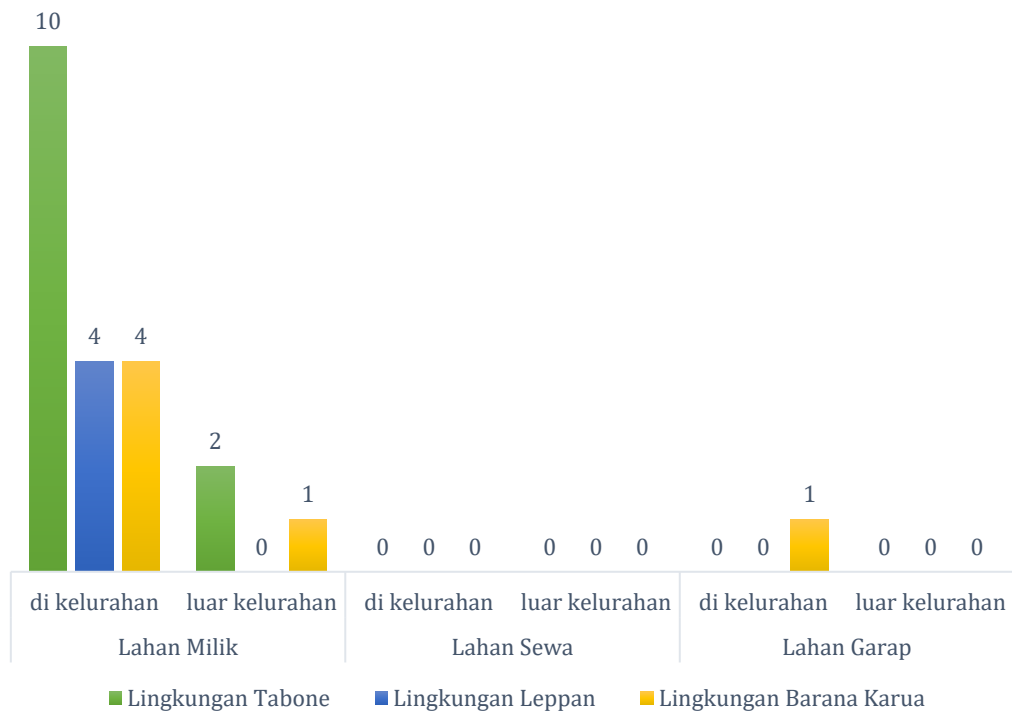


Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Kelurahan Tabone

Sebagian besar keluarga di Kelurahan Tabone tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 225 KK (88,58 persen). Sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 29 KK (11,42 persen) dari total KK di kelurahan Tabone. Sebanyak 20KK di Dusun Lingkungan Tabone memiliki akses lahan pertanian dan 151 KK tidak memiliki. Sebanyak 4 KK di Dusun Lingkungan Leppan memiliki akses Lahan pertanian dan 42 KK tidak memiliki. Sebanyak 5 KK memiliki akses lahan di Dusun Lingkungan Barana Karua dan 32 KK tidak memiliki.

## 6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Kelurahan Tabone

Akses lahan dan pemanfaatan lahan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan penduduk di Kelurahan Tabone. Lahan tersebut ada yang menjadi hak milik, lahan yang disewa dan lahan yang digarap. Berikut tersaji status lahan dan lokasi lahan pertanian di kelurahan Tabone.

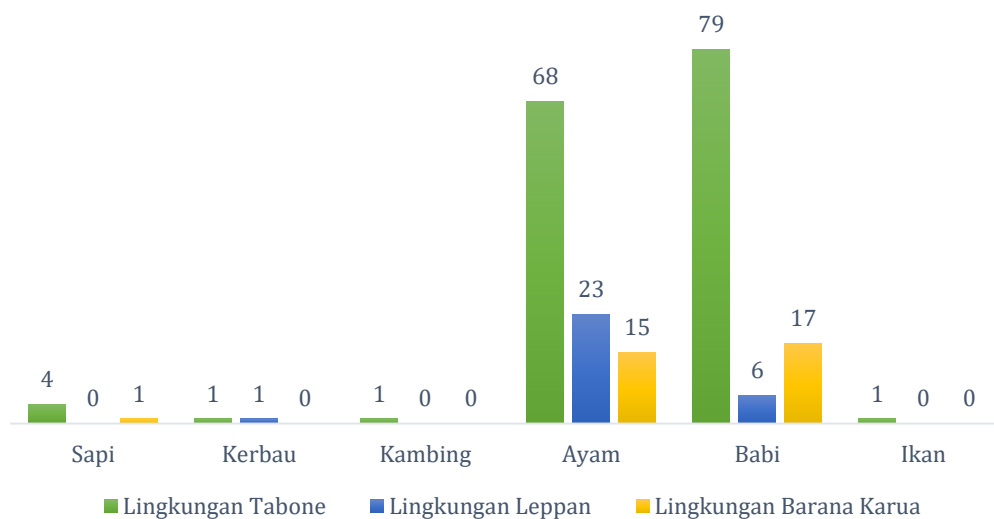


Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan di kelurahan Tabone tercatat 18 KK memiliki lahan milik di dalam Kelurahan dan 3 KK di Luar Kelurahan. Diketahui, sebanyak 1 KK memiliki lahan garap di dalam kelurahan tepatnya di Dusun Lingkungan Barana Karua. Selain itu, tidak ada keluarga dengan status lahan sewa di kelurahan Tabone baik dalam Kelurahan maupun Luar kelurahan.

#### 6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Hasil sensus Data Desa Presisi (DDP) di Kelurahan Tabone menunjukkan bahwa sebanyak 106 KK memiliki ternak Ayam, sebanyak 102 KK memiliki ternak babi, sebanyak 5 KK memiliki ternak sapi, sebanyak 2 KK memiliki ternak kerbau, sebanyak 1 KK memiliki ternak Kambing dan 1 KK memiliki ternak ikan. Berikut tersaji data keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di setiap dusun di Kelurahan Tabone.

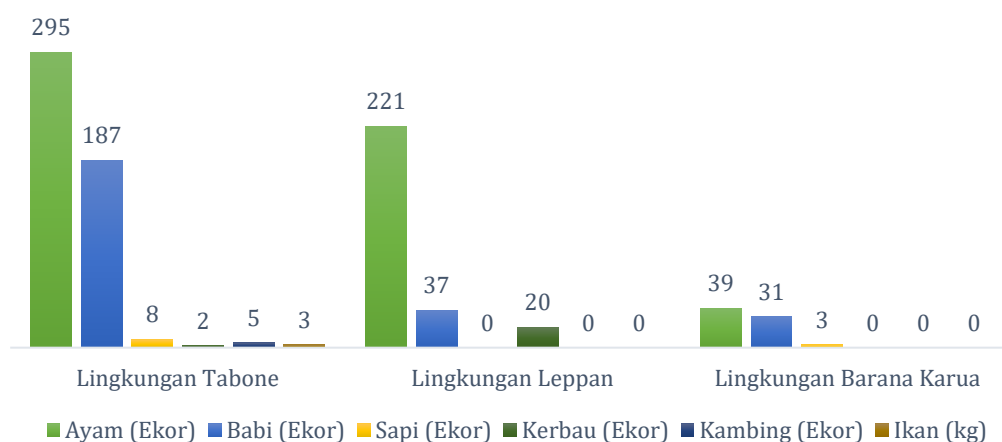


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan Dusun Lingkungan Tabone adalah dusun dengan keluarga terbanyak memiliki ternak babi dan ayam, masing masing 79 KK dan 68 KK. Dusun Lingkungan Barana Karua adalah dusun dengan keluarga pemilik ternak sapi satu-satunya di Kelurahan Tabone. Kemudian Lingkungan Tabone juga satu-satunya dusun yang memiliki ternak ikan keluarga di Kelurahan Tabone.

### 6.15 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Tabone

Berikut tersaji jumlah hewan ternak yang dimiliki penduduk di Kelurahan Tabone



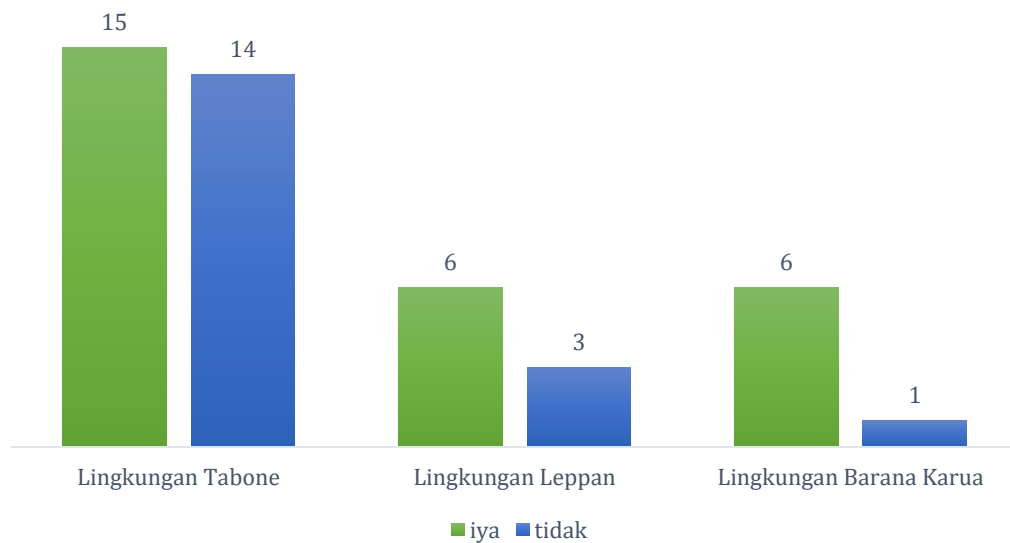
Gambar 56 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Tabone



Data menunjukkan di kelurahan Tabone terdapat enam hewan ternak yaitu ayam, babi, sapi, kerbau, kambing dan ikan. Tercatat di kelurahan Tabone terdapat sebanyak 555 ekor ayam, 295 ekor terdapat di Lingkungan Tabone, 221 ekor terdapat di Lingkungan Leppan dan 39 ekor terdapat di Lingkungan Barana Karua. Hewan ternak babi tercatat sebanyak 255 ekor, 187 terdapat di Lingkungan Tabone, 37 ekor di Lingkungan Leppan, dan 31 ekor terdapat di Lingkungan Barana Karua. Hewan ternak sapi tercatat 11 ekor, 8 ekor terdapat di Lingkungan Tabone, dan 3 ekor terdapat di Lingkungan Barana Karua. Hewan ternak kerbau tercatat sebanyak 22 ekor, 20 ekor di Lingkungan Leppan dan 2 ekor di Lingkungan Tabone. Selain itu, untuk ternak kambing dan ikan hanya terdapat di Lingkungan Tabone, masing-masing 5 ekor dan 3 ekor.

## 6.16 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Tabone

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berikut tersaji data balita di Kelurahan Tabone dengan pemberian ASI eksklusif.



Gambar 57 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Tabone

Data (sensus DDP 2022) menunjukkan dari jumlah balita sebanyak 45 balita di kelurahan Tabone, sebanyak 27 balita penerima ASI eksklusif dan 18 balita tidak menerima ASI eksklusif.



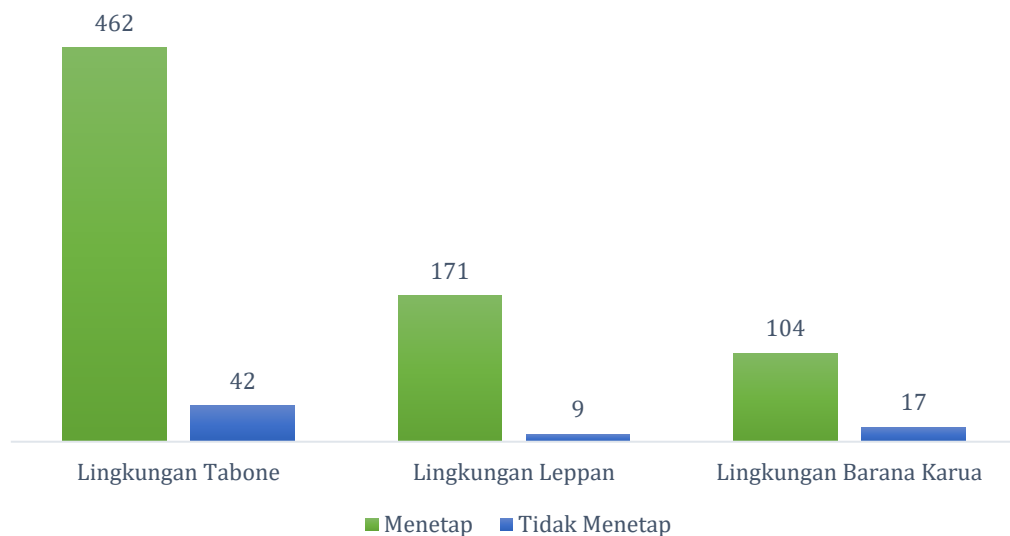
Bagian 7

# **SOSIAL, HUKUM, DAN HAM**

## SOSIAL, HUKUM DAN HAM

### 7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Tabone

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

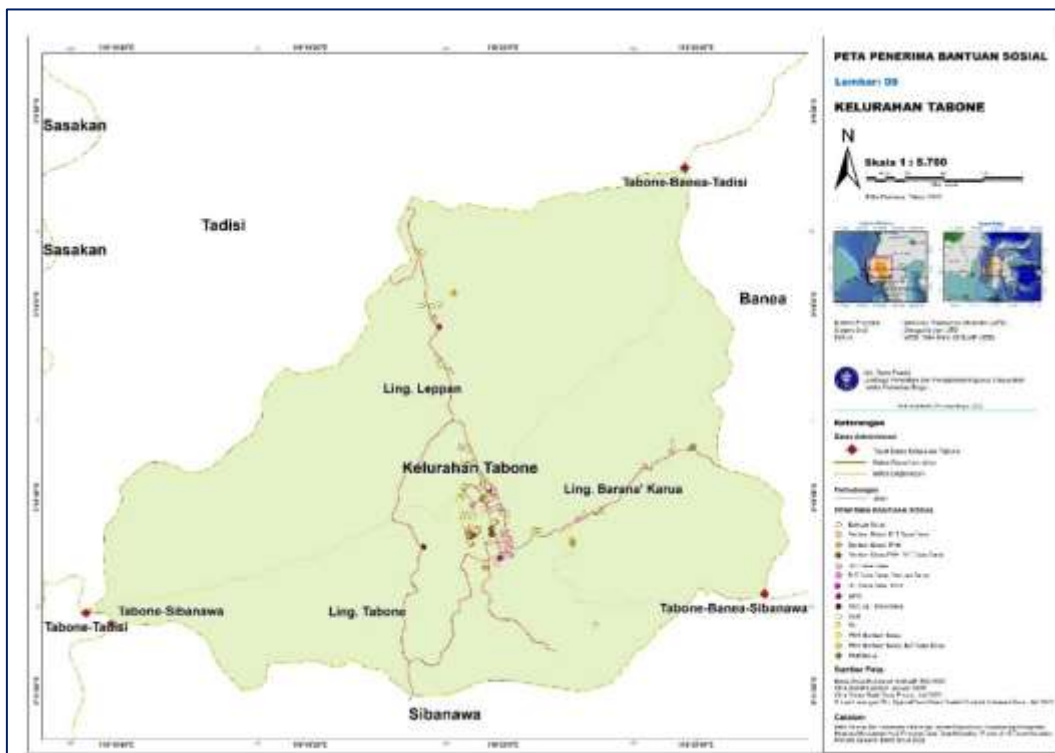


Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan perbandingan yang signifikan di setiap dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Lingkungan Tabone dengan jumlah 462 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Lingkungan Barana Karua dengan jumlah 104 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 42 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Lingkungan Leppan hanya terdapat 9 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 737 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 68 jiwa.

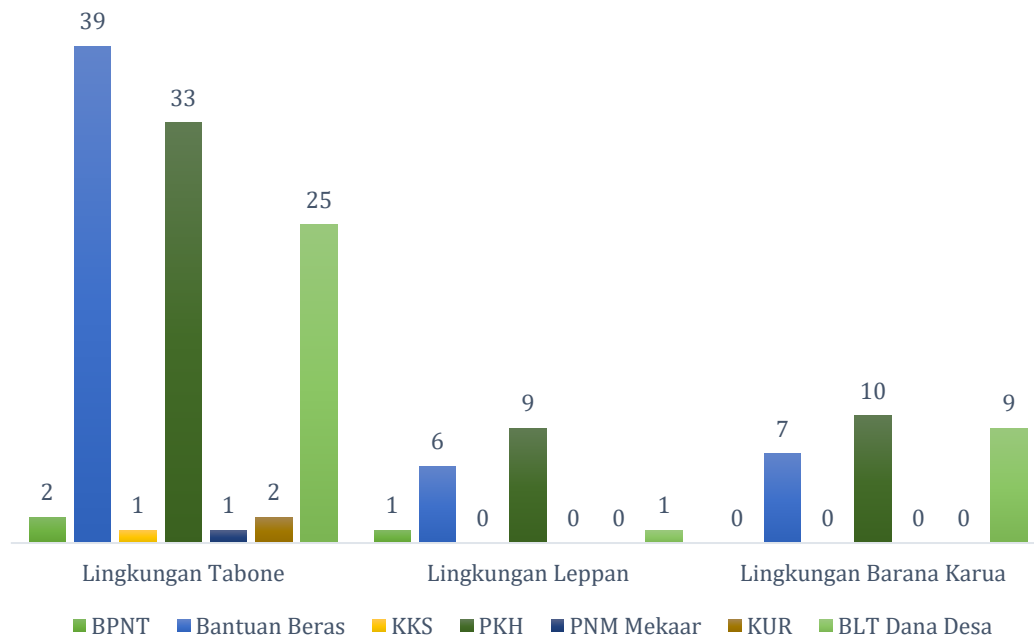
## 7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Tabone

Bantuan sosial yang diterima keluarga di Kelurahan Tabone ada 6 (enam) bentuk yaitu BPNT, Bantuan Beras, PKH, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) dan BLT Dana Desa. Dibawah ini adalah peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kelurahan Tabone.



Gambar 59 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kelurahan Tabone

Jumlah keseluruhan keluarga yang menerima program bantuan sosial dari pemerintah di Kelurahan Tabone adalah 146 KK yang terdapat di semua dusun yaitu Dusun Lingkungan tabone, Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua.

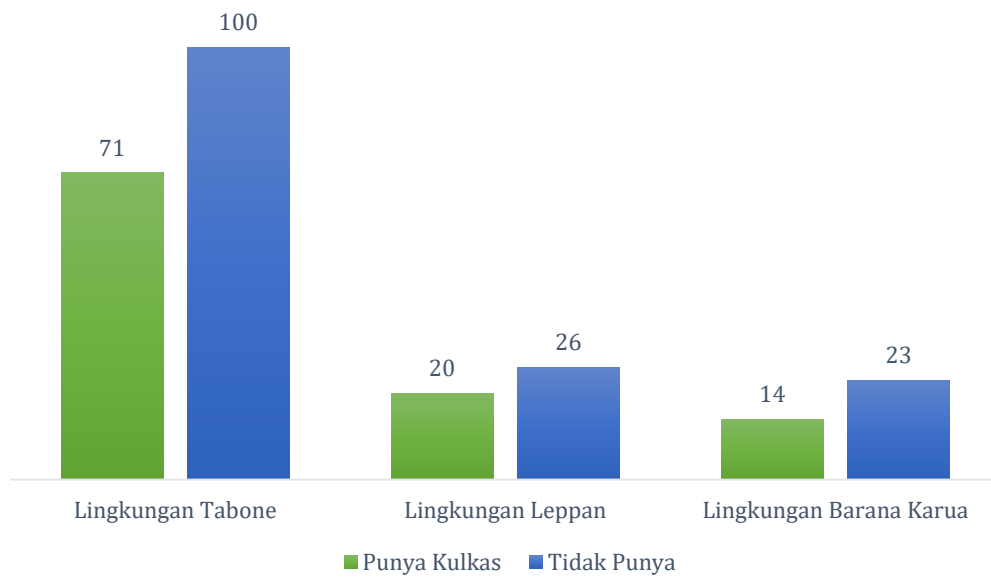


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Kelurahan Tabone

Gambar 60 menunjukkan bahwa hasil sensus di Kelurahan Tabone berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Bantuan beras dan PKH merupakan program yang paling banyak diterima masing-masing sebanyak 52 KK yang paling banyak mendapatkan adalah Dusun Lingkungan Tabone dan paling sedikit adalah Lingkungan Leppan. Bantuan selanjutnya yang terbanyak merupakan bantuan BLT dana desa sebanyak 35 KK yang paling banyak mendapatkan adalah Dusun Lingkungan Tabone dan paling sedikit adalah Dusun Lingkungan Leppan. Selebihnya adalah bantuan BPNT sebanyak 3 KK, KUR sebanyak 2 KK, PNM Mekar sebanyak 1 KK dan program KKS sebanyak 1 KK.

### 7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Tabone

Kepemilikan kulkas di rumah di Kelurahan Tabone dari keseluruhan keluarga sebanyak 254 KK, ada yang memiliki kulkas dan tidak memiliki. Di semua dusun (Lingkungan Tabone, Lingkungan Leppan, dan Lingkungan Barana Karua) mayoritas keluarga tidak memiliki kulkas di rumah.



Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Tabone

Disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Kelurahan Tabone dengan jumlah KK sebanyak 149 KK dan yang memiliki kulkas sebanyak 105 KK. Dusun Lingkungan Tabone yang paling banyak tidak memiliki kulkas sebanyak 100 KK dan yang paling sedikit tidak memiliki kulkas adalah Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 23 KK.

#### 7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Tabone

Pengalaman menjadi korban kejahatan di Kelurahan Tabone hampir tidak pernah terjadi, hanya 1 jiwa yang pernah mengalami korban kejahatan. Hal ini karena keamanan di Kelurahan Tabone sangat baik dan seluruh penduduk sangat menjunjung sikap kekeluargaan dan budaya gotong royong di segala aspek.

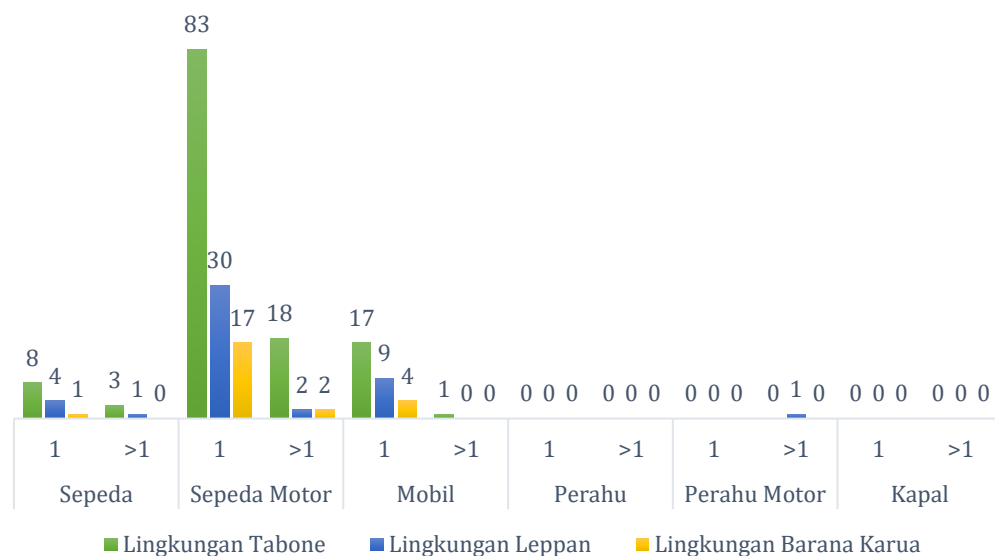


Gambar 62 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan bahwa hampir semua penduduk di Kelurahan Tabone tidak pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 804 jiwa dan hanya 1 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah keluarga paling banyak tidak pernah mengalami kejahatan adalah Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 503 jiwa dan paling sedikit adalah Dusun Lingkungan Barana Karua sebanyak 56 jiwa.

## 7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan di Kelurahan Tabone sebanyak 201 KK di Dusun Lingkungan Tabone, Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua dengan jenis kendaraan sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor dan kapal.

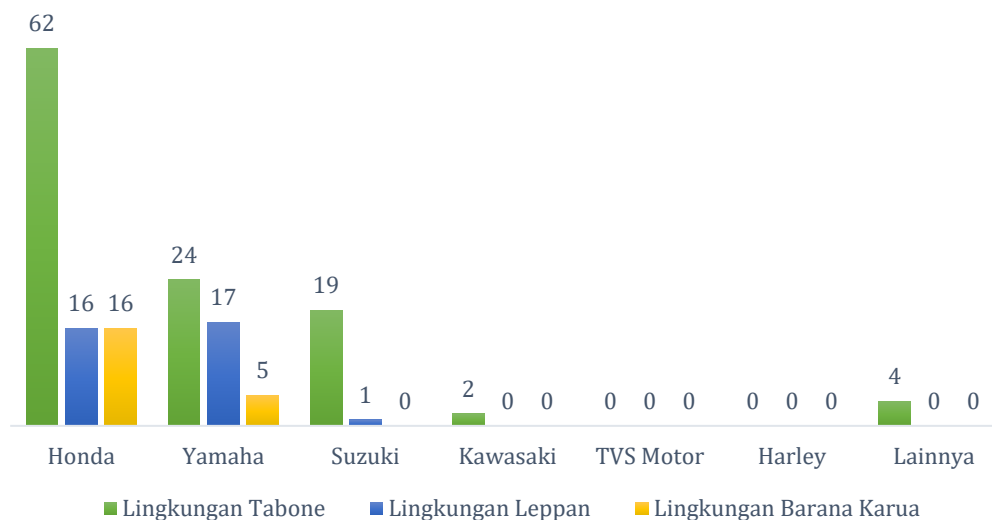


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Tabone dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 62, warga Kelurahan Tabone yang memiliki 1 sepeda berjumlah 13 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 4 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 130 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 22 keluarga, 1 mobil sebanyak 30 keluarga, mobil >1 sebanyak 1 keluarga, perahu motor >1 sebanyak 1 keluarga dan selebihnya tidak ada yang memiliki perahu, perahu motor dan kapal baik 1 unit ataupun lebih dari satu.

## 7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor yang dimiliki di Kelurahan Tabone sebanyak 166 KK. Adapun merk sepeda motor yang dimiliki adalah Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki dan lainnya. Sedangkan merk sepeda motor TVS Motor dan Harley tidak ada dimiliki oleh keluarga di Kelurahan Tabone.



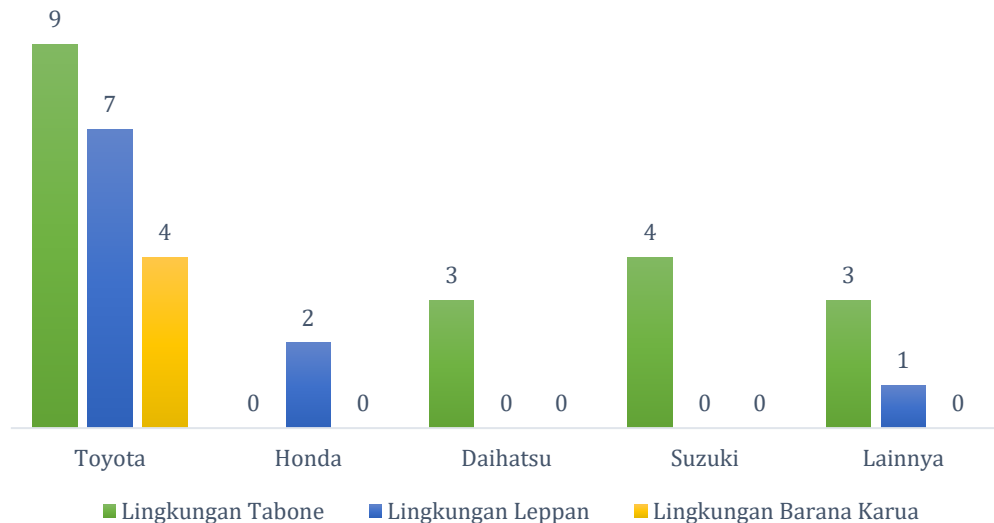
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan bahwa merk sepeda motor Honda adalah yang paling diminati dan yang paling banyak yaitu sebanyak 94 KK, Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 62 KK dan Dusun Lingkungan Leppan dan Lingkungan Barana Karua masing-masing 16 KK. Selebihnya, Merk sepeda motor Yamaha sebanyak 46 KK, merk sepeda motor Suzuki sebanyak 20 KK, merk Kawasaki sebanyak 2 KK dan merk lainnya sebanyak 4 KK.



## 7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan mobil di Kelurahan Tabone hanya berjumlah 33 mobil dengan merk Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki dan lainnya sedangkan merk mobil KIA, Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi tidak ada.

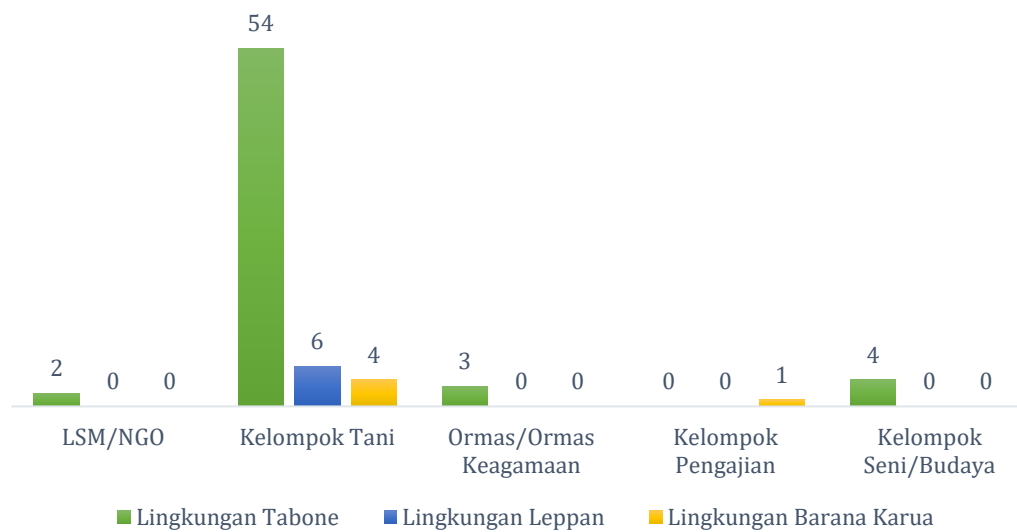


Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan bahwa dari 33 KK yang memiliki mobil di Kelurahan Tabone, Dusun Lingkungan Tabone 19 KK memiliki mobil dengan merk Toyota sebanyak 9 KK, Daihatsu sebanyak 3 KK, Suzuki sebanyak 4 KK, dan merk lainnya sebanyak 3 KK. Dusun Lingkungan Leppan 10 KK memiliki mobil dengan merk Toyota sebanyak 7 KK, Honda sebanyak 2 KK dan merk lainnya sebanyak 1 KK. Terakhir, keluarga di Dusun Lingkungan Barana Karua memiliki mobil dengan merk Toyota sebanyak 4 KK.

## 7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga keseluruhan yang berpartisipasi organisasi di Kelurahan Tabone sebanyak 74 KK. Organisasi yang ada adalah Kelompok Tani, LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan, Kelompok Pengajian, dan kelompok Seni/Budaya. Sedangkan organisasi Kelompok Buruh, Partai Politik, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus, Kelompok Nelayan, Koperasi/BUMDES, Karang Taruna, Siskamling dan tidak ada di Kelurahan Tabone.

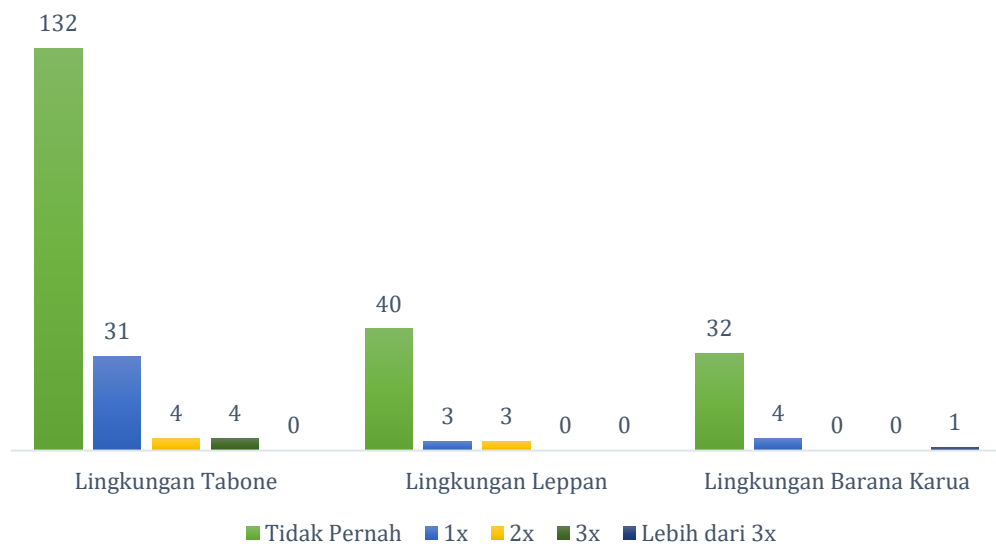


Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Tabone terbagi dalam 5 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan, Kelompok Pengajian, dan kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah partisipasi keluarga dalam organisasi di Kelurahan Tabone yakni sebanyak 74 KK, kategori kelompok tani menjadi kategori terbanyak di antara organisasi keikutsertaan organisasi lainnya sebanyak 64 KK. Kelompok seni/budaya sebanyak 4 KK, LSM/NGO sebanyak 2 KK, Ormas/Ormas Keagamaan sebanyak 3 KK, dan Kelompok Pengajian sebanyak 1 KK.

## 7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga yang melakukan refreshing selama setahun terakhir di Kelurahan Tabone berjumlah 50 KK. Frekuensi refreshing bervariasi yaitu ada yang tidak pernah, 1x, 2x, 3x dan lebih dari 3x dan mayoritas penduduk tidak pernah refreshing sebanyak 204 KK.

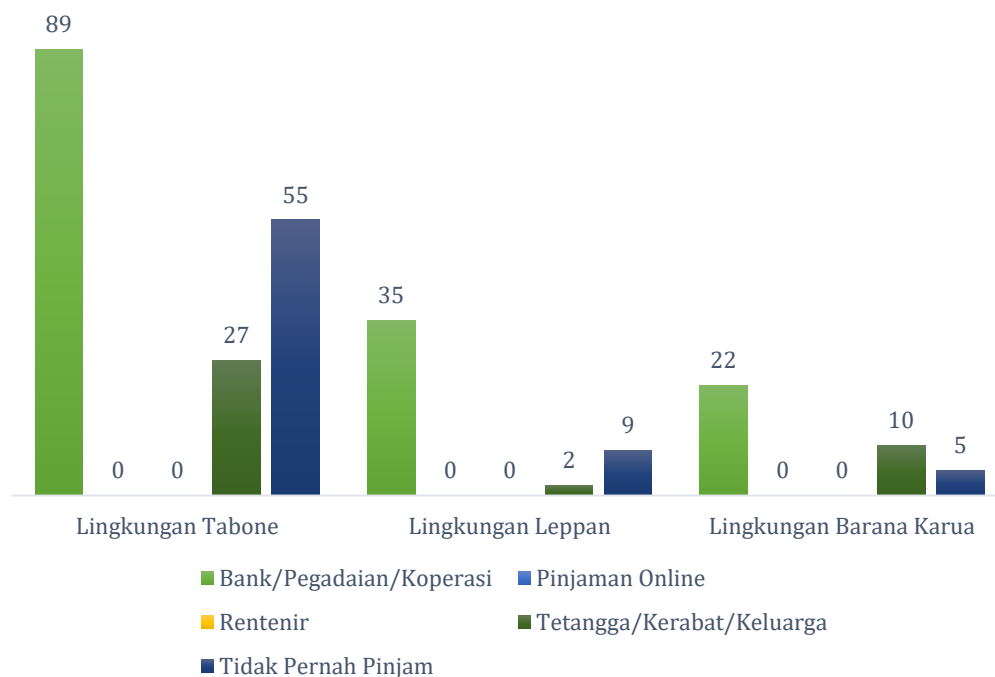


Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Kelurahan Tabone

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refresing di Kelurahan Tabone terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Tabone sebanyak 254 KK, sebanyak 50 KK (19,69 persen) melakukan refresing, sebanyak 38 KK refresing satu kali dalam setahun, 7 KK refresing dua kali dalam setahun, sebanyak 4 KK refreshing tiga kali dalam setahun dan 1 KK refreshing lebih dari tiga kali dalam setahun.

### 7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Tabone

Sumber pinjaman di Kelurahan Tabone terbagi kedalam empat kategori yaitu Bank/Pegadaian/Koperasi, pinjaman online, rentenir, dan tetangga/kerabat/keluarga. Mayoritas sumber pinjaman Kelurahan Tabone adalah Bank/Pegadaian/Koperasi sebanyak 146 KK dan dari total keluarga di Kelurahan Tabone 69 KK menyatakan tidak pernah pinjam.

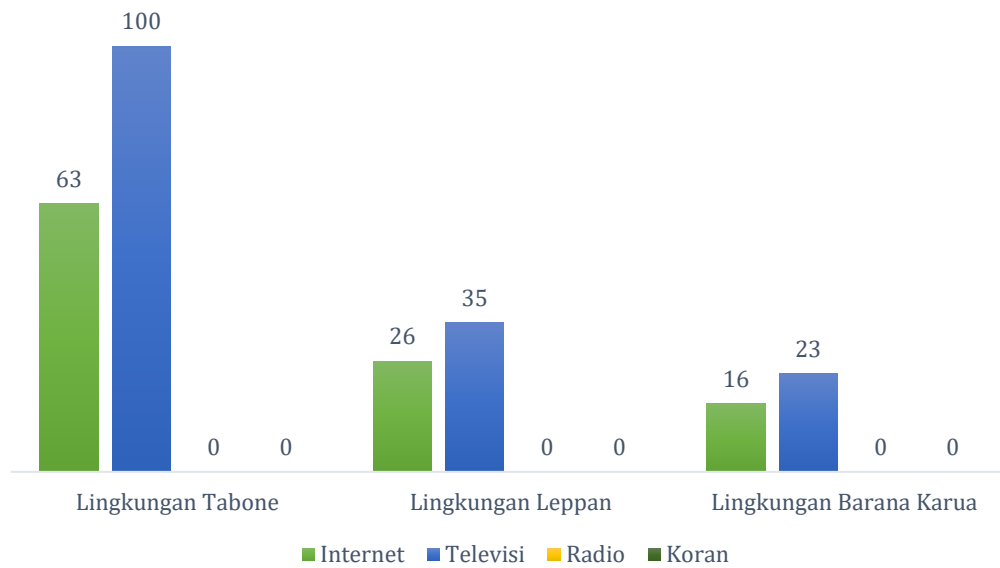


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Tabone

Mayoritas sumber pinjaman keluarga di Kelurahan Tabone pada kategori Bank/Pegadaian/Koperasi sebanyak 146 KK, dari Dusun Lingkungan Tabone sebanyak 89 KK, lingkungan Leppan sebanyak 35 KK, dan Lingkungan Barana Karua Sebanyak 22 KK. Selanjutnya 39 KK memilih sumber pinjaman kategori tetangga/kerabat/keluarga, sebanyak 27 KK dari Dusun Lingkungan Tabone, sebanyak 2 KK dari Lingkungan Leppan dan sebanyak 10 KK dari Lingkungan Barana Karua.

### 7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Tabone

Akses media penduduk di Kelurahan Tabone didapatkan dari berbagai sumber media informasi seperti internet dan televisi sedangkan sumber dari radio dan koran tidak pernah digunakan oleh penduduk di kelurahan Tabone. Sumber media televisi didapatkan oleh 158 KK dari jumlah keseluruhan 26 KK.

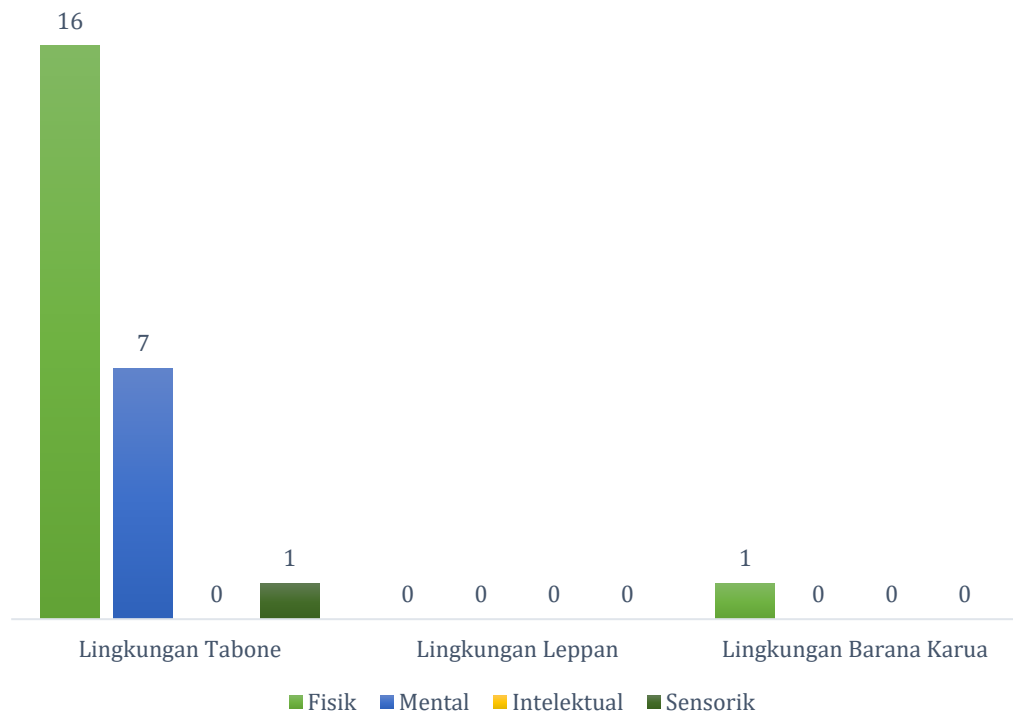


Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Kelurahan Tabone

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Tabone terbagi dalam 4 (empat) perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan data sensus, penduduk Kelurahan Tabone banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, dan diikuti internet. Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Lingkungan Tabone memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 100 KK dan Dusun Lingkungan Barana Karua terkecil dengan jumlah sebesar 23 KK. Sedangkan akses informasi melalui internet, Dusun Lingkungan Tabone memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 63 KK dan Dusun Lingkungan Barana Karua terkecil dengan jumlah sebesar 16 KK.

### 7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Kelurahan Tabone

Penderita disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan penduduk lainnya berdasarkan kesamaan hak. Di Kelurahan Tabone, keluarga yang mengalami disabilitas sebanyak 25 jiwa.



Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Kelurahan Tabone

Catatan sensus terkait disabilitas di Kelurahan Tabone, terdapat beberapa anggota keluarga yang memiliki disabilitas. Sebanyak 17 jiwa memiliki disabilitas fisik, sebanyak 7 jiwa disabilitas mental dan 1 jiwa disabilitas sensorik.



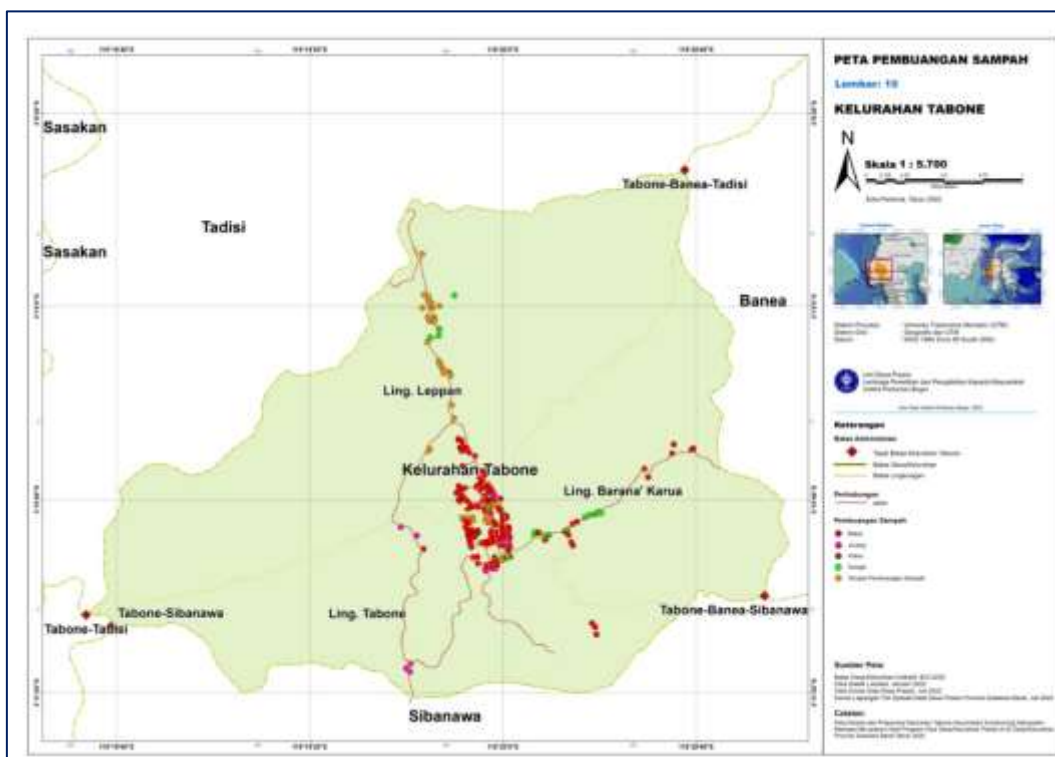
Bagian 8

# **INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP**

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

### 8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Kelurahan Tabone

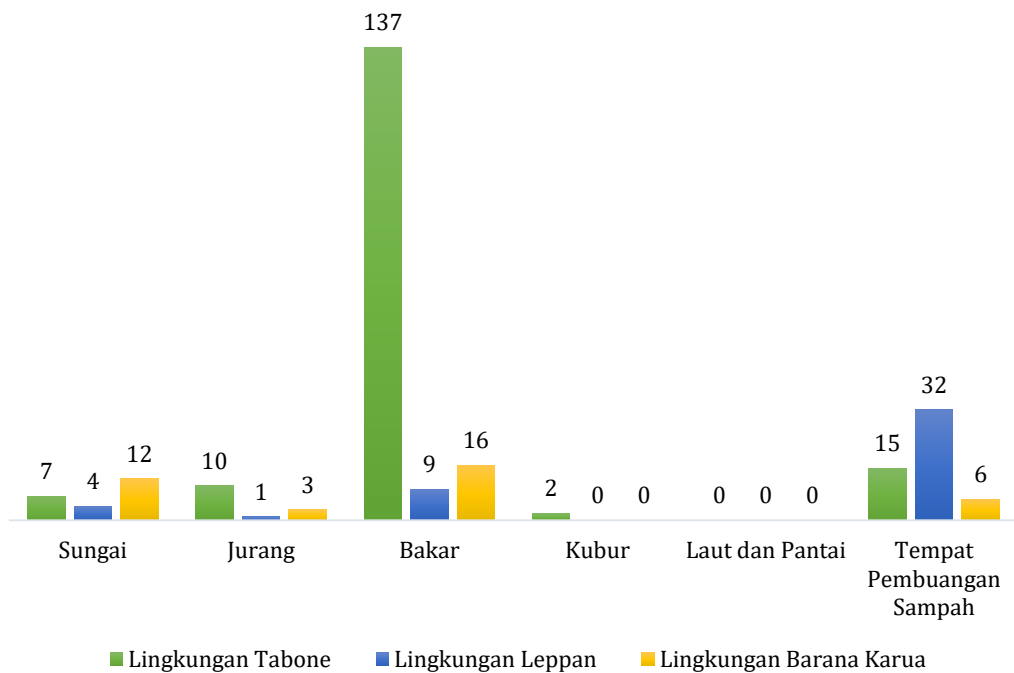
Kebersihan adalah salah satu kunci kesehatan yang utama dan kesehatan dapat terjaga apalagi sampah dibuang dan dikelola dengan baik. Pembuangan sampah oleh penduduk di Kelurahan Tabone dilakukan dengan 5 (lima) cara yaitu sampah dibuang ke sungai, jurang dan tempat pembuangan sampah serta sampah dibakar dan dikubur.



Gambar 71 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah

Tempat pembuangan sampah untuk penduduk di Kelurahan Tabone sangat bervariasi berdasarkan peta sebaran yang ada diatas. Mayoritas penduduk dengan 254 KK membakar sampah di lingkungan tempat tinggal masing-masing karena kurangnya tempat sampah yang disediakan di Kelurahan, namun penduduk tetap menjaga kebersihan dan kelestarian lahan pemukiman.



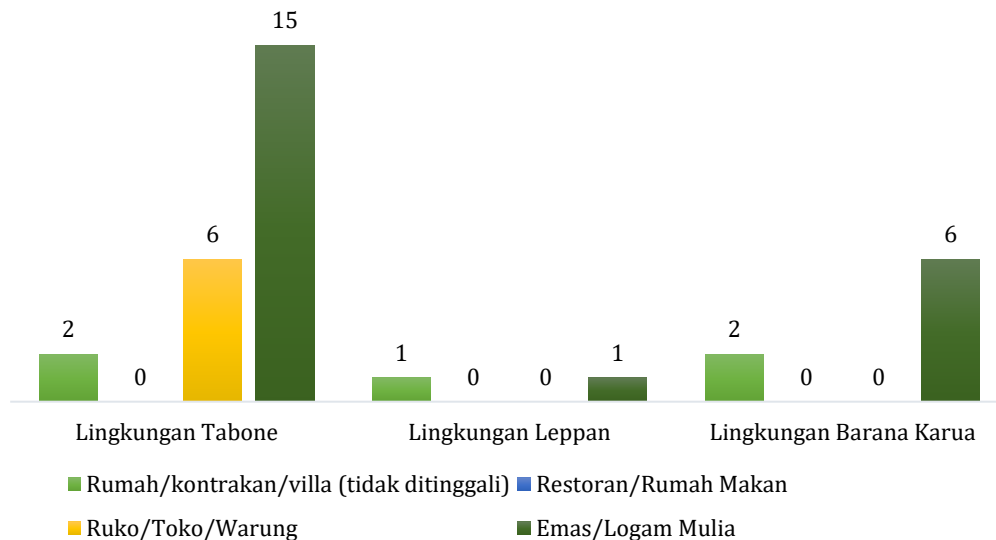


Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Tabone

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Banea dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Data hasil sensus menunjukkan sebanyak 23 keluarga yang membuang sampah di sungai, 14 keluarga yang membuang sampah di jurang, 162 keluarga yang membakar sampah, 2 keluarga yang mengubur sampah dan 53 keluarga yang membuang sampah ke tempat pembuangan sampah. Mayoritas penduduk lebih memilih membakar sampah di lingkungan rumah masing-masing. Sedangkan penduduk tidak membuang sampah di laut dan pantai karena di Kelurahan Tabone merupakan daerah pegunungan. RW 01 memiliki persentase tinggi dalam hal membakar sampah yaitu sebesar 53,94 % dengan 137 keluarga dan persentase rendah dalam hal mengubur sampah yaitu sebesar 0,79 % dengan 2 keluarga.

## 8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Kelurahan Tabone

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan. Menurut keberadaan fisik, aset dibagi menjadi dua yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Aset berwujud terdiri dari benda apa saja yang bisa dirasakan dan dilihat oleh mata, yaitu antara lain rumah, tanah, alat kantor, uang, kas, emas, surat berharga, mesin, barang dagang, dan benda lain yang bisa dilihat dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur. Di Kelurahan Tabone, aset ekonomi penduduk berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia.

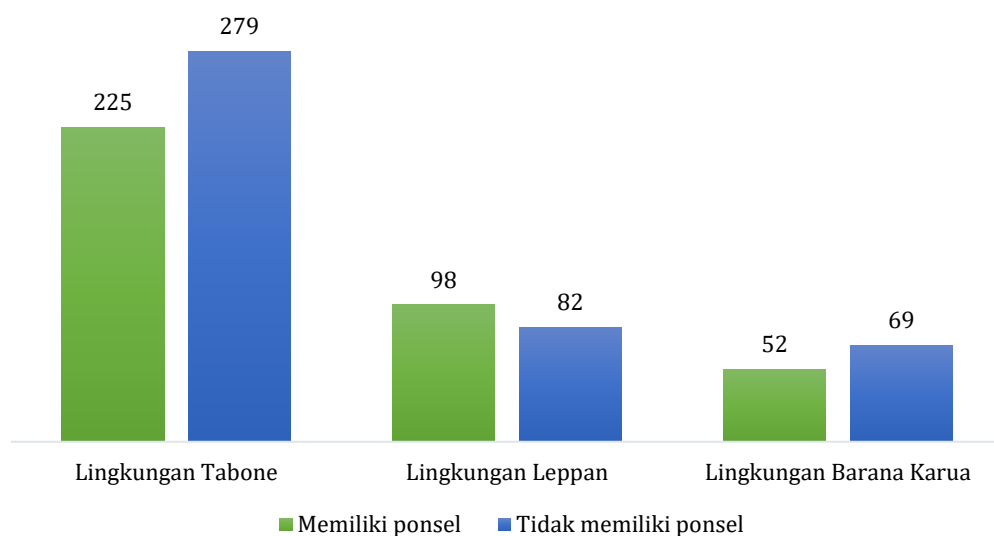


Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Tabone

Data menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Tabone memiliki aset ekonomi berupa Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia. Mayoritas penduduk memiliki aset berupa Emas/Logam Mulia sebanyak 22 keluarga dan penduduk yang memiliki aset berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali) sebanyak 5 keluarga dan Ruko/Toko/Warung masing-masing sebanyak 6 keluarga. RW 01 memiliki emas/logam mulia paling banyak sebanyak 15 keluarga dan rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali) sebanyak 2 keluarga. Penduduk tidak memiliki restoran/rumah makan.

### 8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Kelurahan Tabone

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat handphone diantaranya untuk melakukan pengiriman dan penerimaan SMS, MMS, dan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan. Manfaat lainnya adalah dalam upaya pencarian data dan informasi melalui aktifitas browsing internet. Jaringan provider di Kelurahan Tabone sampai saat ini masih belum stabil, sehingga 430 jiwa penduduk tidak memiliki ponsel, namun sebanyak 375 jiwa sudah memiliki ponsel.



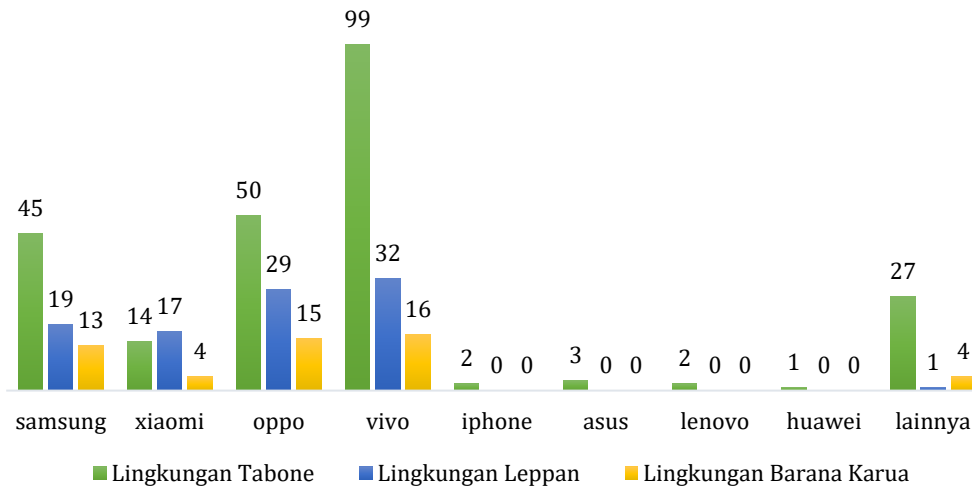
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Kelurahan Tabone terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 375 jiwa yang memiliki ponsel dan 430 jiwa yang tidak memiliki ponsel sebagai alat komunikasi. RW tertinggi yang memiliki ponsel adalah RW 01 sebanyak 225 jiwa dan terendah adalah RW 03 sebanyak 52 jiwa. Sedangkan RW tertinggi yang tidak memiliki ponsel adalah RW 01 dan terendah adalah RW 03 sebanyak 69 jiwa.

### 8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Kelurahan Tabone

Provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan website, mengatur penempatannya di dunia cyber (termasuk juga maintenance dan penyediaan akses Internet) juga membantu dari segi promosi agar website tersebut dikunjungi oleh pengguna Internet. Provider komunikasi yang digunakan penduduk di Kelurahan Tabone ada 4 (empat)

yaitu Telkomsel, Tri, Axis dan Lainnya sebanyak 374 jiwa. Sedangkan provider Indosat Oordeo, XL Axiata dan Smartfren tidak digunakan.

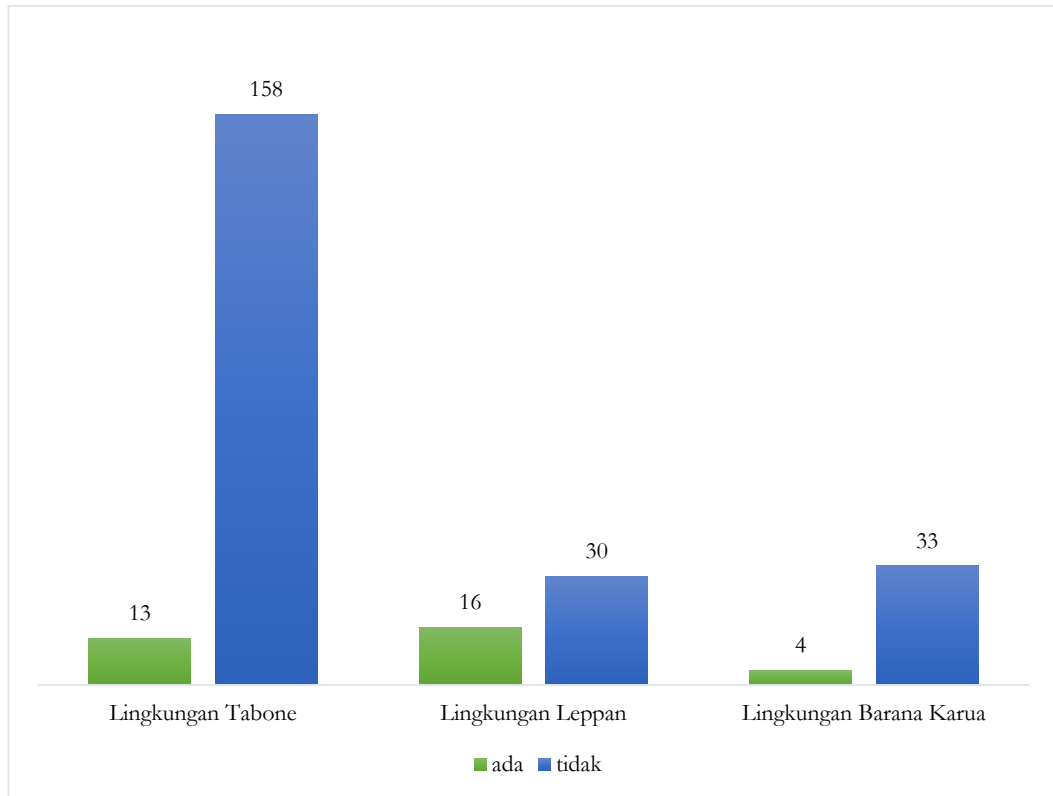


Gambar 75 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki

Gambar diatas menunjukkan bahwa provider komunikasi yang digunakan oleh penduduk di Kelurahan Tabone adalah Telkomsel, Tri, Axis dan Lainnya. Penggunaan merk provider yang tertinggi adalah Telkomsel sebanyak 359 jiwa dan terendah adalah provider lainnya seperti indihome. Rw 01 adalah pemakaian paling banyak (216 jiwa) yang menggunakan merk Telkomsel dan RW 03 sebanyak 50 jiwa. Untuk pemakaian merk Tri paling banyak di RW 02 sebanyak 3 jiwa dan RW 01 dan 03 sebanyak 2 jiwa, sedangkan di RW 03 hanya menggunakan merk Telkomsel dan Tri.

### 8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Kelurahan Tabone

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal dan dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Penduduk di Kelurahan Tabone berjumlah 254 mayoritas memiliki pekarangan di sekitar rumahnya yaitu sebanyak 33 keluarga dan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 221 keluarga.

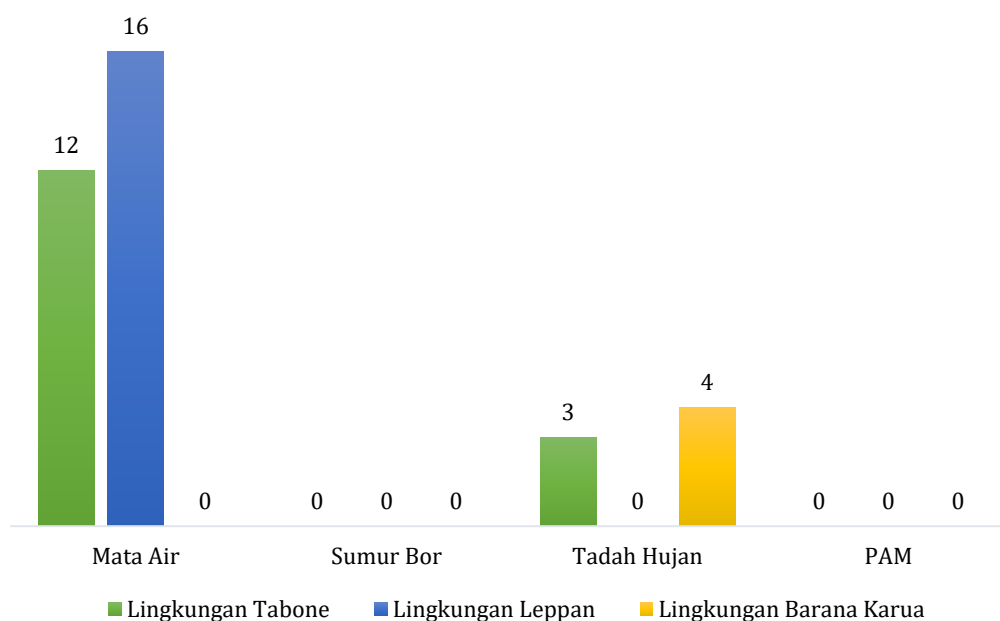


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan

Gambar 76 menunjukkan bahwa banyak penduduk di Kelurahan Tabone yang memiliki pekarangan yaitu sebanyak 33 keluarga dan pekarangan paling banyak dimiliki oleh penduduk di RW 02 sebanyak 16 keluarga dan paling sedikit di RW 03 sebanyak 4 keluarga. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki pekarangan paling banyak di RW 01 sebanyak 158 keluarga dan paling sedikit di RW 02 sebanyak 30 KK.

## 8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Tabone

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Sumber air pekarangan di Kelurahan Banea berasal dari 2 (dua) yaitu mata air dan PAM sebanyak 35 keluarga, sedangkan sumber air sumur bor dan PAM tidak digunakan oleh penduduk untuk pekarangan.

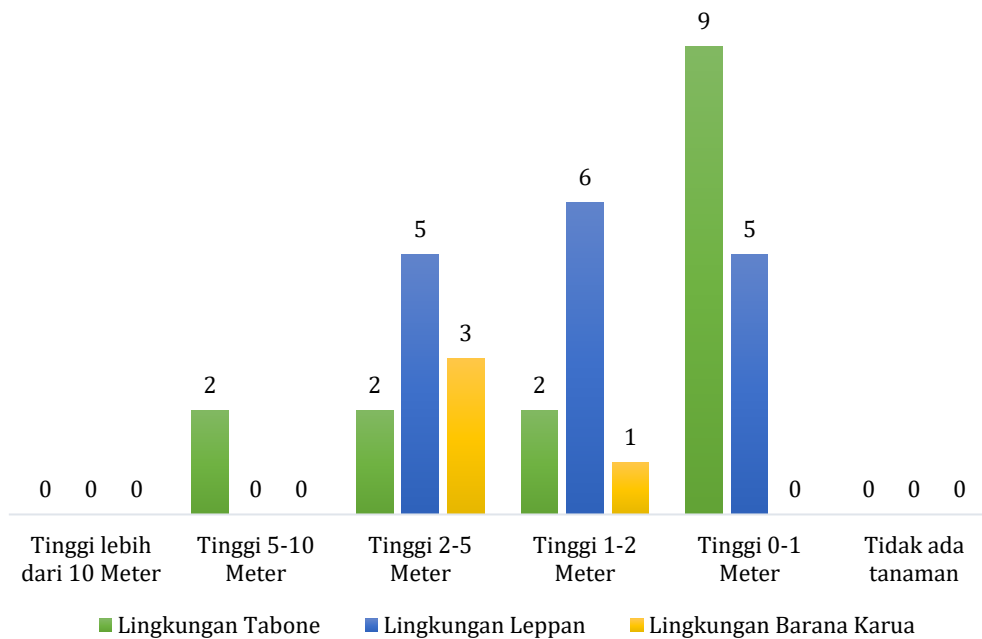


Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan

Gambar 77 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menggunakan sumber air dari mata air sebanyak 28 keluarga dan tadah hujan sebanyak 7 KK. Penduduk di RW menggunakan sumber air mata air sebanyak 12 keluarga dan tadah hujan sebanyak 3 keluarga. Penduduk di RW 02 hanya menggunakan sumber air mata air sebanyak 16 keluarga sedangkan RW 03 hanya menggunakan sumber air tadah hujan sebanyak 4 keluarga.

## 8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Tabone

Strata tanaman merupakan susunan tumbuhan secara vertikal di dalam suatu komunitas tumbuhan atau ekosistem hutan. Tiap lapisan dalam stratifikasi itu disebut dengan stratum. Strata tanaman berdasarkan tinggi tanaman yang bervariasi yaitu tinggi tanaman 0-1 meter, 1-2 meter, 2-5 meter, 5-10 meter dan lebih dari 10 meter dan tidak ada tanaman dalam pekarangan.

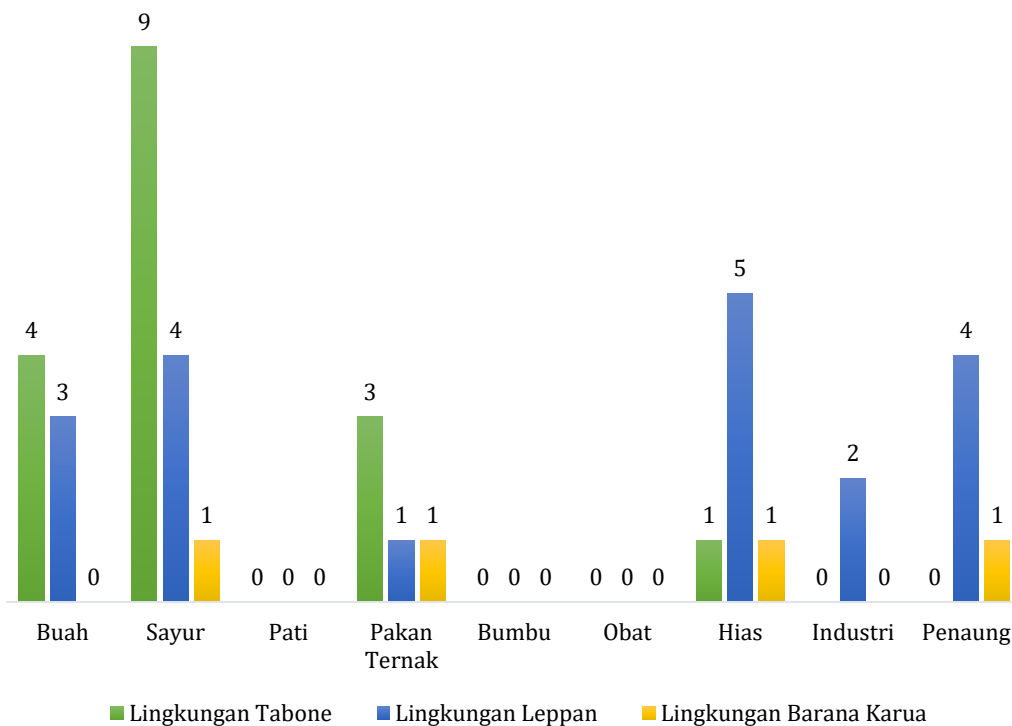


Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Tabone, data dibagi dalam 4 (empat) kategori, yakni strata 1 (0-1 meter), strata 2 (1-2 meter), strata 3 (2-5 meter), strata 4 (5-10 meter) dan strata 5 (> 10 meter). Berdasarkan gambar diatas, penduduk Kelurahan Tabone yang memiliki strata 1 (0-1 meter) sebanyak 2 keluarga, strata 2 (1-2 meter) sebanyak 9 keluarga, strata 3 (2-5 meter) sebanyak 10 keluarga dan strata 4 (5-10 meter) sebanyak 2 keluarga. Strata tanaman paling dominan adalah tanaman dengan tinggi 0-1 meter dan paling sedikit tanaman dengan tinggi 5-10 meter.

### 8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Tabone

Produk dari pekarangan memiliki banyak kegunaan; misalnya, pohon kelapa dapat menyediakan makanan, minyak, bahan bakar, bahan bangunan, dan juga digunakan dalam ritual dan upacara. Tanaman pekarangan dikenal dengan manfaat nutrisi tanaman dan keanekaragaman produknya. Ragam jenis tanaman di pekarangan penduduk di Kelurahan Tabone terbagi dalam 8 (delapan) kategori yaitu buah, sayur, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penayang.



Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Tabone terbagi dalam 6 (enam) kategori yaitu buah, sayur, pakan ternak, tanaman hias, industri dan penaung. Berdasarkan gambar diatas, dari jumlah penduduk 40 keluarga, penduduk di Kelurahan Tabone terdapat 7 keluarga yang memiliki jenis tanaman buah, 14 keluarga yang memiliki jenis tanaman sayur, 5 keluarga yang memiliki jenis tanaman pakan ternak, 27 KK yang memiliki jenis tanaman bumbu, 10 KK yang memiliki jenis tanaman obat, 7 keluarga yang memiliki jenis tanaman hias, 2 keluarga yang memiliki jenis tanaman industri dan 5 keluarga yang memiliki jenis tanaman penaung. Tanaman di RW 02 lebih bervariasi menanam tanaman pekarangan sebanyak 19 keluarga dibanding dengan tanaman di RW 03 hanya sebanyak 4 keluarga.





DATA **DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —



**Bagian 9**

# **DATA SOSIAL**

# DATA SOSIAL

## 9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Kelurahan Tabone merupakan wilayah pertama dan tertua di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Masyarakat yang sudah lama tinggal disana menyebutnya desa tertua adalah “Kelurahan Tabone”. Nama Tabone itu sendiri menurut pengakuan warga ada banyak versi sejarah mengapa dinamakan “Tabone”. Sejarah yang paling melekat di masyarakat adalah bahwa kata “Tabone” itu asalnya sebagai penyebut untuk orang bone yang datang ke wilayah dan berdagang di wilayah yang saat ini jadi Tabone. Masyarakat pada saat itu jika hendak berbelanja atau menjual hasil panen dan hasil ternak, masyarakat menjualnya ke “tabone” yang memiliki makna menjual ke “pasar” kerumunan orang-orang bone berdagang pada waktu itu.

Semakin dikenalnya wilayah Tabone dan menjadi pasar besar disana, begitu pula dengan jumlah penduduk yang berkumpul disana kian banyak, maka sebagian penduduk di “leppan” dengan arti lain di pindahkan karena di tempat asal ada kepadatan penduduk. Dari sini lah mulai muncul Dusun dengan nama Lingkungan Leppan. Dan wilayah awal menjadi Dusun Lingkungan Tabone. Selain itu, di lingkungan lain nya ada satu titik berkumpulnya masyarakat dan terdapat pohon beringin dengan cabang tiga, lalu masyarakat sana menyebutnya pohon Barana dan muncul nama dusun Barana Karua yang artinya Barana adalah Pohon dan Karua artinya tiga. Jadi titik kumpul wilayah dengan pohon beringin bercabang tiga itulah saat ini di kenal dengan Dusun Lingkungan Barana Karua. Berikut tersaji tabel alur kejadian penting di Kelurahan Tabone.

Tabel 11 Alur kejadian penting di Kelurahan Tabone menurut pengakuan masyarakat

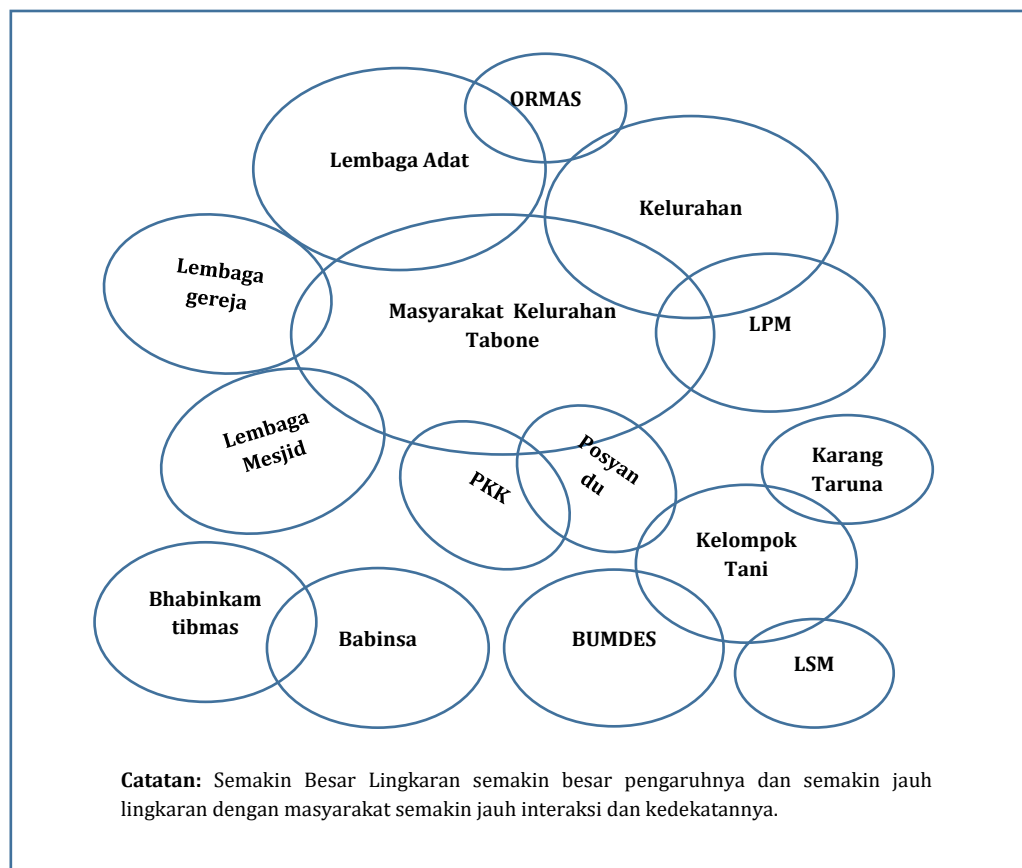
Tahun	Kejadian/momentum penting	Dampak/kondisi Sosial	Dampak/kondisi Ekonomi	Dampak/kondisi Politik
1954	(1) Muncul istilah tabone	Wilayah sebagai pasar titik transaksi jual beli	Masyarakat berdagang dan system barter	Kelompok dagang dan membentuk persepsi barter
1971	(1) Wilayah dikenal sebagai Desa Tabone (saat ini kelurahan Tabone)	Masyarakat berbondong mencoba tinggal menetap	Masyarakat berdagang dan system barter	Kelompok dagang dan membentuk persepsi barter
1985	(1) Smp pertama ada, dan merupakan cabang dari sumarorong. (2) Dibangun Kantor Kelurahan	Masyarakat sudah banyak yang menetap, dari berbagai etnis seperti toraja, bone, mamasa dll	Masyarakat berdagang dan menggunakan uang rupiah. system barter perlahan menipis	Manajemen wilayah dan administrasi wilayah perlahan membaik

1990	(1) pertama ada jalan aspal dan beton	Interaksi antar warga meningkat	Perluasan pasar dan jumlah komoditi	Lembaga/ kelompok/ komunitas bermunculan
1998 -1999	(1) Banyak pembangunan dan penataan wilayah. (2) Pasar utama lenyap	Masyarakat mulai memadat di beberapa titik kumpul. Dan pindah dagangan.	Terjadi perubahan komoditi yang dijual dan laku di pasaran. Profesi banyak petani dan peternak	Sinergi pemdes dengan Lembaga Lembaga yang ada pada saat itu.
2000	(1) Pasar hilang di beberapa titik pasca krisis moneter dan	Warga mencari pasar baru	Pendapatan dan ekonomi terganggu. Profesi tani dan peternak makin digandrungi	Sudah berganti Lurah untuk ke sekian kalinya dan struktur di kelurahan menjadi lebih bagus dan tertata
2015 -2019	(1) pembangunan beton jalan di berbagai jalan utama akses ke kelurahan. (2) perluasan jalan untuk lintas kabupaten dan provinsi	masyarakat lebih beragam pendatang dan dari kabupaten terdekat menetap di Kel.Tabone	Banyak petani dan peternak. Dan menjadikan pekerjaan tersebut profesi utama. Selain itu banyak juga yang menjadi buruh tani.	Dana Apbn Kelurahan naik turun dan alokasi dana pemerintah desa dengan kelurahan tidak merata. Sehingga menjadi salah satu penghambat kemajuan dan pembangunan di Kelurahan.

## 9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Aspek dinamika kelembagaan di Kelurahan Tabone ditunjukkan dengan diagram venn berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan warga. Diagram Venn menggambarkan relasi warga dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkup Kelurahan Tabone. Indikator penilaiannya adalah (1) seberapa dekat relasi antara warga dengan lembaga tertentu dan (2) seberapa besar pengaruh lembaga tersebut terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone.

Adapun gambaran diagram venn hasil FGD dengan warga Kelurahan Tabone dapat dilihat dibawah ini



Gambar 80 Diagram Venn kelembagaan di Kelurahan Tabone berdasarkan penilaian masyarakat.

Gambar 80 menjelaskan dinamika kelembagaan di lingkup Kelurahan Tabone. Secara garis besar relasi lembaga dan warga dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:


*Pertama*, kelompok relasi dekat dan berpengaruh besar. Di kelompok ini, lembaga yang dipersepsi dekat dan berpengaruh besar terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone adalah (1) Pemerintahan Kelurahan Tabone dan (2) Lembaga Adat. Kedekatan dan besarnya kontribusi Pemerintahan Kelurahan Tabone terhadap warga adalah karena faktor pelayanan publik yang diberikan Pemerintahan Kelurahan terhadap warga, sehingga warga mengetahui keberadaan lembaga ini sekaligus merasakan manfaatnya. Kedekatan dan besarnya kontribusi Lembaga Adat terhadap warga Kelurahan Tabone di-ikat oleh tatanan adat. Lembaga adat berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai adat lokal. Keberadaannya diketahui dari pewarisan nilai/norma dan budaya dari satu generasi ke generasi. Ditambah, lembaga adat hadir pada saat momentum peringatan adat tertentu dan pemberian sanksi adat bagi siapa saja yang melanggar hukum adat. Dengan demikian, eksistensi lembaga adat begitu terasa dan dekat dengan kehidupan warga Kelurahan Tabone.

*Kedua*, kelompok relasi sedang s.d. dekat dan pengaruh sedang s/d besar. Kelompok ini bersifat medioker (pertengahan). Relasi yang tercipta antara warga dengan lembaga-lembaga pada klasifikasi ini cenderung di tengah, dalam arti tidak jauh tetapi tidak juga intensif. Lalu, pengaruhnya pun tidak kecil, tetapi juga signifikan dalam arti mampu menjadi faktor determinan (determinant factor) kehidupan warga Kelurahan Tabone. Di kelompok ini, ter-identifikasi beberapa aktor, seperti (1) LPM, (2) Lembaga Keagamaan, (3) Posyandu, dan (4) PKK.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dinilai dekat dan berpengaruh sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone. Terbentuknya penilaian ini tidak lepas dari intensifnya hubungan LPM dengan warga, khususnya dalam hal penjangkaran aspirasi. Tetapi, pengaruh LPM dirasakan sedang karena dinilai bukan faktor determinan yang mempengaruhi kehidupan warga Kelurahan Tabone.

Lembaga Keagamaan dinilai dekat dan berpengaruh sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone. Secara profil agama, warga Kelurahan Tabone mayoritas beragama Kristen. Tetapi, ada juga warga yang beragama Islam. Peran lembaga keagamaan dirasakan dekat dengan warga karena faktor pelayanan peribadahan dan peringatan hari-hari besar agama yang melibatkan lembaga agama tertentu beserta tokoh-tokohnya. Meski dinilai dekat dengan warga, pengaruh lembaga keagamaan terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone dirasakan sedang-dalam arti bahwa lembaga keagamaan tidak memberikan implikasi langsung terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone.

Kedekatan lembaga Posyandu dinilai sedang dan pengaruhnya sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone. Posyandu hadir dalam bentuk



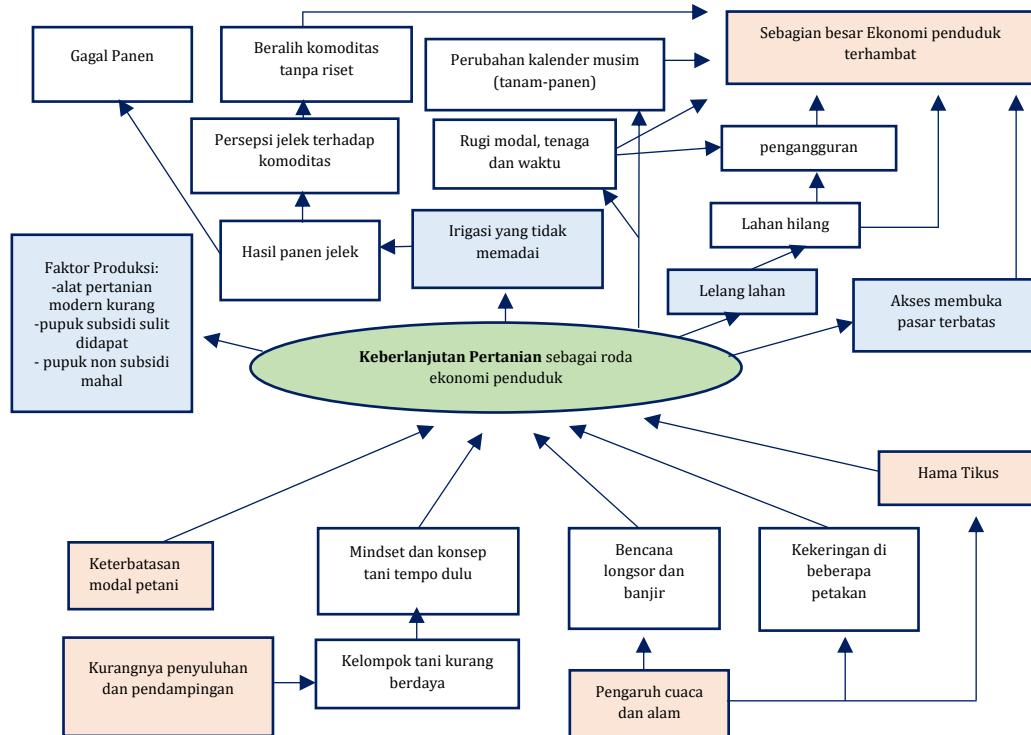
pelayanan kesehatan, lebih khusus untuk anak. Kehadirannya diketahui dan dirasakan manfaatnya oleh warga, namun bersifat terbatas. Lalu, pengaruhnya pun dipersepsi sedang karena tidak berimplikasi langsung terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone pada umumnya. Kedekatan lembaga PKK dinilai sedang dan pengaruhnya sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone. Lembaga PKK teridentifikasi oleh warga Kelurahan Tabone karena program-program yang digulirkannya, baik itu penyuluhan maupun bantuan-bantuan. Warga menilai tahu dan merasakan manfaat PKK. Tetapi, kedekatannya tidak se-intensif lembaga lain. Lalu, pengaruhnya dinilai tidak berimplikasi langsung terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone pada umumnya.

*Ketiga*, Kelompok Relasi Rendah dan Pengaruh Rendah s/d Sedang. Kelompok terakhir ini berisi aktor-aktor yang menurut warga Kelurahan Tabone tidak terlalu signifikan. Ada dua pengertian, yaitu pertama, pengaruhnya dirasakan, tetapi secara relasi jauh dengan warga Kelurahan Tabone. Kedua, pengaruh dan keterhubungannya dengan warga memang rendah. Babinsa dan Babinkamtib dinilai berpengaruh sedang, tetapi berhubungan jauh dengan warga Kelurahan Tabone. Warga mengetahui keberadaan kedua lembaga ini dan fungsinya untuk mengamankan teritorial wilayah. Sehingga, pengaruhnya dirasakan ada walaupun bukan determinan. Tetapi, secara keterhubungan, warga mengakui jauh atau tersekat dengan kedua pihak ini.

BUMDES dinilai berpengaruh sedang, tetapi berhubungan jauh dengan warga Kelurahan Tabone. Warga Kelurahan Tabone mengetahui keberadaan BUMDES dan sempat terlibat dalam program yang dibuat BUMDES. Namun, program tersebut tidak berkelanjutan. Sehingga, pengaruhnya tidak dikatakan sebagai determinan terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone. Sementara, keterhubungan warga dengan BUMDES dipersepsi jauh, karena tidak terjadi relasi yang intensif antara warga Kelurahan Tabone dengan BUMDES. Karang Taruna, LSM dan Ormas yang ada di lingkup Kelurahan Tabone dinilai berhubungan jauh dengan warga dan tidak berpengaruh terhadap kehidupan warga Kelurahan Tabone. Eksistensi ketiga lembaga ini dirasakan paling tidak signifikan oleh warga Kelurahan Tabone. Selain jarang bersentuhan langsung dengan masyarakat, ketiga lembaga ini pun tidak dirasakan manfaatnya oleh warga Kelurahan Tabone.

### 9.3 Pohon Masalah

Berdasarkan hasil FGD, identifikasi masalah yang dihadapi dan dialami petani sebagai masyarakat yang mendominasi di kelurahan Tabone dalam suatu kondisi hubungan sebab dan akibat.




Gambar 81 Pohon Masalah Kelurahan Tabone

Sesuai dengan pembahasan dalam FGD, diketahui bahwa isu strategis/utama yang ada di lingkup Kelurahan Tabone terkait dengan keberlanjutan pertanian. Ada beberapa fenomena yang dinyatakan warga Kelurahan Tabone dalam hubungannya dengan isu keberlanjutan pertanian, yaitu antara lain (1) infrastruktur irigasi yang tidak memadai untuk kebutuhan pengairan persawahan, (2) keterbatasan faktor produksi (terbatasnya alat produksi pertanian modern, sulitnya pupuk subsidi, substitusi ke pupuk non-subsidi terlalu mahal), (3) ketersediaan dan kontrol lahan garapan yang semakin menurun, dan (4) akses pasar untuk hasil produksi pertanian warga Kelurahan Tabone.

Semua fenomena yang terbaca warga Kelurahan Tabone tersebut menguatkan persoalan keberlanjutan pertanian. Banyak warga yang beralih mata pencaharian dari petani ke profesi lain. Termasuk, banyak pemuda yang memilih untuk bekerja ke kota daripada menjadi petani di wilayah sekitarnya.

Dalam jangka panjang, hal ini merisaukan. Tanpa langkah intervensi yang menyeluruh, tidak menutup kemungkinan sektor pertanian di Kelurahan Tabone akan terus menurun signifikan dari waktu ke waktu.





FGD dengan warga Kelurahan Tabone mengulas akar masalah keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut. *Pertama*, tidak memadainya infrastruktur irigasi di wilayah Kelurahan Tabone disebabkan oleh dua faktor, yaitu (1) pernah terjadi longsor hebat yang menyebabkan kerusakan saluran irigasi yang parah. Lalu, (2) kerusakan irigasi disikapi se-adanya dengan langkah swadaya warga, sehingga saluran irigasi tidak sepenuhnya kembali seperti semula.

*Kedua*, kurangnya pengairan persawahan menyebabkan para pemilik lahan kesulitan. Agar hasil panen maksimal dibutuhkan biaya yang tinggi. Akibatnya, banyak pemilik lahan yang memilih untuk menyewakan lahannya. Konsekuensinya, banyak petani pemilik lahan yang kehilangan kontrol atas lahannya dan beralih ke profesi lain. Bahkan, tidak sedikit yang menjadi pengangguran.

*Ketiga*, terbatasnya alat produksi pertanian modern dan pupuk disebabkan oleh minimnya permodalan petani di Kelurahan Tabone. Hal ini membuktikan rendahnya inklusi keuangan warga di Kelurahan Tabone yang mengakibatkan sulitnya warga untuk memenuhi faktor produksi.

*Keempat*, para petani Kelurahan Tabone belum memiliki akses pasar yang jelas. Sehingga, determinasi transaksi hasil panen masih sangat ditentukan oleh pihak eksternal, lebih khusus tengkulak. Implikasinya, terjadi kesenjangan yang lebar antara biaya produksi yang terus tinggi, sedangkan penghasilan dari transaksi dengan tengkulak cenderung tidak jelas.

## 9.4 Kelender Musim


Kalender musim menyajikan informasi tentang kegiatan warga yang rutin berulang setiap tahun. Berdasarkan hasil FGD dengan warga dan lembaga-lembaga yang ada di Kel. Tabone, dibawah ini adalah gambaran kalender musim di Kel. Tabone:

Tabel 12 Kalender musim Kelurahan Tabone

Aspek	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	okt	Nov	Des
Pertanian, peternakan dan perkebunan												
Padi/sawah		tanam			panen	panen			tanam			Panen
Jagung								tanam				Panen
Cabai		Panen				panen				panen	Tanam	
Cengkeh						panen					Panen	
Ternak babi						panen	panen					
Pendidikan dan kebutuhan ekonomi												
Sekolah					Rp							Rp
Gadai lahan				Rp	Rp		Rp	Rp				
Jual ternak				Rp	Rp	Rp	Rp	Rp				
Sosial dan Budaya												
Pernikahan						Rp						
Rambu solo/upacara kematian										Rp	Rp	
Pesta Panen (kristen)	Rp											
Syukuran Panen (Islam)				Rp								Rp
Natal dan Paskah				Rp								Rp

Dari data yang disampaikan di tabel 11, terlibat bahwa secara umum mayoritas pekerjaan warga Kel. Tabone adalah sebagai Petani/Pekebun, dimana letak kelurahan Tabone ini memiliki potensi tinggi di pesawahan. Bagi para petani sawah, khususnya komoditi padi, pola rutin penanaman dan panen dilakukan 2 kali dalam setahun. Padi ditanam pada bulan Februari dan September, serta dipanen pada bulan Mei-juni dan Desember .

Pembajakan sawah terjadi di bulan Januari dan Juli-Agustus. Waktu tanam ini hanya berlaku di mayoritas sawah di beberapa dusun saja. Sedangkan untuk di beberapa titik lainnya memiliki pola tanam dan panen yang berbeda. Menurut pengakuan petani, perbedaan musim panen di petakan satu dan yang lainnya terjadi karena faktor pengairan dan musim iyapenghujan.



Selain menanam padi, petani/pekebun di Kel. Tabone juga menanam komoditi lain. Dari hasil wawancara mendalam, ada beberapa komoditas yang umum ditanam para petani/pekebun di Kel. Tabone, yaitu jagung, cabai, dan cengkeh. Musim tanam jagung di bulan agustus dan dipanen di bulan Desember. Kemudian cabai, dipanen 3 kali dalam setahun tepatnya di bulan Februari, Juni dan Oktober. Sementara, komoditas cengkeh ditanam di beberapa area di Kel. Tabone yang biasa dipanen di bulan juni dan November.

Selanjutnya, pada aspek biaya-biaya yang rutin dikeluarkan warga Kel. Tabone setiap tahunnya, terdapat beberapa catatan. *Pertama*, diketahui bahwa bagi para petani biaya operasional besar dialokasikan di waktu tanam, pemupukan hingga panen.

*Kedua*, untuk kebutuhan pendidikan, pengeluaran dialokasikan pada bulan Mei dan Juni sesuai dengan waktu tahun ajaran baru. Dari hasil wawancara mendalam, teridentifikasi bahwa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, banyak orang tua yang rela mengeluarkan biaya besar untuk kebutuhan seragam, biaya operasional anak ke luar kelurahan hingga uang saku. Untuk memenuhi kebutuhan ini, tidak sedikit warga yang melakukan gadai lahan dan menjual ternak yang mereka punya.

*Ketiga*, bagi masyarakat Kelurahan Tabone, ada waktu-waktu tertentu dimana warga mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk kategori pengeluaran lain-lain, seperti perayaan panen, syukuran, upacara kematian dan pernikahan.

Pada kasus Rambu Solo atau upacara kematian misalnya, , semua warga berbondong-bondong menyumbangkan hartanya. Waktunya tidak menentu, karena berkaitan dengan kematian seseorang. Tetapi, berdasarkan pengalaman, Rambu Solo paling sering terjadi di bulan oktober dan november.

Hal serupa berlaku pada kasus Rambu Tuka atau acara pernikahan. Warga juga serempak menyumbangkan hartanya. Diketahui, pengeluaran untuk keperluan ini paling sering terjadi di bulan Juni. Sedangkan untuk keperluan syukuran panen dan peringatan hari besar agama, umumnya pengeluaran dialokasikan di bulan Januari, April dan Desember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat - IPB University  
2022**